

# Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah

*by* Anna Yulianita

---

**Submission date:** 04-Jun-2021 03:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1600246157

**File name:** plikasi\_Software\_pada\_Penelitian\_Ilmiah-pages-deleted-merged.pdf (4.04M)

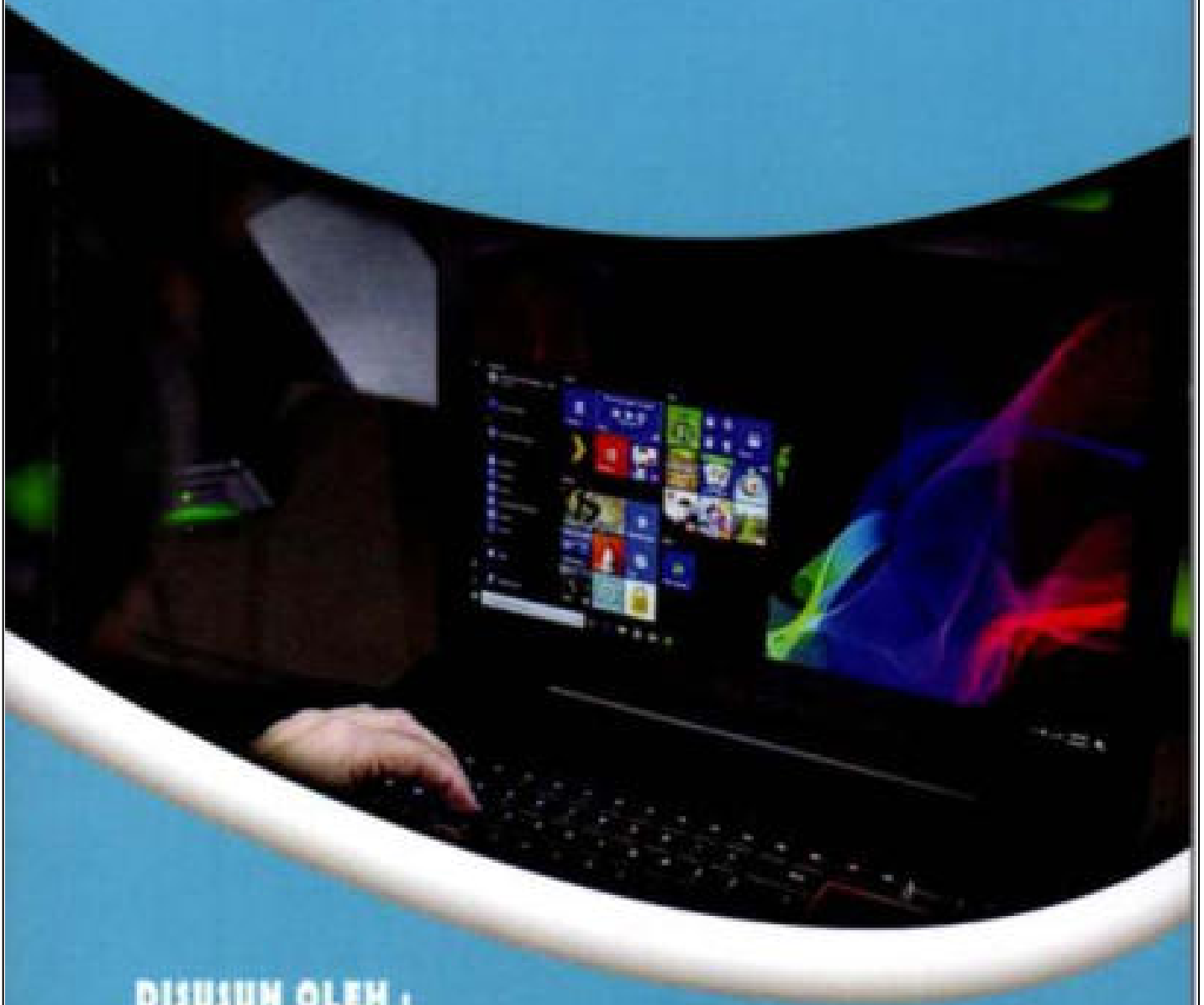
**Word count:** 28837

**Character count:** 166630



**Laboratorium Kuantitatif dan Kualitatif  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**

# **PENERAPAN APLIKASI SOFTWARE PADA PENELITIAN ILMIAH**



**DISUSUN OLEH :**

**Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si**

**Feny Marissa, S.E., M.Si**

**PENERAPAN APLIKASI SOFTWARE  
PADA PENELITIAN ILMIAH**

**Sanksi pelanggaran Pasal 73  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997  
Pasal 44 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# **PENERAPAN APLIKASI SOFTWARE PADA PENELITIAN ILMIAH**

**Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si  
Feny Marissa, S.E, M.Si**



## **PENERAPAN APLIKASI SOFTWARE PADA PENELITIAN ILMIAH**

**Dr. Anna Yulianita, S.E, M.Si**  
**Feny Marissa, S.E, M.Si**

UPT. Penerbit dan Percetakan  
Universitas Sriwijaya 2020  
Kampus Unsri Palembang  
Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139  
Telp. 0711-360969  
email : [unsri.press@yahoo.com](mailto:unsri.press@yahoo.com), [penerbitunsri@gmail.com](mailto:penerbitunsri@gmail.com)  
website : [www.unsri.unsripress.ac.id](http://www.unsri.unsripress.ac.id)

Anggota APPTI No. 026/KTA/APPTI/X/2015  
Anggota IKAPI No. 001/SMS/2009

200 halaman : 16 x 24 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Terbit Pada Unsri Press

**ISBN : 978-979-587-923-7**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan buku ajar ini. Penyusunan PENERAPAN APLIKASI SOFTWARE PADA PENELITIAN ILMIAH diperuntukkan bagi mahasiswa dalam mencari bahan kuliah yang lengkap. Oleh karena itu buku ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bahan bacaan bagi Mahasiswa Ekonomi.

Rampungnya penulisan buku ini tidak terlepas dari semua pihak yang telah memberikan dorongan positif. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, dan teman-teman sejawat yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan buku ini.

Penulis berharap agar buku ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen sebagai bahan pengayaan dan diskusi dalam lingkup perekonomian. Segala kekurangan dalam penyusunan buku ajar ini dapat ditemukan solusinya melalui kritik dan saran, sehingga akhirnya pada penerbitan yang akan datang buku ini dapat tampil dengan isi yang lebih berbobot dan lengkap.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada penerbit Universitas Sriwijaya yang telah berkenan menerbitkan buku ini.

Palembang, Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB 1 Pengenalan Aplikasi Program E-Views</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 2 Analisis Korelasi</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB 3 Analisis Regresi</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB 4 Pengujian Diagnostik</b> .....	<b>17</b>
<b>BAB 5 Model Two State Least Square</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB 6 Model Regresi Data Panel</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB 7 Penerapan Software SPSS dan E-Views Pada Kegiatan Penelitian</b> .....	<b>41</b>



## BAB I PENGENALAN APLIKASI PROGRAM E-VIEWS

Saat ini sudah semakin banyak aplikasi *software* yang tersedia yang mampu melakukan estimasi terhadap model-model ekonometrika. Salah satu *software* yang akan dijelaskan dalam modul ini adalah *software* E-Views. E-Views merupakan singkatan dari *Econometric Views* yaitu program yang didesain khusus untuk analisis ekonometrika. Program E-Views ini menyajikan perangkat analisis data, regresi dan *forecasting*. Program E-Views ini dapat digunakan untuk analisis kuantitatif seperti analisis data ilmiah, analisis keuangan, peramalan (*forecasting*) makro ekonomi dan mikro ekonomi serta analisis kuantitatif lainnya. Beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh program E-Views ini adalah output estimasi yang mudah dipahami serta estimasi grafik yang cukup lengkap. Oleh karena itu, program E-Views ini telah banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mengolah data pada penelitiannya.

### Tahapan Penggunaan E-Views

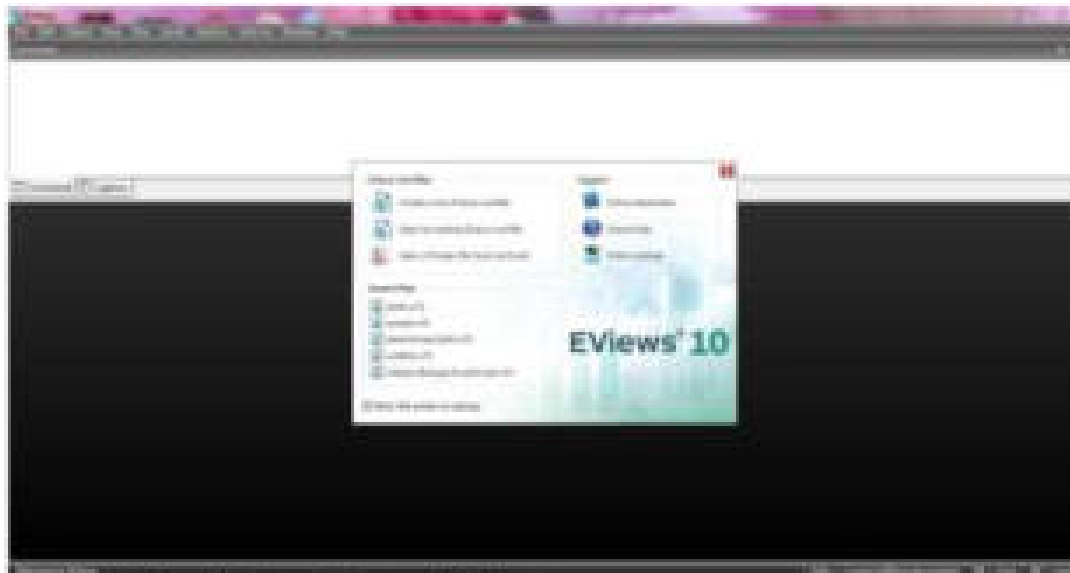
Sebelum memulai menggunakan program E-Views, ketersediaan model Ekonometrika dan data untuk setiap variabel dalam model telah tersedia. Misalkan, model ekonometrika yang digunakan adalah  $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$ , dimana Y merupakan simbol untuk variabel *dependent* (terikat) dan X merupakan simbol untuk variabel *independent* (tidak terikat/bebas). Pada program E-Views, penamaan pada variabel dapat menggunakan simbol-simbol atau dapat juga langsung menggunakan nama variabel tersebut.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam memulai penggunaan program E-Views:

#### 1. Membuka Data di E-Views

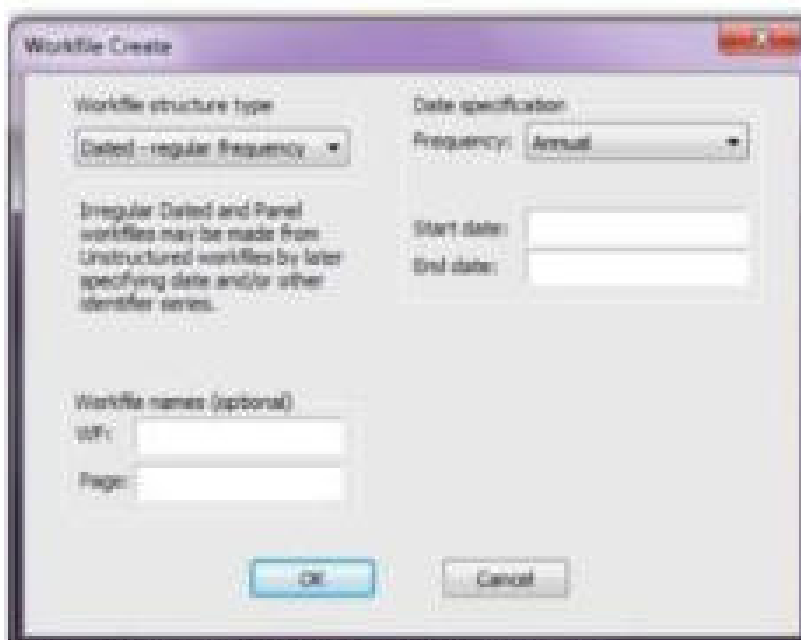
Hal pertama yang dilakukan adalah membuka aplikasi E-Views. Pada modul ini, versi program E-Views yang digunakan adalah E-Views 10. Saat dibuka, E-Views 10 akan memberikan tiga pilihan:

1. *Create a new Eviews Workfile*
2. *Open an existing Eviews Workfile*
3. *Open a foreign file (such as Excel)*



Gambar 1.1. Jendela Utama Program E-Views

Untuk membuat lembar kerja baru, kita perlu mengklik menu *Create a new Eviews workfile* , hasilnya adalah sebagai berikut.



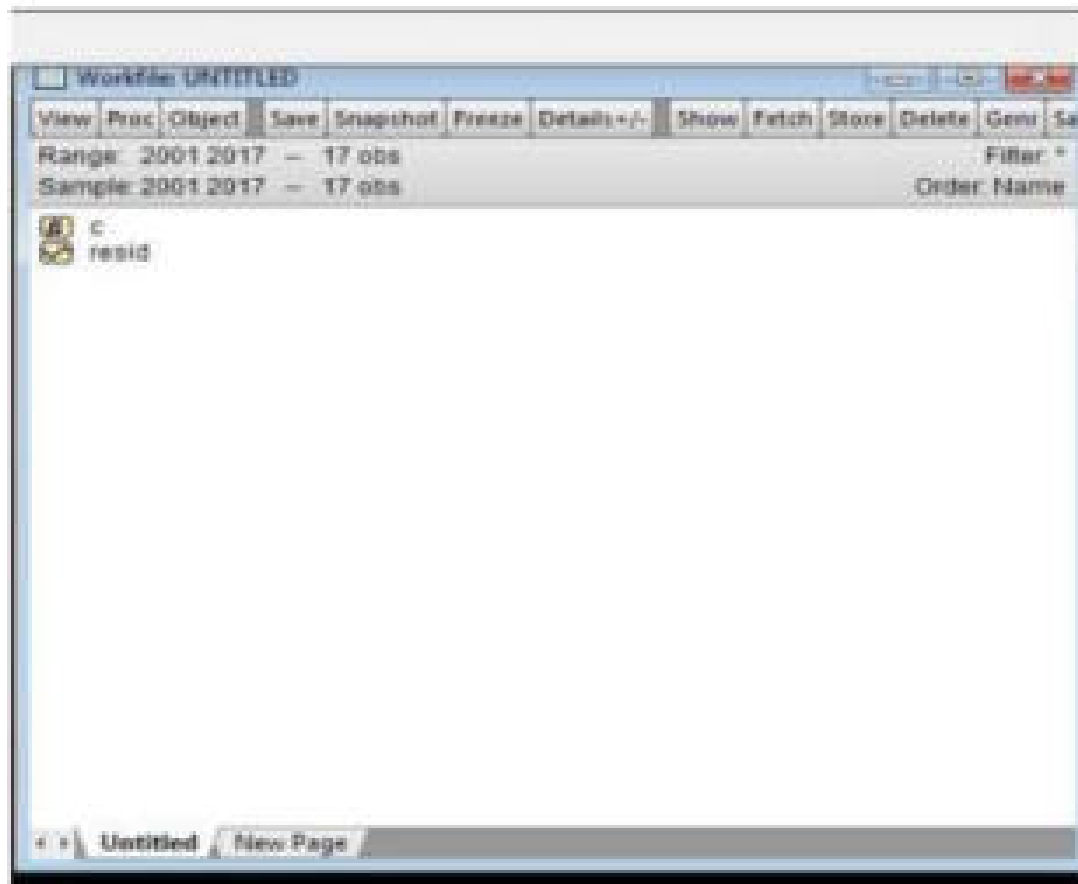
Gambar 1.2 Tampilan Menu Utama *Workfile Create*

Pada jendela *Workfile Create*, terdapat beberapa kotak pilihan dan tombol, antara lain:

1. *Workfile structure type*, untuk menentukan jenis data yang digunakan
2. *Frequency*, untuk menentukan jenis periode data *time series* yang digunakan. Misalnya, *Annual* untuk data tahunan, *Monthly* untuk data bulanan.

3. *Range*, yang terdiri dari dua bagian, yaitu:
  - a. *Start Date* : untuk memasukkan periode awal data yang akan diolah. Misalnya penelitian menggunakan tahun awal 2001, maka pada bagian ini diisikan **2001**.
  - b. *End Date* : untuk memasukkan periode akhir data yang akan diolah. Misalnya penelitian menggunakan tahun akhir 2017, maka pada bagian ini diisikan **2017**.
4. *Workfile name (optional)*, untuk diisikan nama *workfile* yang akan dibuat. Namun jika merasa tidak perlu, maka dapat dikosongkan.

Setelah informasi pada jendela *Workfile Create* terisi, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Tampilan halaman aktif yang siap diisi nama variabel

Pada gambar 1.3 menunjukkan lembar kerja aktif yang siap diisi nama-nama variabel yang akan diolah. Pada gambar tersebut terdapat simbol **c** dan **resid**. Simbol **c** menunjukkan konstanta dan simbol **resid** menunjukkan residual.

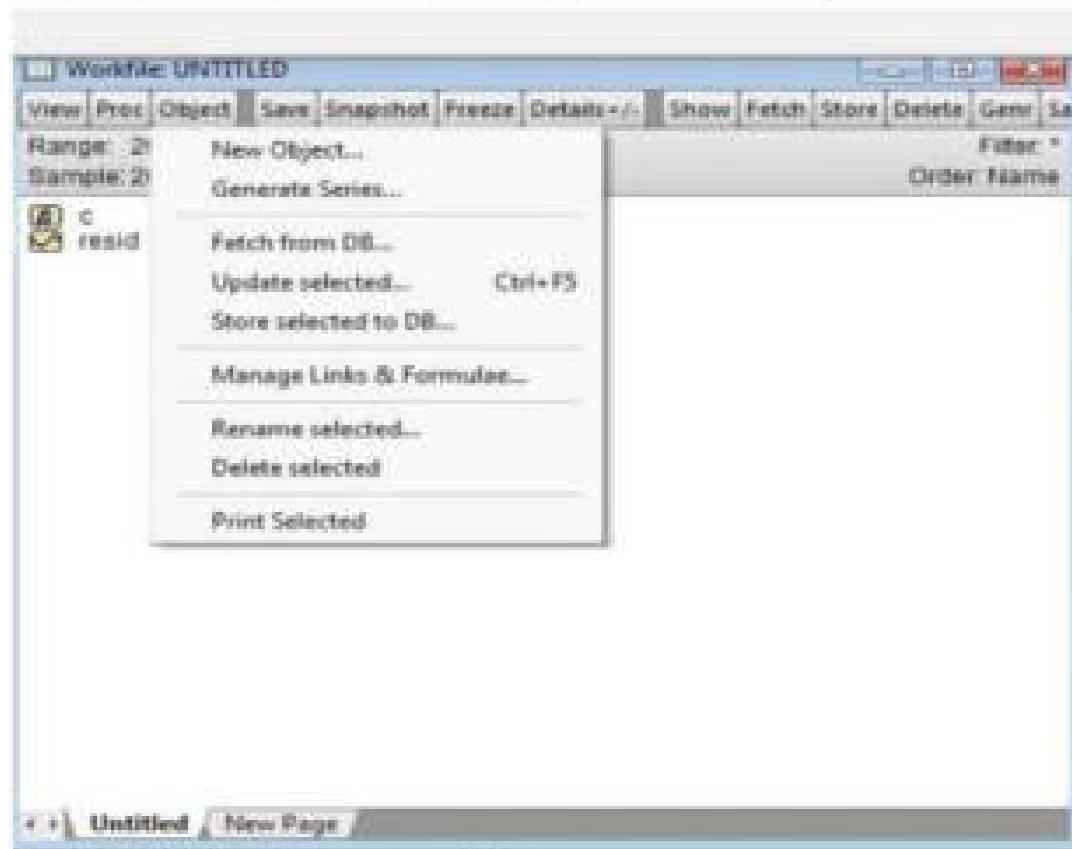
## 2. Memasukkan Nama-Nama Variabel

Langkah selanjutnya yang dilakukan ketika lembar kerja seperti ditunjukkan pada Gambar 1.3 sudah muncul adalah memasukkan nama-nama variabel sesuai dengan model yang telah dibuat. Jika model yang diestimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Maka nama-nama variabel yang perlu dibuat adalah variabel Y dan variabel X. Langkah-langkah untuk memasukkan nama-nama variabel tersebut adalah

- Klik bagian *Object* → *New Object*, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



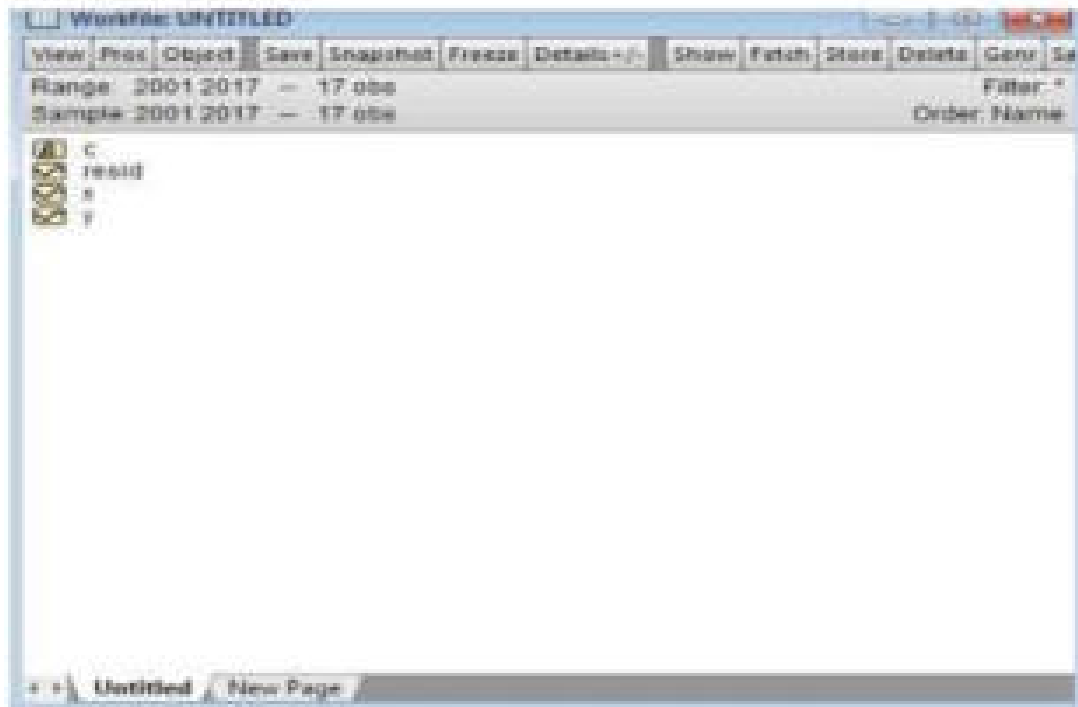
Gambar 1.4 Membuat nama-nama variabel

- Setelah itu akan muncul menu *New Object*.
- Selanjutnya pada bagian *Type of Object* pilih *Series*
- Ketikkan nama variabel Y pada bagian *Name of Object*
- Klik OK



Gambar 1.5 Tampilan Menu New Object

Ulangi langkah tersebut untuk memasukkan variabel X pada lembar kerja maka hasilnya akan tampil seperti dibawah ini:

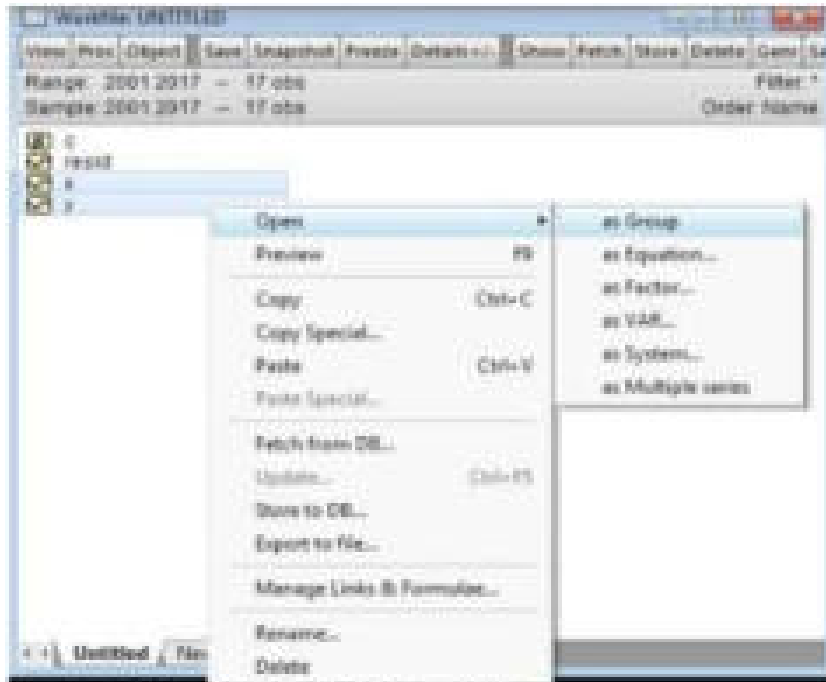


Gambar 1.6 Tampilan workfile yang telah berisi nama-nama variabel

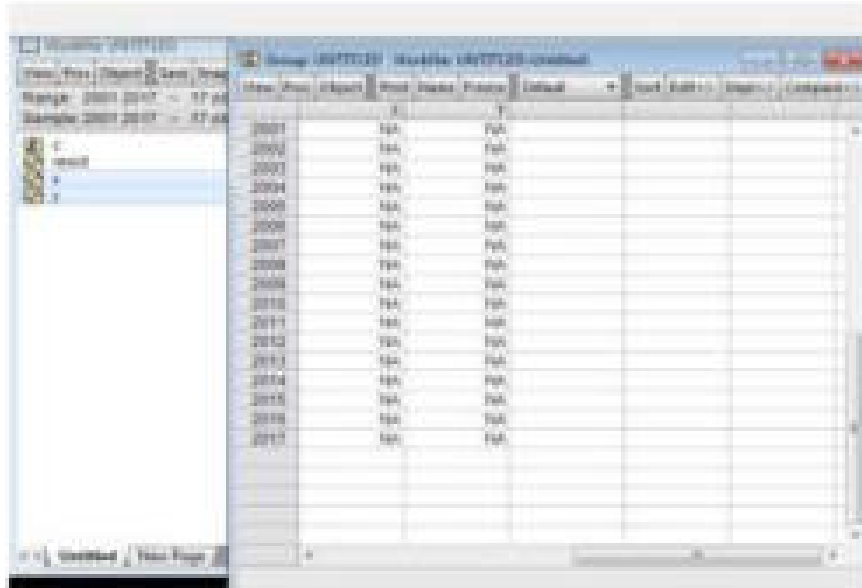
### 3. Memasukkan Data Pada Setiap Variabel

Untuk memasukkan data-data pada setiap variabel, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Klik y dan tekan "ctrl" pada keyboard dan klik x pada objek icon
- Klik kanan – Open – As Group, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

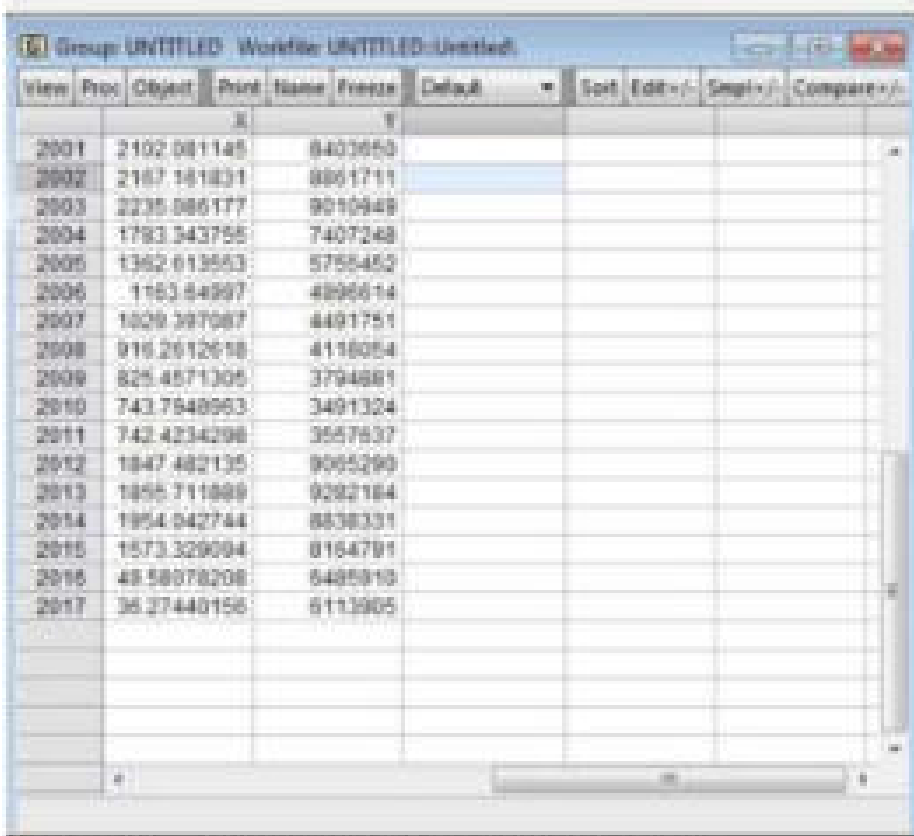


Gambar 1.7 Membuka Variabel Secara Grup



Gambar 1.8 Menginput data

Setelah tampilan *workfile* seperti pada Gambar 1.8 muncul, langkah selanjutnya adalah klik menu **Edit +/-** lalu isikan data sesuai dengan variabel. Selain mengisi data secara manual pada kolom variabel yang sesuai, kita juga dapat memindahkan data yang sudah tersedia di Excel yaitu dengan cara melakukan *Copy* data dari file Excel tersebut. Kemudian masuk ke lembar kerja (Gambar 1.8), letakkan kursor pada kolom variabel yang sesuai kemudian klik menu **Edit +/-** dan klik *Paste* pada kolom yang sudah tersedia.



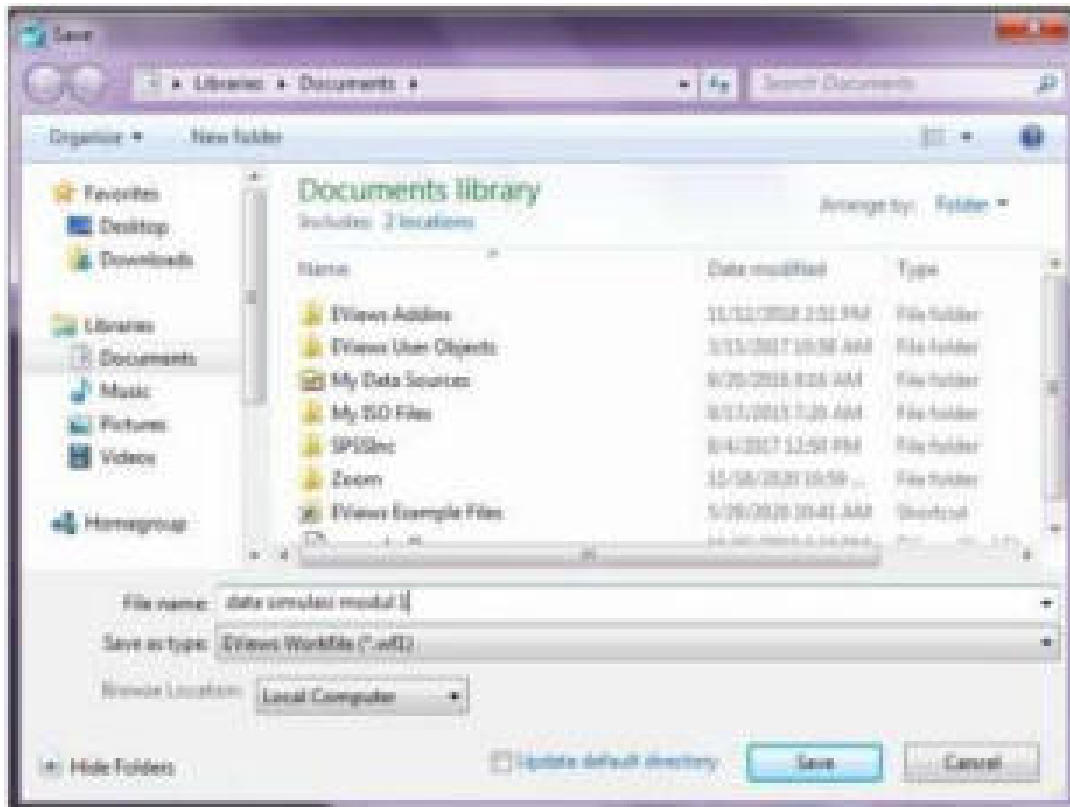
Year	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Default	Test	Edit +/-	Single +/-	Compare +/-
2001	2102	081145		8402050						
2002	2167	161831		8801711						
2003	2235	080177		9010949						
2004	1793	343755		7407248						
2005	1362	613553		5755452						
2006	1163	64997		4896514						
2007	1009	397087		4491751						
2008	916	2512518		4118054						
2009	825	4571305		3794981						
2010	743	7540953		3491324						
2011	742	4234298		3557837						
2012	1847	482135		9055290						
2013	1855	711889		9292184						
2014	1954	542744		8538331						
2015	1573	329004		8154791						
2016	49	58078208		5485910						
2017	35	37440155		5113905						

Gambar 1.9 Tampilan Data Telah Diinput Pada Lembar Kerja

#### 4. Menyimpan Data

Sebelum melanjutkan ke langkah selanjutnya untuk mengestimasi model, perlu dipastikan bahwa data dan lembar kerja yang telah dibuat telah disimpan supaya menghindari resiko apabila terjadi kesalahan tidak membuat data dan lembar kerja terhapus. Cara menyimpan *file* E-Views sama dengan cara menyimpan pada file lainnya, yaitu:

- Klik *File* → *Save As*
- Pilih *directory* dan beri nama pada *file* tersebut



Gambar 10. Menyimpan Lembar Kerja



## BAB 2 ANALISIS KORELASI

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel. Hubungan yang dimaksud adalah bagaimana keterkaitan antara variabel yang akan digunakan. Untuk melihat pola hubungan antara dua variabel digunakan korelasi bivariata, untuk lebih dari dua variabel digunakan korelasi multivariate, dan untuk parsial digunakan korelasi parsial. E-views memberikan fasilitas pada kita untuk dapat menentukan nilai koefisien korelasi, akan tetapi koefisien korelasi yang disediakan hanya untuk korelasi bivariata.

Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ( $0 \leq r \leq 1$ ) serta berada pada daerah positif maupun daerah negatif. Nilai-nilai tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Nilai negatif maupun positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang terjadi. Negatif artinya antar variabel memiliki hubungan yang tidak searah, sedangkan positif artinya antar variabel memiliki hubungan yang searah. Nilai koefisien korelasi bernilai nol berarti bahwa tidak ditemukan adanya hubungan diantara variabel, sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai satu (1) maka hubungan yang terjadi diantara variabel dimaknai dengan hubungan yang sempurna (*perfect correlation*) (Wahyudi, 2016).

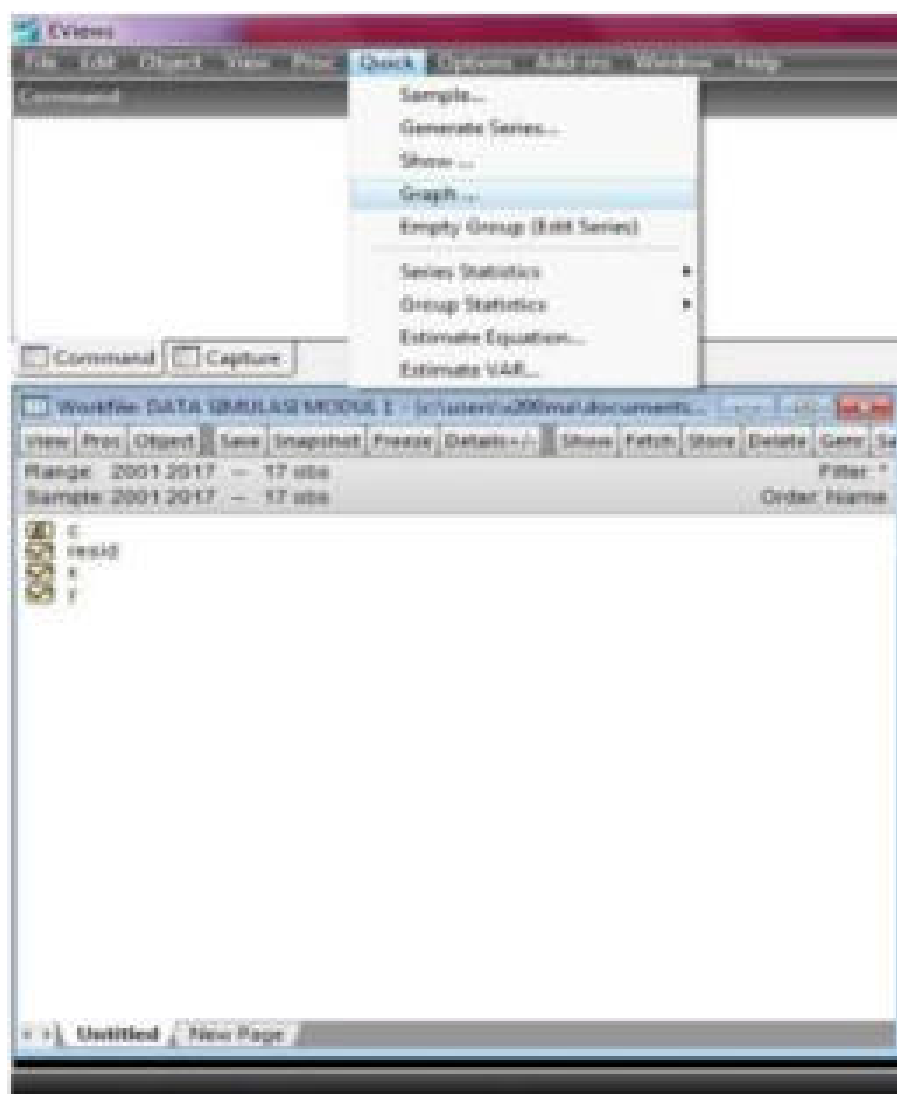
### Metode Pengujian Korelasi

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan program E-Views dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode grafis dan metode perhitungan koefisien korelasi. Adapun langkah-langkah dengan menggunakan masing-masing metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Metode Grafis

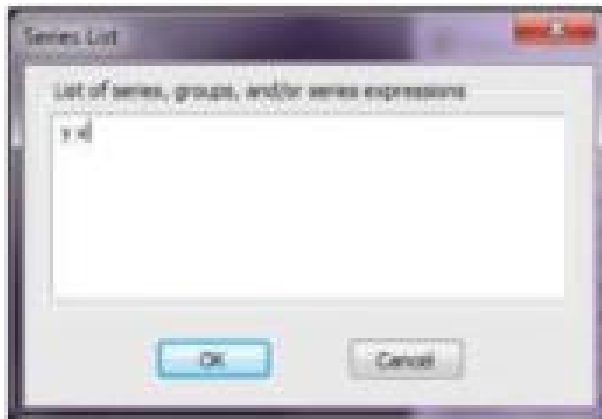
Pada metode ini, hubungan antara dua variabel ditunjukkan dalam bentuk gambar. Untuk menampilkan grafik hubungan antar kedua variabel dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- Buka jendela *workfile* yang telah terisi nama-nama variabel dan data yang telah terinput.
- Pilih menu **Quick – Graph** (seperti pada Gambar 2.1)



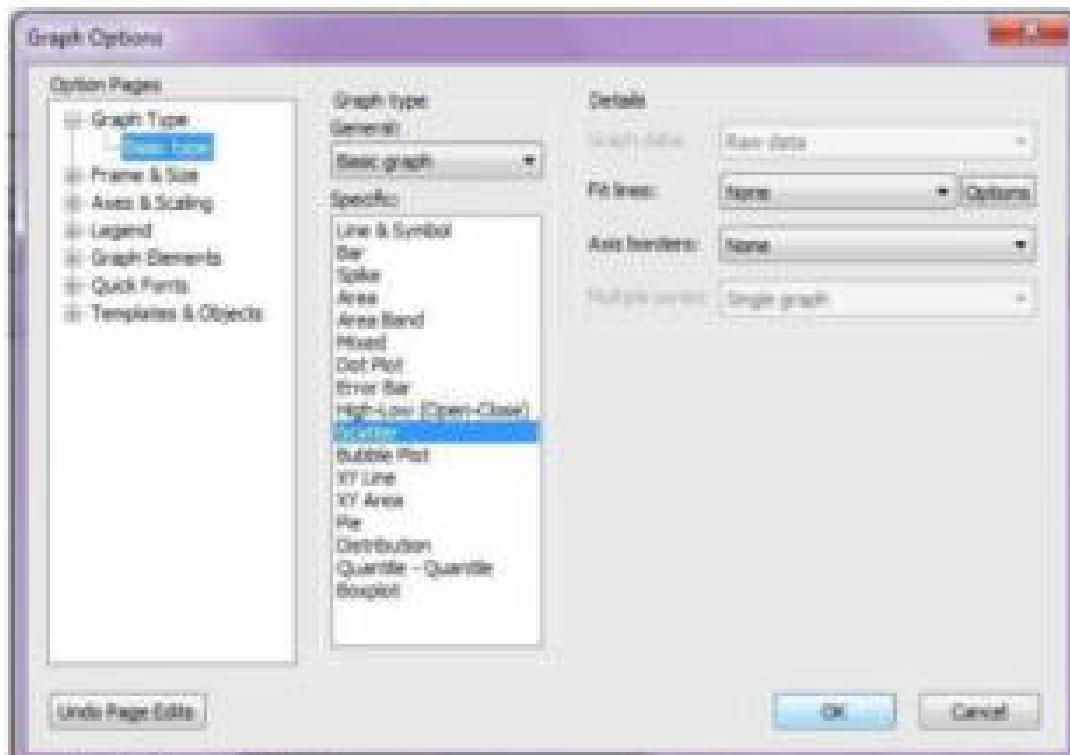
Gambar 2.1 Langkah Membuat Grafik

Selanjutnya akan muncul menu **Series List** dan ketikkan nama variabel yang akan ditampilkan korelasinya, kemudian klik **OK** seperti gambar berikut:



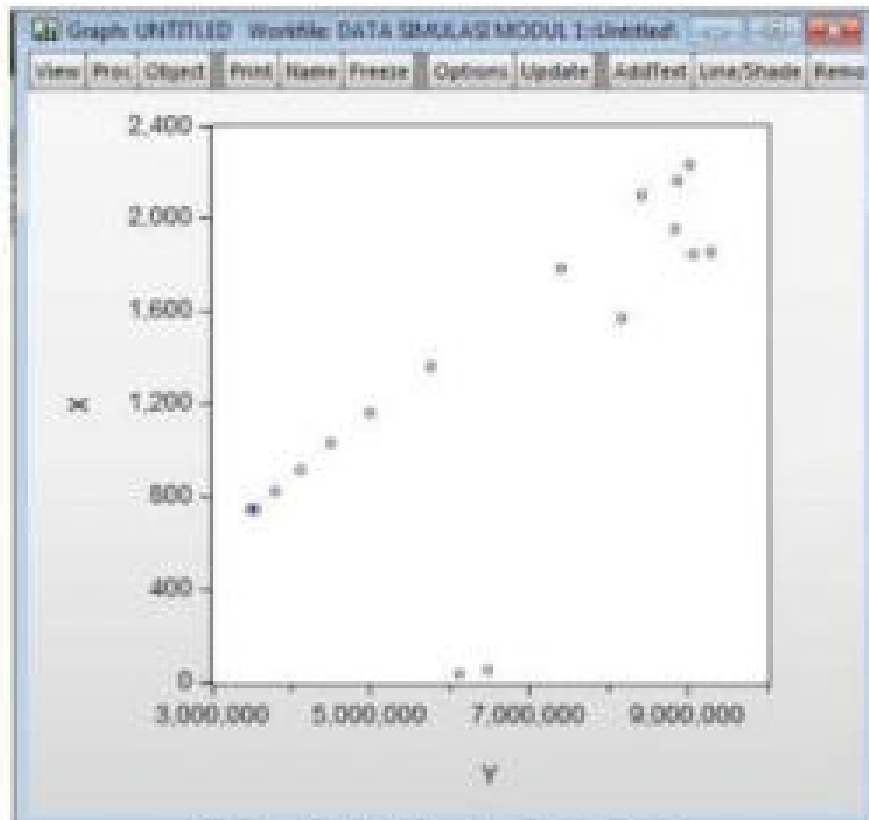
Gambar 1.2 Menu Series List

Setelah mengklik OK, selanjutnya akan muncul tampilan menu **Graph Option** untuk memilih bentuk-bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.3 Menu Graph Option

Dalam menu **Graph Options** terdapat beberapa pilihan bentuk grafik. Apabila ingin memilih bentuk **scatter** maka pada pilihan *Specific* gerakkan kursor ke pilihan **scatter** --- OK , selanjutnya akan muncul tampilan seperti pada Gambar 1.4



Gambar 2.4 Hasil Tampilan Scatter Graph

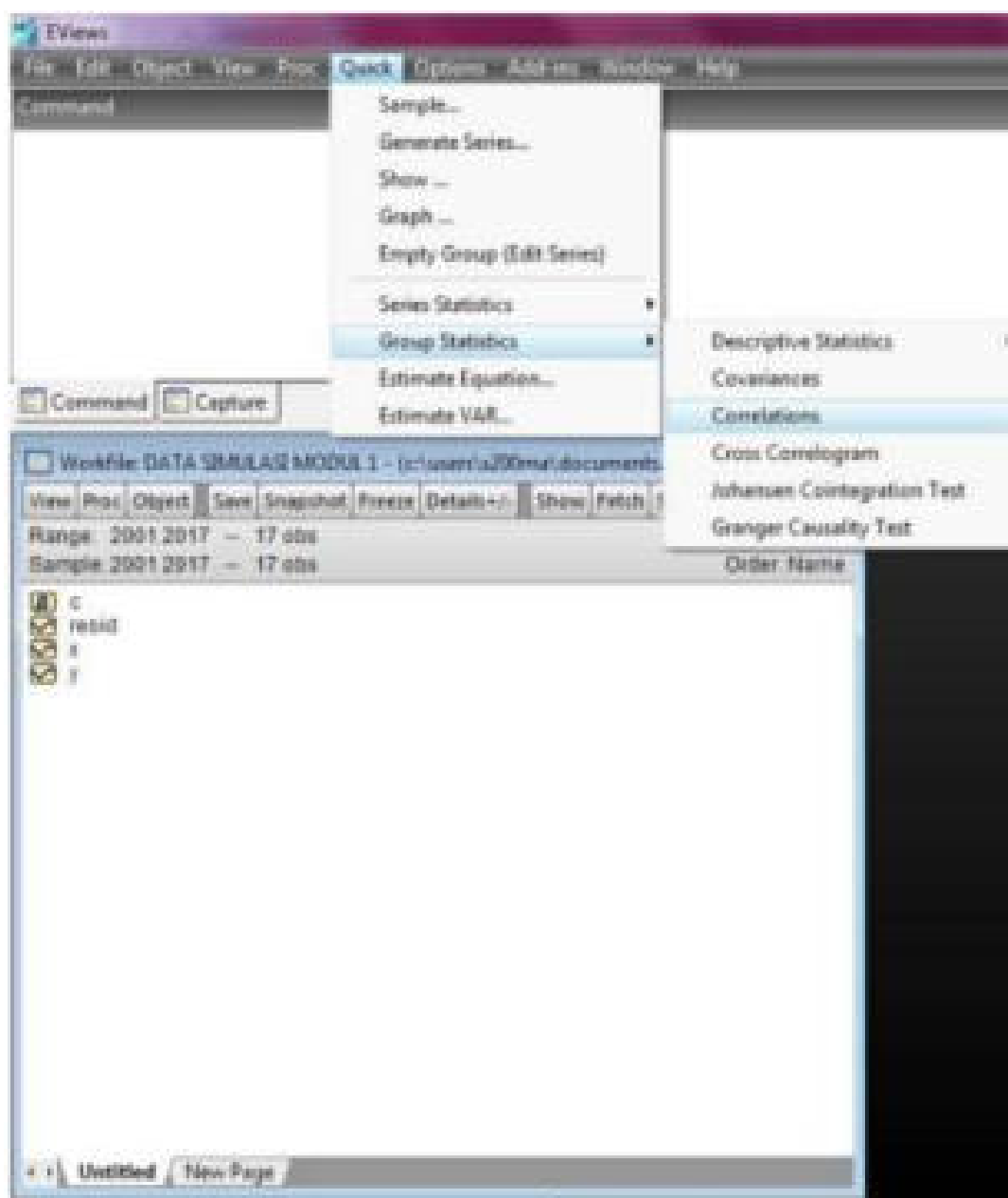
## 2. Metode Perhitungan Koefisien Korelasi

Menurut Wahyudi (2016) terdapat beberapa asumsi penting yang digunakan dalam perhitungan koefisien korelasi yaitu:

- 1) Kondisi kedua variabel yang akan dihitung korelasinya adalah sejajar, artinya kedua variabel bersifat independen (bebas) satu dengan yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perhitungan koefisien korelasi bukanlah pengujian model, melainkan uji pra model.
- 2) Data untuk kedua variabel berdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian nilai koefisien korelasi menggunakan E-Views adalah sebagai berikut:

- Buka jendela *workfile*, pilih menu **Quick – Group Statistics – Correlations**, maka akan muncul tampilan seperti pada Gambar 2.5



Gambar 2.5 Tampilan Langkah Pengujian Korelasi

Kemudian akan muncul tampilan menu **Series List** dan selanjutnya kita dapat mengetik nama-nama variabel yang akan diuji korelasinya, misalnya variabel  $x$  dan  $y$ .



Gambar 2.6 Tampilan Series List

Maka hasilnya adalah sebagai berikut:

		Y	X
Y		1.000000	0.733918
X		0.733918	1.000000

Gambar 2.7 Hasil Perhitungan Korelasi

Pada hasil pengujian koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel **Y** dan variabel **X** adalah sebesar 0,733. Nilai korelasi tersebut adalah positif mendekati angka 1. Artinya hubungan antara variabel **Y** dan variabel **X** adalah berhubungan positif dan cukup kuat.

### BAB 3 ANALISIS REGRESI

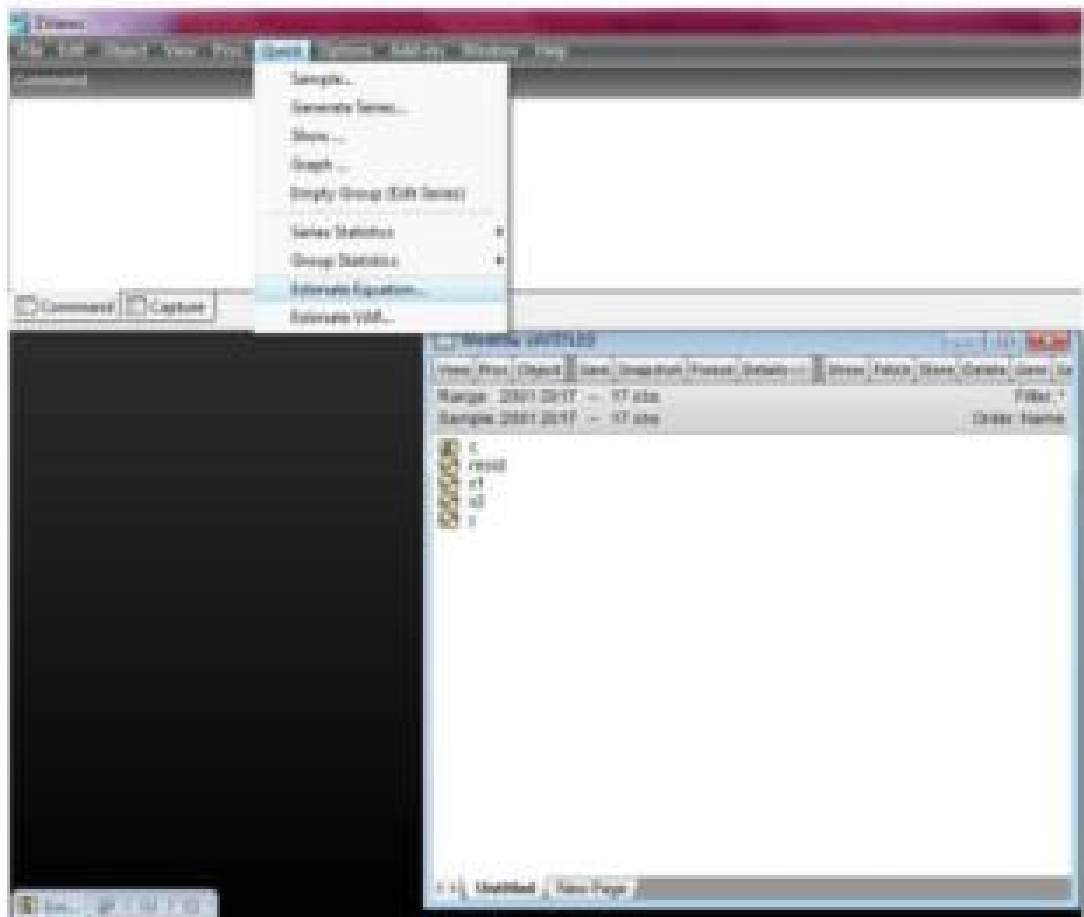
Analisis regresi digunakan sebagai alat untuk memperoleh suatu hubungan antara variabel. Untuk lebih memahami analisis regresi, perhatikan langkah-langkah berikut:

#### 1. Masukkan data pada *workfile*

Sebelum memasukkan data pada *workfile*, terlebih dahulu buatlah nama variabel lalu masukkan data sesuai dengan nama variabelnya (seperti pada Modul 1).

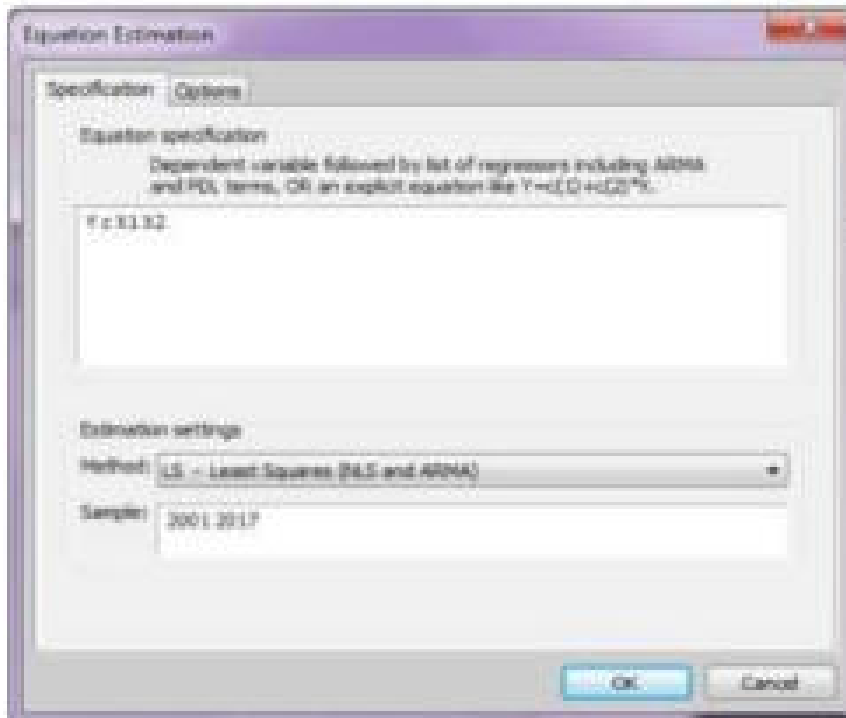
#### 2. Melakukan Estimasi Pada Data

##### ➤ Klik **Quick – Estimate Equation**



Gambar 3.1 Tampilan jendela lembar kerja untuk mengestimasi

- Kemudian masukkan variabel Y, C, X1, X2, X3, X4 dengan metode yang digunakan adalah *Least Square (LS)*. Perhatikan bahwa C ditulis setelah Y (variabel terikat) dan C merupakan konstanta dari model, maka muncul tampilan seperti pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Tampilan Equation Estimation

- Klik **OK** dan akan diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8876704	7903748	1.122753	0.2751
X1	-8002.846	2282.421	-3.506210	0.0028
X2	9.110494	1.875324	4.812202	0.0004

R-squared	0.681337	Mean dependent var	43209818
Adjusted R-squared	0.647242	S.D. dependent var	29516208
S.E. of regression	17530710	Akaike info criterion	38.35558
Sum squared resid	4.30E+15	Schwarz criterion	38.60263
Log likelihood	-399.0225	Hannan-Quinn criter	38.37021
F-statistic	15.87840	Durbin-Watson stat	2.000288
Prob(F-statistic)	0.000267		

Gambar 3.3 Hasil Estimasi



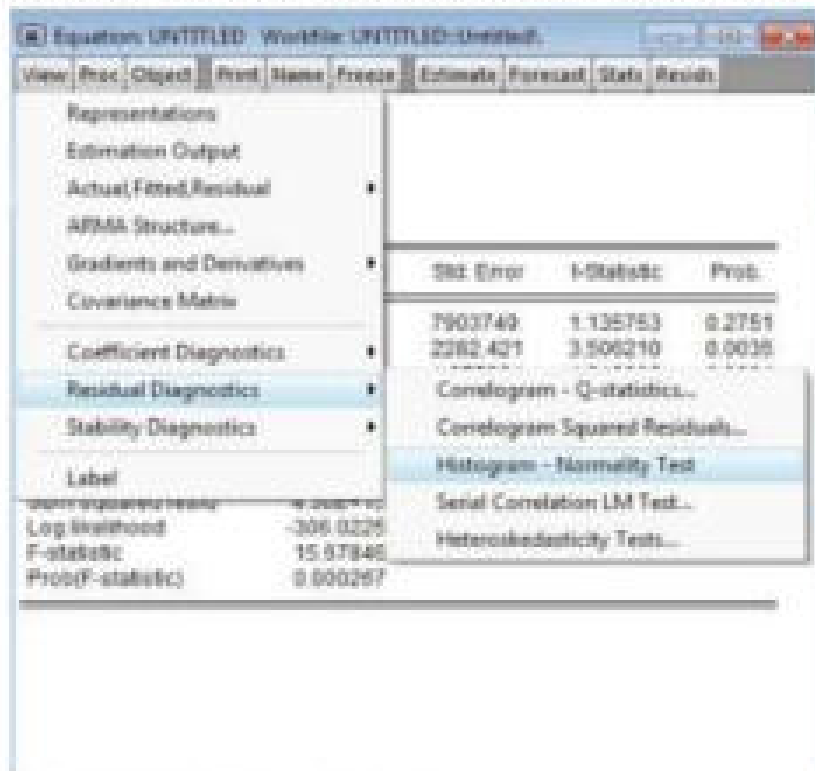
## MODUL 4 PENGUJIAN DIAGNOSTIK

Pada analisis regresi yang estimasinya menggunakan metode OLS, memerlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Modul 3, selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut adalah pengujian asumsi klasik untuk hasil yang diperoleh pada Modul 3.

### A. Uji Asumsi Normalitas

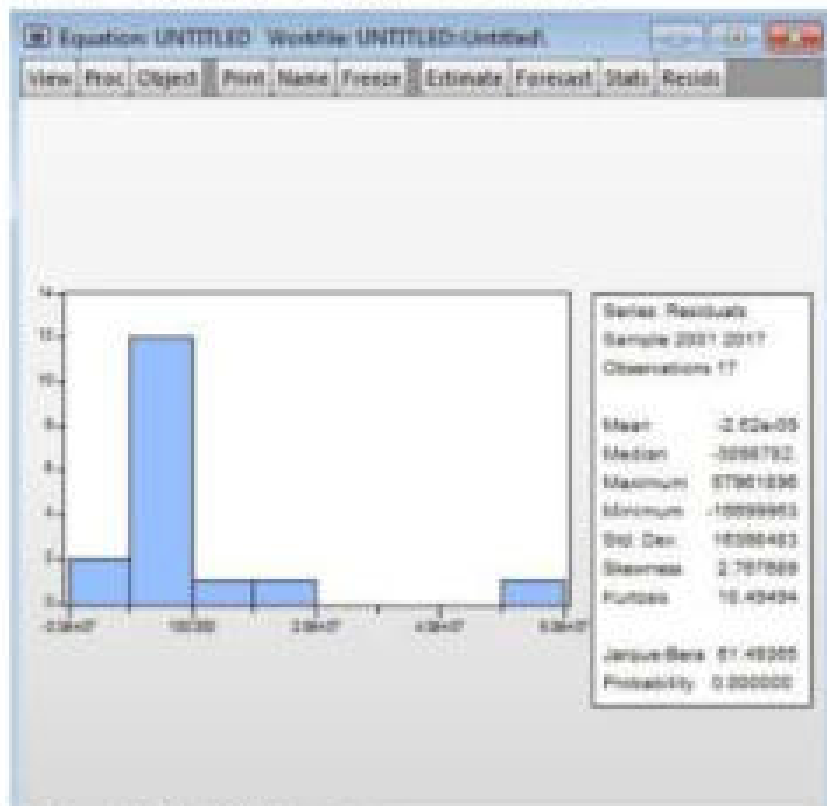
Uji asumsi normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari residual/sisaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Karena metode estimasi data menggunakan metode OLS maka residual/sisaan harus mengikuti distribusi normal. Berikut ini langkah-langkah uji asumsi normalitas dan cara menginterpretasikan hasilnya.

#### ➤ Klik View -- Residual Diagnostics -- Histogram -- Normality Test



Gambar 4.1 Langkah Uji Normalitas

➤ Maka akan diperoleh hasil seperti pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Untuk membaca hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas perhatikan langkah-langkah pengujian berikut ini

**Hipotesis :**

$H_0$  : Residual/Sisuan Mengikuti Distribusi Normal

$H_1$  : Residual/Sisuan tidak mengikuti distribusi Normal

**Statistik Uji**

Jarque-Bera =61.49 dan Probability=0.000

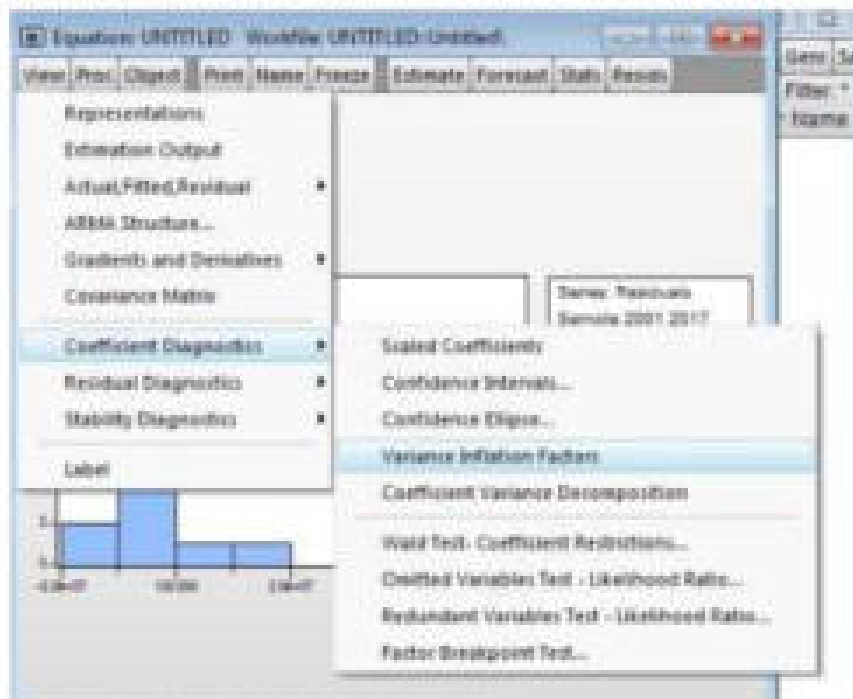
**Daerah Penolakan**

Jika Probability < 0.05 maka tolak  $H_0$

## B. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat kolinieritas diantara variable independen dalam model. Apabila terdapat kolinieritas yang tinggi, hasil estimasi yang diperoleh biasanya kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

➤ Klik View – Coefficient Diagnostic – Variance Inflation Factors



Gambar 4.3 Langkah Uji Multikolinieritas

➤ Diperoleh hasil sebagai berikut

The screenshot shows the 'Variance Inflation Factors' window in EViews. It displays the following information: Date: 11/05/09, Time: 00:11, Sample: 2001 2017, and Included observations: 17. Below this is a table with four columns: Variable, Coefficient Variance, Uncentered VIF, and Centered VIF.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.25E+10	3.455540	NA
X1	5209443	2.780182	1.005438
X2	3.901906	1.542018	1.005438

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk membaca hasil yang diperoleh dari pengujian multikolinieritas perhatikan langkah-langkah pengujian berikut ini:

Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat multikolinieritas

$H_1$  : terdapat multikolinieritas

Statistik Uji

VIF  $X_1=5,555$

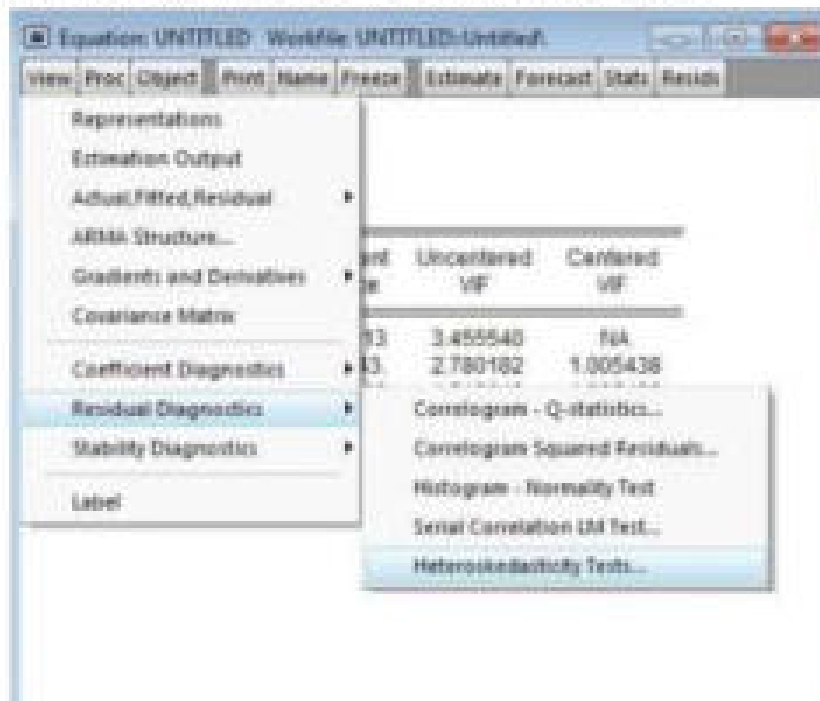
VIF  $X_2=1,822$

Daerah Penolakan Jika terdapat minimal 1 nilai VIF > 10 maka tolak  $H_0$

### C. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas adalah uji asumsi residual yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu residual tersebut homogeny atau heterogen. Dalam suatu penelitian yang menggunakan metode OLS sebagai metode estimasinya mengharuskan terpenuhi residual adalah homogeny.

➤ Klik View – Residual Diagnostik – Heterokedasticity Test



Gambar 4.5 Langkah Uji Asumsi Heterokedastisitas

➤ Kemudian pilih metode yang akan digunakan. Pada contoh ini digunakan pengujian dengan menggunakan *white*.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	31.01857	Prob. F(5,11)	0.0000
Obs*R-squared	15.87412	Prob. Chi-Square(5)	0.0072
Scaled explained SS	51.11052	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Gambar 4.6 Hasil Uji Asumsi Heterokedastisitas dengan Metode White

Untuk membaca hasil yang diperoleh dari pengujian heteroskedastisitas perhatikan langkah-langkah pengujian berikut ini:

**Hipotesis :**

$H_0$  : varian residual/sisaan konstan (tidak terjadi heteroskedastisitas)

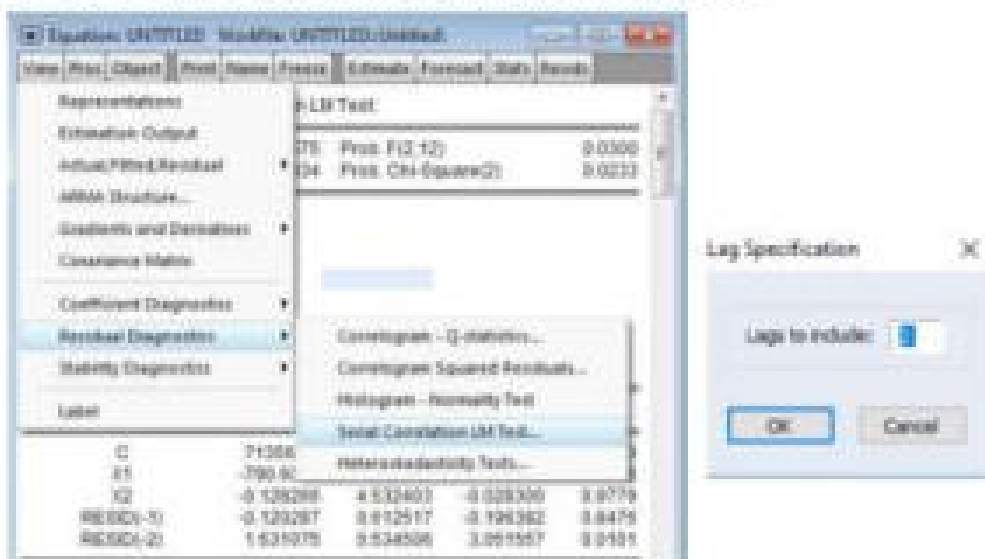
$H_1$  : varian residual/sisaan tidak konstan (terjadi heteroskedastisitas)

Jika nilai Prob.Chi-square<0,05 maka tolak  $H_0$

**D. Uji Asumsi Autokorelasi**

Uji asumsi nokorelasi adalah uji asumsi yang digunakan untuk mengetahui suatu residual bebas atau saling bergantung satu dengan yang lain. Penggunaan metode OLS untuk analisis mengharuskan residual yang dimiliki saling bebas atau tidak terdapat hubungan satu dengan yang lain atau tidak terdapat autokorelasi pada sisaan.

➤ Klik View – Residual Diagnostic – Serial Correlation LM Test



Gambar 4.7 Langkah Uji Asumsi Autokorelasi

➤ Klik OK dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	4.761575	Prob. F(2,12)	0.0306
Durbin-R-squared	7.521834	Prob. Chi-Square(2)	0.0233

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/25/20 Time: 01:08  
 Sample: 2001 2017  
 Included observations: 17  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7135678	9866377	0.723968	0.4830
X1	-796.6077	1867.676	-0.423311	0.6796
X2	-0.126268	4.532403	-0.028300	0.9778
RESID(-1)	-0.126267	0.612517	-0.196382	0.8476
RESID(-2)	1.631675	0.534506	3.051557	0.0101

R-squared	0.442481	Mean dependent var	-2.52E-09
Adjusted R-squared	0.256614	S.D. dependent var	16.286483
S.E. of regression	14138741	Akaike info criterion	36.00666
Sum squared resid	2.40E+15	Schwarz criterion	36.25173
F-statistic	1.01E+02	Hannan-Quinn criterion	36.03176

Gambar 4.8 Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Untuk membaca hasil yang diperoleh dari pengujian autokorelasi perhatikan langkah-langkah pengujian berikut ini

**Hipotesis :**

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi pada residual/sisaan

$H_1$  : terdapat autokorelasi pada residual/sisaan

**Daerah Penolakan**

Jika nilai Prob Chi-square > 0,05 maka tolak  $H_0$

## BAB 5 MODEL TWO STATE LEAST SQUARE

Model persamaan tunggal yang kita pelajari sebelumnya mengabaikan interdependensi antara kegiatan ekonomi yang merupakan karakteristik dunia ekonomi sekarang, padahal dalam banyak kasus suatu peristiwa ekonomi sangat dipengaruhi oleh peristiwa ekonomi yang lain. Contoh yang sangat umum adalah model permintaan dan penawaran dimana harga barang ditentukan secara serentak (simultan) oleh kekuatan interaksi antara produsen dan konsumen di dalam pasar barang itu. Contoh yang lainnya adalah model penentuan tingkat penghasilan dalam makro ekonomi. Sebenarnya hampir semua pendekatan-pendekatan utama pada makro ekonomi dari model-model permintaan agregat Keynesian sampai dengan model-model harapan nasional (*rational expectation*), memiliki sifat simultan.

Metode ini digunakan untuk menggantikan metode OLS yang tidak dapat digunakan untuk mengestimasi suatu persamaan dalam sistem persamaan simultan, terutama karena adanya saling ketergantungan antara variabel error dengan variabel eksplanatory endogenya atau adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Berikut ini disajikan contoh penerapan metode TSLS pada kasus ekonomi.

Misalkan terdapat dua fungsi pendapat dan *money supply* sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_{10} + \beta_{11}Y_2 + \delta_{11}X_1 + \delta_{12}X_2 + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{20} + \beta_{21}Y_1 + \epsilon_2$$

Dimana :

$Y_1$  : Pendapatan

$Y_2$  : Stock of Money

$X_1$  : Pengeluaran Investasi

$X_2$  : Belanja Negara

Variabel Endogen :  $Y_1$  dan  $Y_2$

Variabel Eksogen :  $X_1$  dan  $X_2$

$m = Y_1$  dan  $Y_2 = 2$

$K = \beta_{10}, \beta_{11}, X_1, X_2 = 4$

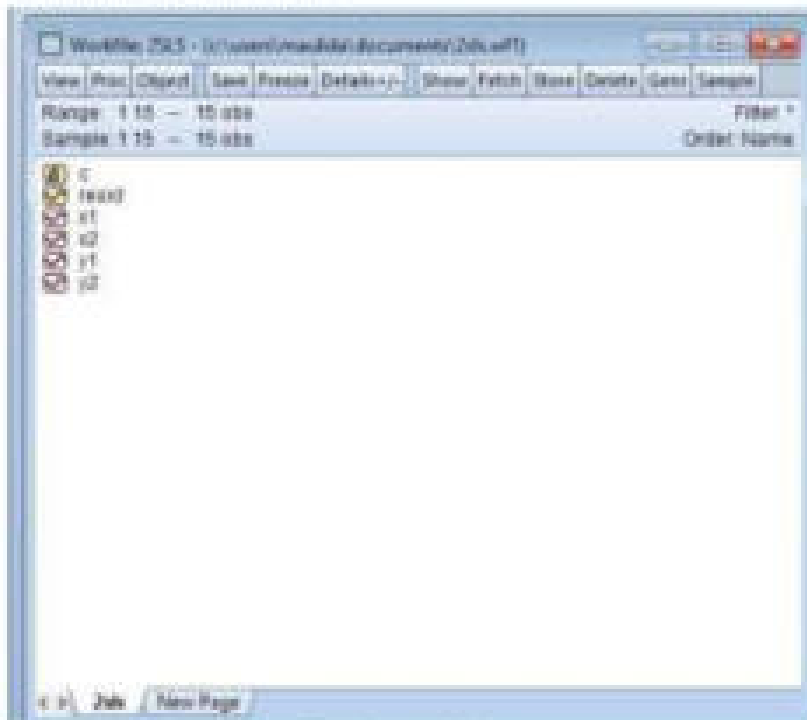
$k_1 = 3, k_2 = 2$

Persamaan 1 :  $K - k_1 = (4 - 3) = (2 - 1) = m - 1 \rightarrow$  teridentifikasi secara tepat

Persamaan 2 :  $K - k_2 = (4 - 2) > (2 - 1) = m - 1 \rightarrow$  teridentifikasi secara berlebihan

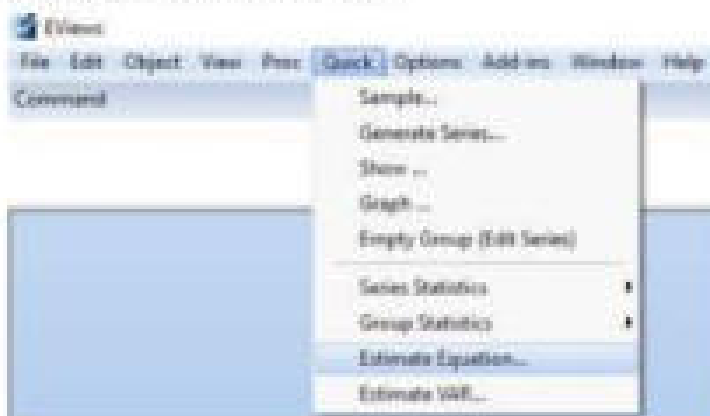
Karena persamaan 2 mengalami identifikasi secara berlebihan, maka metode TSLS dapat digunakan untuk analisis contoh di atas.

➤ Masukkan data pada *workfile*



Gambar 5.1 Tampilan awal pada *workfile*

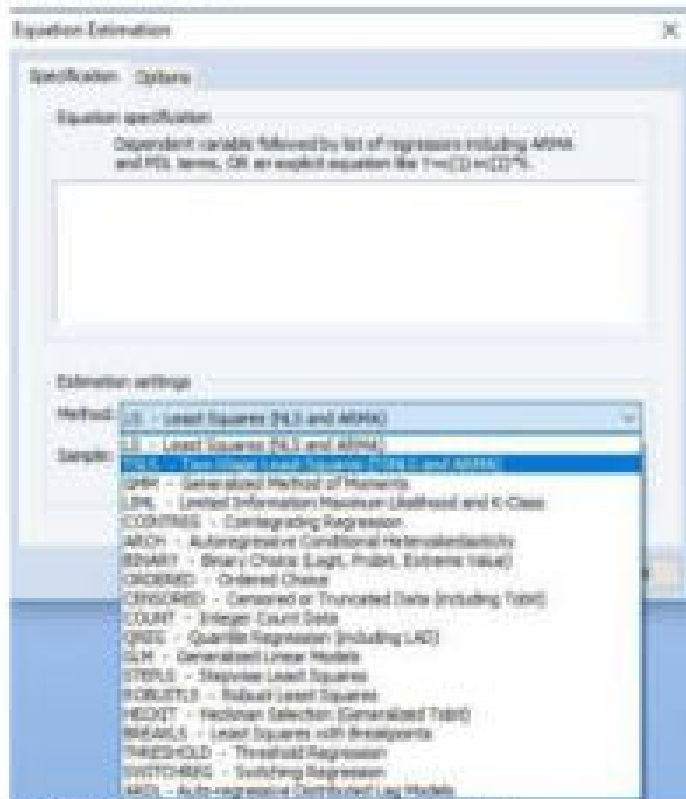
➤ Klik **Quick - Estimate Equation**



Gambar 5.2 Langkah mengestimasi



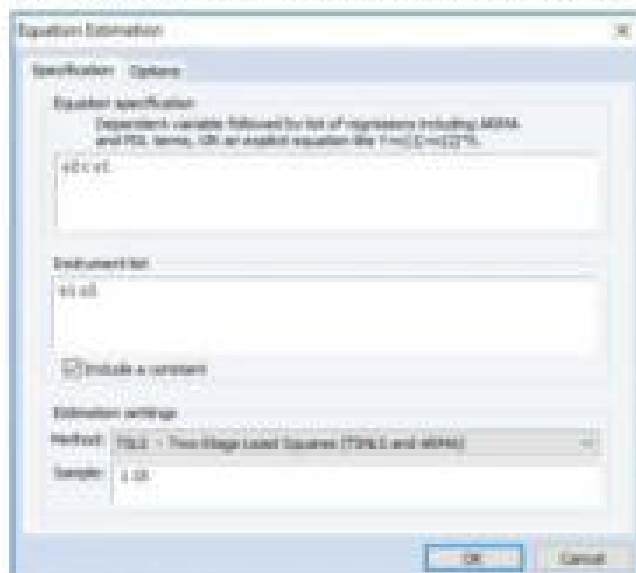
➤ Pilih Method TSLS



Gambar 5.3 Langkah Memilih Specification

➤ Pada kolom *specification* masukkan  $Y_1 C, Y_1$

Pada kolom *instrument list* masukkan variabel eksogenya yaitu  $X_1$  dan  $X_2$



Gambar 5.4 Langkah memasukkan variabel

➤ **KJK OK** dan diperoleh hasil sebagai berikut

Dependent Variable: Y2				
Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 11/26/20 Time: 01:22				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Instrument specification: X1 X2				
Constant added to instrument list				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.82764	2.985035	20.37753	0.0000
Y1	0.142332	0.003333	48.40400	0.0000
R-squared	0.994571	Mean dependent var		188.3657
Adjusted R-squared	0.994153	S.D. dependent var		48.25894
S.E. of regression	3.537102	Sum squared resid		182.6442
F-statistic	2342.848	Durbin-Watson stat		1.302168
Prob(F-statistic)	0.000000	Second Stage SS		645.0200
J-statistic	0.054414	Instrument rank		2
Prob(J-statistic)	0.815554			

Gambar 5.5 Hasil Estimasi menggunakan TSLS

## BAB 6 MODEL REGRESI DATA PANEL

Data Panel (*Pooled Data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll) pada periode waktu tertentu. Dengan kata lain, data panel adalah gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terkait *variable-variable cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan. (Gujarati, 2003).

Dalam kondisi demikian, pendekatan data panel mungkin memberikan penyelesaian yang memuaskan. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* dan akan mampu menambahkan jumlah observasi secara signifikan tanpa melakukan treatment apapun terhadap data. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam meregresi model data panel dengan menggunakan Program E-Views 10 yaitu:

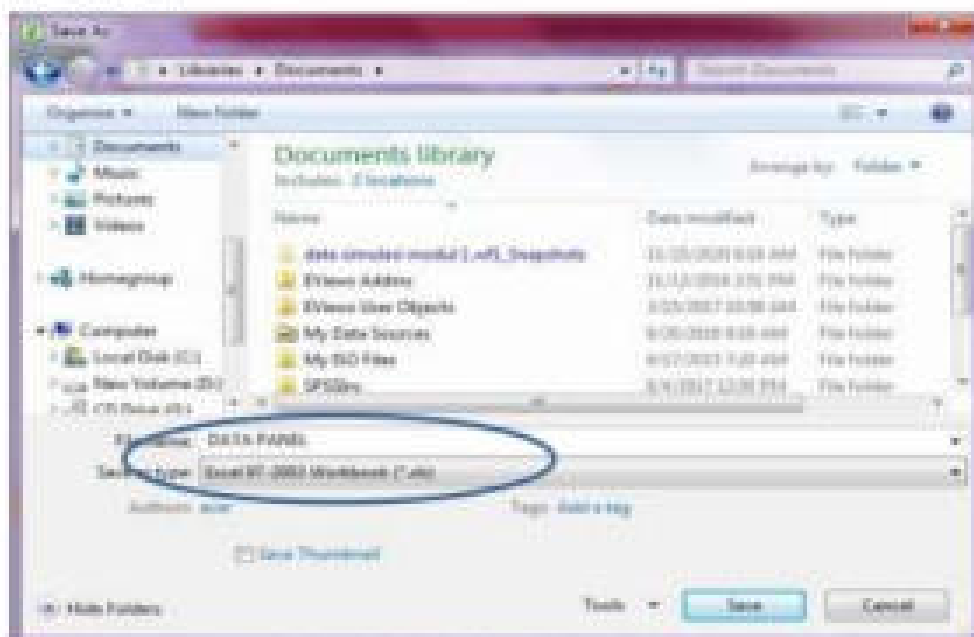
### 1. Meng-input Data Panel

- Buka file Excel kemudian ketik data yang akan diolah
- Dimisalkan variabel yang digunakan adalah variabel  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$  beberapa Provinsi di Pulau Sumatera
- Masukkan data setiap variabel pada Provinsi yang pertama dan urutkan data berdasarkan *time series* (data variabel per tahun) seperti data dibawah ini

	Perioda	Jumlah	Rata-rata	Standar Deviasi	Koefisien Variasi
1	Periode Awal Desember	2011	491.850,00	1.047,71	0,0021317
2	Periode Awal Desember	2012	700.000,00	1.081,11	0,0015438
3	Periode Awal Desember	2013	101.000,00	111,19	0,0011198
4	Periode Awal Desember	2014	1.000.000,00	11.000,00	0,0110000
5	Periode Awal Desember	2015	1.111.000,00	11.000,00	0,0099009
6	Periode Awal Desember	2016	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
7	Periode Awal Desember	2017	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
8	Periode Awal Desember	2018	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
9	Periode Awal Desember	2019	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
10	Periode Awal Desember	2020	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
11	Periode Awal Desember	2021	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
12	Periode Awal Desember	2022	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
13	Periode Awal Desember	2023	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
14	Periode Awal Desember	2024	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
15	Periode Awal Desember	2025	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
16	Periode Awal Desember	2026	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
17	Periode Awal Desember	2027	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
18	Periode Awal Desember	2028	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
19	Periode Awal Desember	2029	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
20	Periode Awal Desember	2030	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
21	Periode Awal Desember	2031	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
22	Periode Awal Desember	2032	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
23	Periode Awal Desember	2033	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
24	Periode Awal Desember	2034	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
25	Periode Awal Desember	2035	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
26	Periode Awal Desember	2036	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
27	Periode Awal Desember	2037	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
28	Periode Awal Desember	2038	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
29	Periode Awal Desember	2039	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
30	Periode Awal Desember	2040	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
31	Periode Awal Desember	2041	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009
32	Periode Awal Desember	2042	1.111.111,00	11.000,00	0,0099009

Gambar 6.1 Susunan Data Variabel pada Excel

- **Ctrl A** (atau diblok semua data yang akan digunakan) kemudian **klik kanan**
- **Format Cell -- Number -- OK**
- **File - Save As**

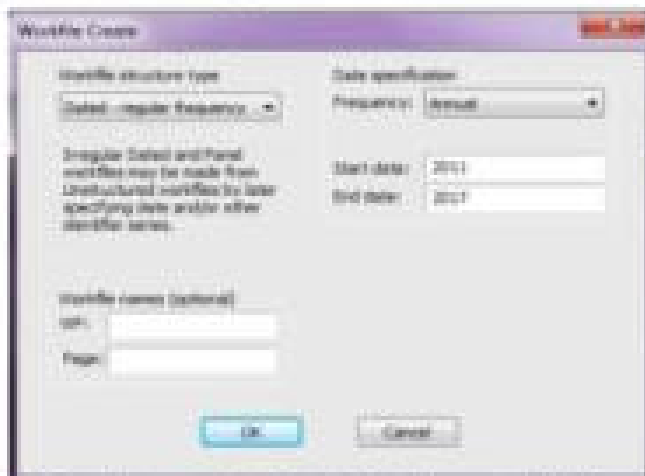


6.2 Menyimpan Data Variabel pada Excel

- Pilih **Save as type** nya **Excel 97-2003 workbook** – klik **OK**
- Kemudian **close** file Excelnya

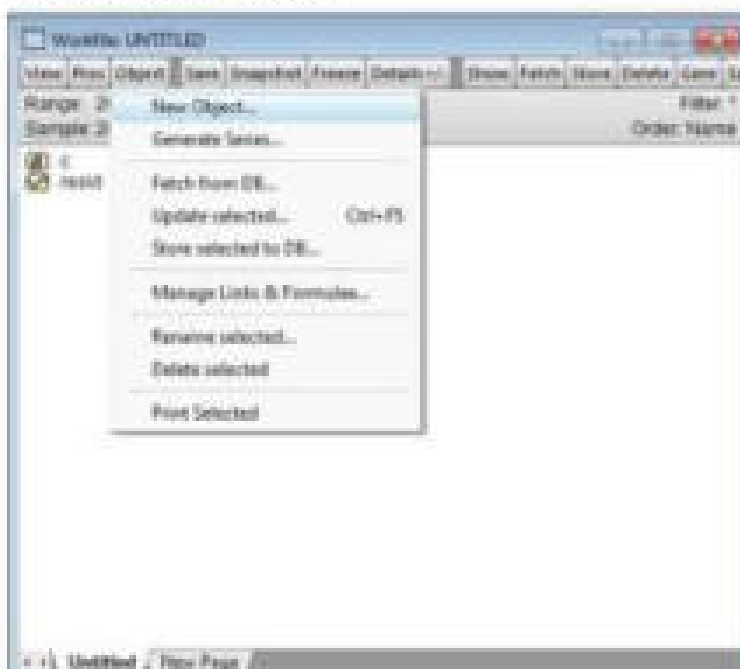
Langkah selanjutnya yaitu membuka lembar kerja baru pada E-Views

- **File – New – Workfile**
- Isi **"start date"** dengan tahun awal dan **"end date"** untuk tahun akhir data – klik **OK**



6.3 Tampilan membuat lembar kerja baru pada E-Views

- Kemudian akan muncul tampilan seperti pada Gambar 6.4, langkah selanjutnya adalah pilih **Object --- New Object**



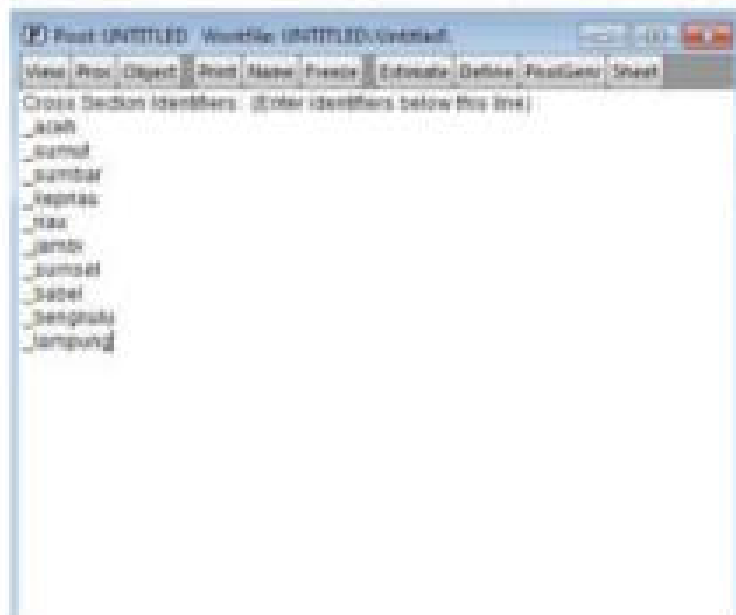
6.4 Membuat Objek Baru

- Pada pilihan *Type of Object*, pilih **Pool**.



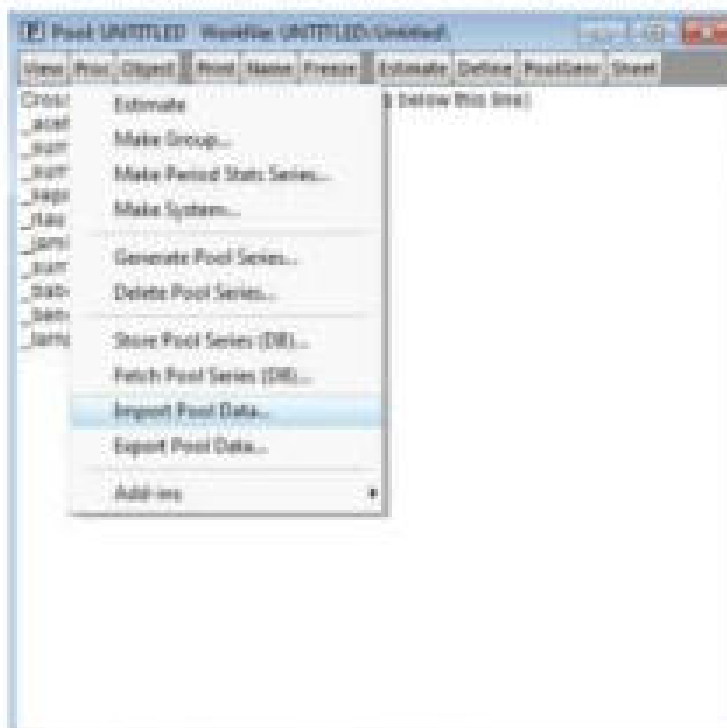
Gambar 6.5 Memilih tipe objek

- Langkah selanjutnya adalah mengisi nama objek dibawah tulisan *Cross Section Identifiers below*. Untuk setiap penulisan objek diawali dengan tanda “\_” (*underscore*).



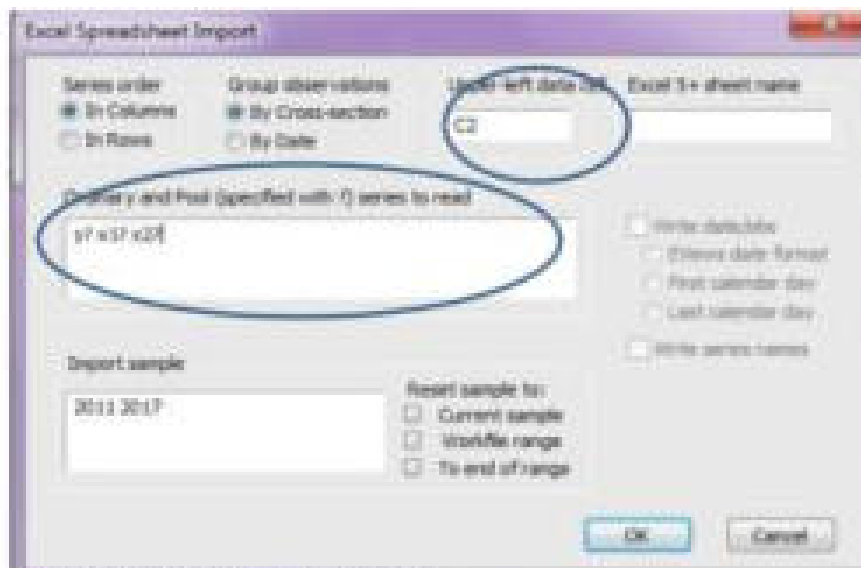
Gambar 6.6 Mengisi nama objek

- Setelah diisi kemudian klik meni **Proc -- Import Pool Data**



Gambar 6.7 Mengimpor data dari Excel

- Pilih data yang akan diimpor (data Excel yang sudah disimpang dalam bentuk Excel 97-2003) kemudian klik **Open**
- Untuk **Upper-left data cell** isi sesuai dengan permulaan data berada, misalnya di cell C2 (jika data anda dimulai pada cell lain misalnya pada B2 maka isi dengan B2) pada Excel.
- Untuk kotak **ordinary and pool** isikan semua variabel dependen dan independen diikuti dengan tanda tanya "?" kemudian klik **OK**



Gambar 6.8 Mengimport data variabel

- Selanjutnya akan muncul hasil seperti pada Gambar 6.9



Gambar 6.9 Tampilan nama-nama variabel pada data panel

## 2. Mengestimasi Data Panel

Dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yaitu : (Rohmana, 2010)



1) Model dengan metode OLS (*Common Effect*)

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time-series*).

3) *Random Effect Model (REM)*

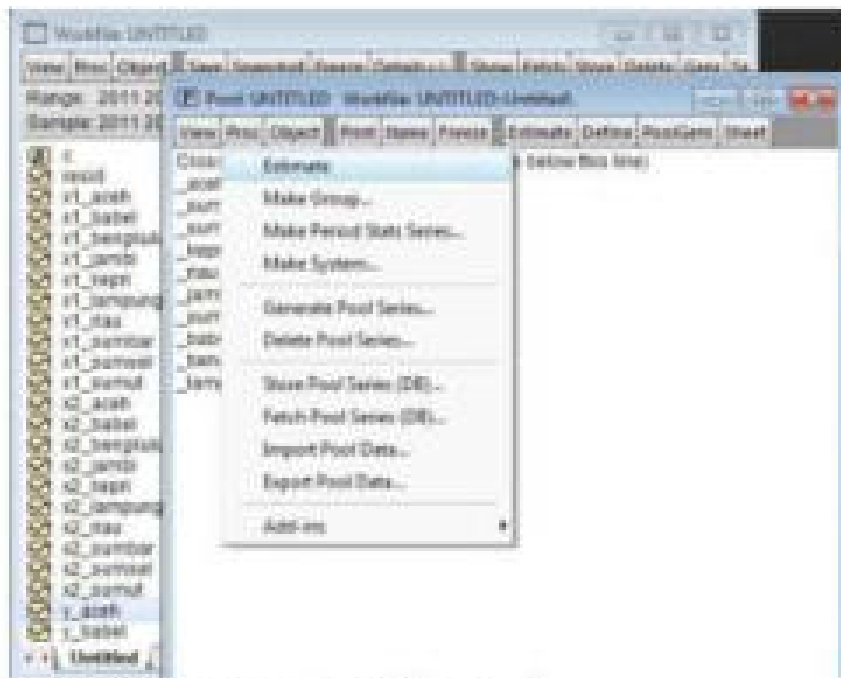
*Random Effect Model (REM)* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Ini berarti REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random.

Dalam pemilihan model pada data panel, yang harus dilakukan adalah melakukan beberapa pengujian untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut. Langkah pertama adalah melakukan uji Chow untuk memilih model mana yang terbaik. Selanjutnya uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Sedangkan uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan antara model *Common Effect* atau *Random Effect* yang sebaiknya dipilih.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Berikut langkah-langkah mengestimasi data panel menggunakan *Common Effect Model*

- Buka workfile yang sudah ada sebelumnya
- Pilih Proc kemudian pilih Estimates



Gambar 6.10 Mengestimasi model data panel

- Kemudian isi *dependent variabel* dengan "yT" dan *common coefficient* "c x1? x2?"



Gambar 6.11 Memasukkan nama variabel pada Common Effect

- Setelah variabel dependen dan variabel independen diisi selanjutnya adalah klik **OK**

- Berikut merupakan hasil *output* dari **Common Effect Model**

variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1594095	595897.1	2.657877	0.0099
X1?	-11.27152	5.303179	-2.125428	0.0372
X2?	2943998	0.601489	4.894544	0.0000

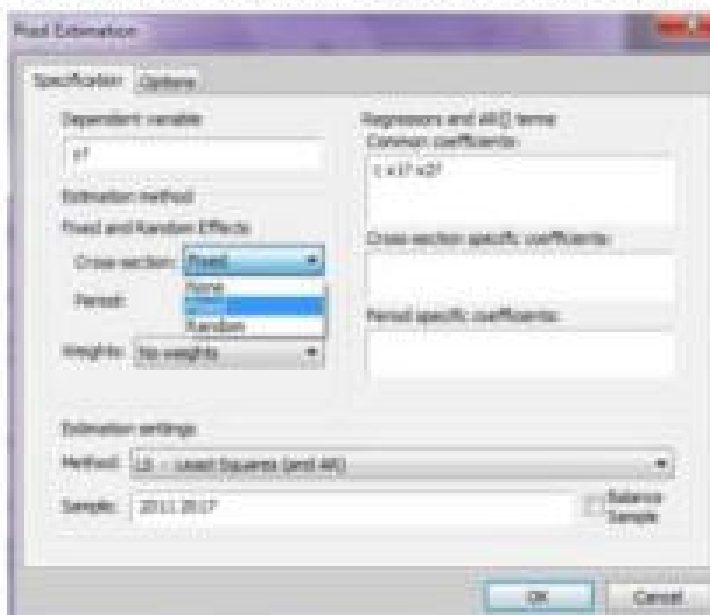
R-squared	0.439198	Mean dependent var	4771613
Adjusted R-squared	0.422457	S.D. dependent var	3411613
S.E. of regression	2562988	Akaike info criterion	32.41621
Sum squared resid	4.50E+14	Schwarz criterion	32.51257
Log likelihood	-1131.567	Hannan-Quinn criter.	32.45448
F-statistic	26.23583	Durbin-Watson stat	0.195853
ProbF-statistic	0.000000		

6.12 Hasil Output Common Effect Model

## 2. Fixed Effect Model

Langkah-langkah melakukan regresi *Fixed Effect Model*

- Klik **Proc --- Estimate**
- Pada kolom *cross section* ganti dari **None** menjadi **Fixed** --- klik **OK**



Gambar 6.13 Memasukkan nama variabel pada fixed effect

- Setelah klik OK maka akan muncul hasil output untuk *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1832545	1188958	-1.532281	0.1369
X1Y	-5.116076	18.26726	-0.280587	0.5537
X2Y	4.234479	8.562321	7.530338	0.0000
<b>Fixed Effects (Cross)</b>				
_ACEH-C	7118798			
_SUMUT-C	-9589722			
_SUMBAR-C	-880919.9			
_KEPRI-C	1381303			
_RIAU-C	-1087567			
_JABDI-C	424008.9			
_TANSEL-C	-1498168			
_BABEL-C	1382446			
_BENGKULU-C	1224838			
_LAMPUNG-C	-1505086			

Gambar 6.14 Hasil Output *Fixed Effect Model*

Selanjutnya, langkah-langkah untuk melakukan Uji Chow adalah

- Klik View --- Fixed/Random Testing
- Klik Redundant Fixed Test - Likelihood Ratio

Gambar 6.15 Uji Chow

- Tampilan hasil output *Residual fixed test – likelihood ratio*

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	84.303478	(8,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.046012	9	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1504068	565867.1	2.657877	0.0098
X11	-11.27152	5.303179	-2.125428	0.0372
X21	2.943858	0.601480	4.894544	0.0000

R-squared	0.439188	Mean dependent var	4771813
Adjusted R-squared	0.275457	S.D. dependent var	5111813

Gambar 6.16 Hasil Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika Chi Square  $> 0.05 \Rightarrow$  Terima H0

Jika Chi Square  $< 0.05 \Rightarrow$  Tolak H0

Jika dilihat dari hasil output diatas, dimana nilai Chi-Square lebih kecil daripada alpha 0.05, maka H0 ditolak artinya model yang tepat dipilih adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

### 3. Random Effect Model

Berikut langkah-langkah mengestimasi dengan menggunakan *Random Effect Model*:

- Klik Proc --- Estimates
- Pada kolom Cross Section ubah menjadi **Random**
- Klik OK maka hasilnya adalah sebagai berikut



Gambar 6.17 Memasukkan Nama Variabel pada Random Effect Model

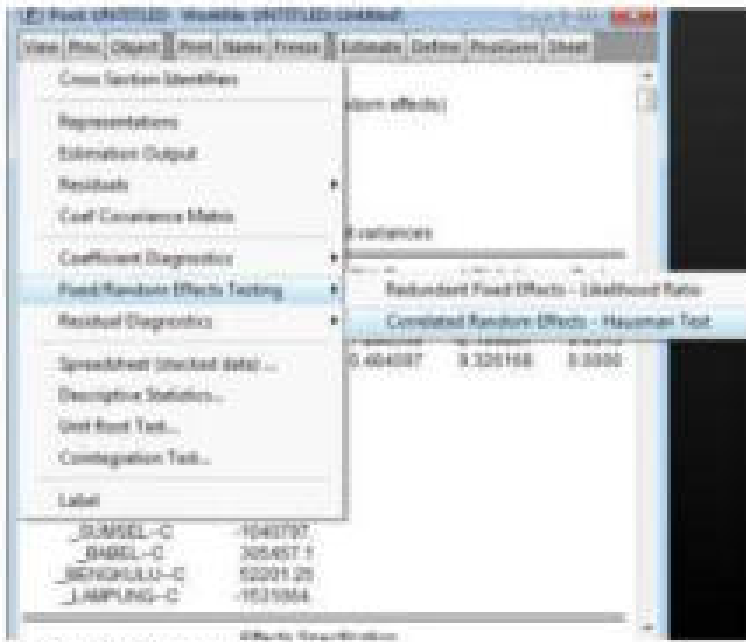
Dependent Variable: Y1  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/20/00 Time: 01:12  
 Sample: 2011 2017  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 70  
 Swamy and Hsiao estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-479269.2	1166733.	-0.357419	0.6623
E17	-16.02941	7.269539	-2.199967	0.0313
X27	4.014768	0.464097	8.329168	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ACDH-C	6336094			
_SUBUT-C	-4857191			
_SUNBAR-C	-1353708			
_KEPRI-C	1194058			
_RIAU-C	1089056			
_JAMB-C	-96116.31			
_SUMSEL-C	-3540797			
_BABEL-C	305497.1			
_BENGKALU-C	52201.29			
_LAMPUNG-C	-1631064			

Gambar 6.18 Hasil Output Random Effect Model

Selanjutnya, langkah-langkah untuk melakukan Uji Hausman adalah

➤ **Klik View --- Fixed/Random Testing**



Gambar 6.19 Uji Hausman

➤ **Klik Correlated Random Effect --- Hausman Test**



Gambar 6.20 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model manakah diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika Chi Square  $> 0,05 \Rightarrow$  Terima H0

Jika Chi Square  $< 0,05 \Rightarrow$  Tolak H0

Dari hasil uji Hausman di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1237 lebih besar daripada alpha 0,05 maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.



## BAB 7

### PENERAPAN SOFTWARE SPSS DAN EIEWS PADA KEGIATAN PENELITIAN

#### 1. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1990-2017

##### Teknik Analisis:

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda melalui program *Eviews*. Variabel penelitian terdiri dari variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan variable independen adalah PMA dan Investasi PMDN. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + e$$

Keterangan:

PDRB = Pertumbuhan ekonomi

PMA = Investasi PMA

PMDN = investasi PMDN

$\beta_1, \beta_2, \beta_2$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$e$  = error

##### Hasil Penelitian:

- Hasil Persamaan Regresi Berganda

$$PDRB = 24048882,57 + 2,25PMDN + 5,14PMA$$

$\alpha = 5\%$

F-statistik = 18,49 prob = 0,000

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta tanpa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 24048882,57.

Variabel bebas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,25 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) naik sebesar 1 persen maka

Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 2,25 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

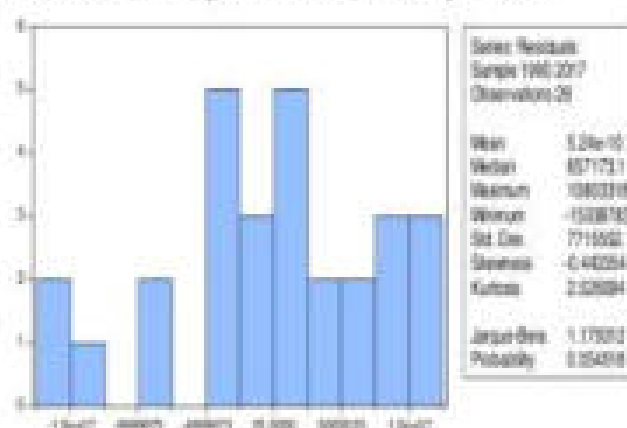
Variabel bebas dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,14 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel Penanaman Modal Asing (PMA) naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 5,14 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil uji F, lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### • Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera.



Gambar 7.1 Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai Jarque-Bera Probability signifikan apabila nilai hasil uji lebih besar daripada 0,05 persen. Namun sebaliknya, jika nilai JBera Probability lebih kecil dari 0,05 persen maka yang terjadi tidak mengalami normalitas. Berdasarkan hasil yang di dapat dari olahan data Eviews ver 8.0, menunjukkan hasil JBera test adalah sebesar 1,18 yang artinya lebih besar daripada nilai 0,05 dan residual terdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan/Godfrey

F-statistic	0.521976	Prob. F(2,20)	0.5997
Omnibus-Square	1.122063	Prob. Chi-Square(2)	0.5765
Scaled explained SS	0.482730	Prob. Chi-Square(2)	0.7108

Tabel 7.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Regresi Eviews, 8.0, 2019

Nilai probabilitas sebesar 0,57 lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

## 3) Uji Multikolinieritas

Diketahui bahwa nilai Multikolinieritas signifikan apabila nilai hasil uji lebih kecil daripada 5 atau 10. Namun sebaliknya, jika nilai Multikolinieritas lebih besar dari 5 atau 10 maka yang terjadi tidak mengalami normalitas. Berdasarkan hasil yang di dapat dari olahan data menggunakan Eviews, menunjukkan hasil Multikolinieritas pada PDRB, PMDN, dan PMA yang berarti data normal.

## 4) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.027911	Prob. F(2,20)	0.3743
Omnibus-Square	0.207432	Prob. Chi-Square(2)	0.3100

Tabel 7.3 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Regresi Eviews, 8.0, 2019

Diketahui bahwa nilai Autokorelasi signifikan apabila nilai hasil F hitung lebih besar daripada 0,05 persen. Namun sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari 0,05 persen maka yang terjadi tidak mengalami Autokorelasi. Berdasarkan hasil yang di dapat dari olahan data menggunakan Eviews, menunjukkan hasil Autokorelasi test adalah sebesar 0,31 yang lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 5) Uji Linearitas

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTTLED  
Specification: PDRB C PMDN PMA  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	3.909326	24	0.0007
F-statistic	15.24930	(1, 24)	0.0007
Likelihood ratio	13.77283	1	0.0002

Tabel 7.4 Hasil Uji linearitas

Sumber: Hasil Regresi Eviews, 8.0, 2019

Nilai Prob. F hitung 0,0007 lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi belum memenuhi asumsi linearitas.

### • Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase **sambungan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen**. Regresi dengan lebih dari dua variabel independen atau bebas digunakan Adjusted sebagai koefisien determinasi. Hubungan korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

R-squared	0.59730	Mean dependent var	29059020
Adjusted R-squared	0.56468	S.D. dependent var	12148780
S.E. of regression	3318237	Mean absolute error	3473020
Sum of squared resid	1.81E+15	Sum of squares	3487800
Lag. likelihood	-4832901	Hannan-Quinn criter.	3477680
F-statistic	15.49000	Durbin-Watson stat.	0.200321
Prob(F-statistic)	0.000012		

Tabel 7.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Regresi Eviews, 8.0, 2019

Hasil perhitungan model regresi menunjukkan koefisien korelasi ( $R$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,59. Untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh Infrastruktur Jalan dan Investasi PMDN memiliki korelasi atau hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama diketahui nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,59. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh PMA dan PMDN secara bersama sama sebesar 59,67 persen. Sedangkan sisanya yaitu 40,33 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diobservasi.

### • Uji F Statistik

Uji F ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (0,05) atau 5%.

#### Effects Specification

R-squared	0.090730	Mean dependent var	29008029
Adjusted R-squared	0.054459	S.D. dependent var	12148759
S.E. of regression	8018237	Scale of the dependent var	34.73329
Sum of squared resid	1.01E+15	Sum of squares	34.87903
Lag likelihood	-4832661	Hannan-Quinn criter	34.77893
F-statistic	18.49550	Durbin-Watson stat	0.293321
Prob(F-statistic)	0.000012		

Tabel 7.6 Hasil Uji Simultan (F-Test)

Sumber: Hasil Regresi Eviews, A.B. 2019

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (PMDN dan PMA) mempunyai signifikansi F hitung sebesar 18,49 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000012. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (PMDN dan PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

#### • Uji t Statistik

Uji t statistik yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini yang dianalisis menggunakan software Eviews 8:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24048980	1774281	13.55431	0.0000
PMDN	2248079	8201029	2.739955	0.0112
PMA	8.138918	4214088	1.219599	0.2340

R-squared	0.090730	Mean dependent var	29008029
Adjusted R-squared	0.054459	S.D. dependent var	12148759
S.E. of regression	8018237	Scale of the dependent var	34.73329
Sum of squared resid	1.01E+15	Sum of squares	34.87903
Lag likelihood	-4832661	Hannan-Quinn criter	34.77893
F-statistic	18.49550	Durbin-Watson stat	0.293321
Prob(F-statistic)	0.000012		

Tabel 7.7 Hasil Uji t Statistik

Sumber: Hasil Regresi Eviews ver. A.B. 2019

Dapat dilihat bahwa variabel PMDN memiliki nilai t-statistik 2,74 dan probabilitas 0,011 dengan alfa ( $\alpha = 5\%$ ), secara sistematis positif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Sedangkan, variabel PMA memiliki nilai t-statistik 1,22 dan probabilitas 0,23 dengan alfa ( $\alpha = 5\%$ ), secara sistematis positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

• **Analisis Ekonomi**

Koefisien regresi PMA bernilai positif memiliki arti pada saat penanaman modal asing semakin baik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat begitupun pada saat penanaman modal asing semakin buruk maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Setiap penanaman modal asing semakin baik sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14 persen dan sebaliknya apabila penanaman modal asing semakin buruk sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14 persen.

Koefisien regresi PMDN bernilai positif artinya pada saat adanya peningkatan persentase penanaman modal dalam negeri maka persentase pertumbuhan ekonomi akan meningkat begitupun apabila terjadinya penurunan persentase penanaman modal dalam negeri maka persentase pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Kenaikan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,249 persen dan sebaliknya, penurunan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan persentase kemiskinan sebesar 2,249 persen.

**2. Pengaruh Ruang Fiskal (*Fiscal Space*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Periode 2008-2013**

**Teknik Analisis:**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menganalisa data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data menggunakan program *Eviews 6*.

Persamaan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tingkat pertumbuhan PDRB riil terhadap variabel bebas, yaitu ruang fiskal, sehingga persamaannya menjadi :

$$PDRB = a + \beta RF + \epsilon$$

Keterangan :

PDRB = Tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan 2000)

RF = Ruang fiskal

$\varepsilon$  = Komponen error

**Hasil Penelitian:**

Hasil regresi yang telah dilakukan, model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDRB = 16.09486 + 0.446778RF$$

$$t\text{-statistic} = (6.776874)$$

$$R\text{-squared} = 0.936311$$

$$F\text{-statistic} = 72.52636$$

- **Uji T**

Uji-t statistik digunakan untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Ruang fiskal memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,776874, hasil  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,66256 sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Sumsel.

- **Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Pada persamaan regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Sumsel didapatkan nilai Adjusted R-sq sebesar 94 %. Nilai ini menunjukkan bahwa 94 persen perubahan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ruang fiskal) dalam model persamaan tersebut. Sedangkan sisanya yaitu 6 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### 3. Analisis Pengaruh Pergerakan Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia

**Teknik Analisis:**

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program *Eviews 6.0*. Persamaan model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

$Y_1$  = Inflasi

$X_1$  = Harga Minyak Dunia

$X_2$  = Suku Bunga

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Intercept

$\mu$  = Error term

### Hasil Penelitian:

Dependent Variable: LOGINFLASI

Method: Least Squares

Date: 10/17/16 Time: 00:41

Sample: 1985-2015

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGMINYAK	0.159726	0.218854	0.729838	0.4718
LOGKURS	0.204971	0.137419	1.541573	0.0474
LOGSBI	1.282270	0.329071	3.898536	0.0008
C	3.402949	1.354687	-2.511980	0.0183
R-squared	0.515229	Mean dependent var		2.012617
Adjusted R-squared	0.481368	S.D. dependent var		0.620956
S.E. of regression	0.455730	Akaike info criterion		1.386082
Sum squared resid	5.607628	Schwarz criterion		1.571113
Log likelihood	-17.48427	Hannan-Quinn criter.		1.448397
F-statistic	9.565478	Durbin-Watson stat		2.543879
Prob(F-statistic)	0.000179			

Tabel 7.8 Hasil Estimasi Model

Dalam analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel dependen yaitu inflasi, sedangkan variabel independen adalah nilai tukar rupiah, suku bunga dan harga minyak mentah tahun 1985-2015. Hasil model regresi berganda ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,4029 + 0,1597 X_1 + 0,2049 X_2 + 1,2822 X_3$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 3,4029. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat harga minyak mentah, kurs dan suku bunga bernilai 0 (nol) maka tingkat inflasi sebesar 340,29%.



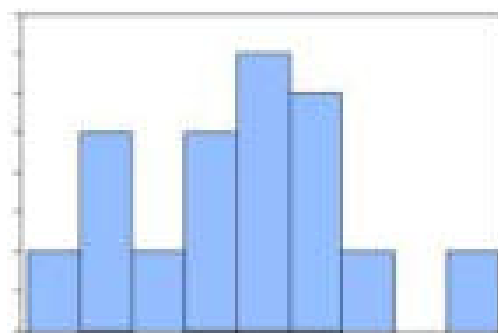
Harga minyak mentah memiliki koefisien sebesar 0,1597 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap perubahan harga minyak mentah sebesar 1% maka variabel inflasi akan mengalami perubahan sebesar 15,97% dengan asumsi nilai tukar dan suku bunga bernilai tetap. Nilai tukar (*kurs*) memiliki koefisien sebesar 0,2049 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap perubahan nilai tukar sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka tingkat inflasi akan mengalami perubahan sebesar 20,49% dengan arah yang sama. Koefisien suku bunga sebesar 1,2822 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap perubahan suku bunga sebesar 1%, maka akan mempengaruhi tingkat inflasi sebesar 128,22% dengan asumsi variabel lainnya yaitu harga minyak mentah dan nilai tukar bernilai konstan.

Sementara itu untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan Tabel hasil estimasi di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,515229. Hal ini menunjukkan 51,52% variasi-variasi tingkat inflasi di Indonesia tahun 1985 sampai dengan tahun 2015 dipengaruhi oleh minyak mentah, suku bunga dan nilai tukar rupiah, sementara 48,48% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran <sup>2</sup> asumsi klasik. Pada program *Eviews* pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik pada *normality test*. Selanjutnya, dapat melihat apakah *error* telah mengikuti distribusi normal dengan memperhatikan *probability uji Jarque-Bera*.



Tabel 7.9 Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals Sample 1985 2015 Observations 31	
Mean	-1.37e-13
Median	12.53953
Maximum	1126.885
Minimum	-971.8619
Std. Dev.	510.2456

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, probability *Jarque-Berra* menunjukkan bukti data tersebut terdistribusi normal sebab *Histogram* di atas nilai *JB-test* = 0,819922 lebih besar dari 0,05. Sementara itu, didapat nilai *Chi-Squares* dengan  $k = 31$  derajat bebas atau  $df = 31-1$ , maka  $df=30$  pada  $\alpha = 5\%$  sebesar 43,77. Dengan demikian *JB test* lebih kecil dari nilai *chi-squares* atau  $0,819922 < 43,77$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen dalam model. Jika terjadi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel di atas 0,8 maka terdapat multikolinieritas.

	INFLASI	MINYAK	KURSI	SBI
INFLASI	1,000000	-0,211881	0,430631	0,634813
MINYAK	-0,211881	1,000000	0,509482	-0,565840
KURSI	0,430631	0,509482	1,000000	0,068168
SBI	0,634813	-0,565840	0,068168	1,000000

Tabel 7.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi parsial di atas, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,80 yaitu sebesar -0,211881, 0,430631, 0,634813 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

- Uji Heterokedastisitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas *Obs\*R-squared* lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heterokedastisitas, begitupun sebaliknya.

#### Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.273299	Prob. F(9,21)	0.0582
Obs*R-squared	15.29800	Prob. Chi-Square(9)	0.0831
Scaled explained SS	9.973267	Prob. Chi-Square(9)	0.3527

Tabel 7.11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji white test di atas diperoleh informasi probabilitas Chi square  $0,0831 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya pada model kurs dan minyak mentah tidak mengalami heterokedastisitas.

#### 2. Uji Autokorelasi

##### Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.110495	Prob. F(2,25)	0.8958
Obs*R-squared	0.271626	Prob. Chi-Square(2)	0.8730

Tabel 7.12 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data Diolah 2016

Berdasarkan hasil uji LM test di atas menunjukkan bahwa residual model ini terbebas dan tidak mengalami masalah autokorelasi. Ini disebabkan karena nilai probabilitas Chi-square sebesar  $0,8730 > 0,05$  atau ( $87,3\% > 5\%$ ).

#### Uji Statistik

##### Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan hasil regresi, pengaruh minyak mentah dan nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap tingkat inflasi di Indonesia, maka diperoleh nilai F statistik sebesar 9,56 lebih besar dari nilai F kritis (F tabel) pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df=30$ , yaitu sebesar 1,84. Artinya, variabel minyak mentah, suku bunga dan nilai tukar rupiah dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 1985-2015.

##### Uji t

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas variabel nilai tukar sebesar 0,0474 dan suku bunga sebesar 0,0006, memiliki

nilai t-statistic 1,94 dan 3,90 lebih besar daripada t tabel pada tingkat signifikansi 5 % yakni sebesar 1,697. Akan tetapi, variabel harga minyak mentah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat inflasi karena variabel ini memiliki nilai probabilitas lebih besar

#### 4. Analisis Penyaluran Pembiayaan Pada Perum Pegadaian Syariah Di Kota Palembang (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Sempang Patal)

##### Teknik Analisis:

Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode analisis regresi berganda, yaitu untuk melihat pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap pembiayaan Pegadaian Syariah di Kota Palembang dibantu dengan program *Eviews 8*. Model analisis dan persamaan regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 IN + \beta_2 HE + e$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Pegadaian Syariah

IN = Pendapatan

HE = Harga Emas

e = error term yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

##### Hasil Penelitian:

##### Uji Ekonometrika

Pengaruh pendapatan, dan harga emas terhadap pembiayaan di Pegadaian Syariah di Kota Palembang periode 2010-2014 dianalisis menggunakan regresi linier berganda, maka hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *Eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 80,4800000 + 69,777421N - 23609,611HE$$

$$\text{Prob - } t = (0,0226) + (0,0000) + (0,0076)$$

$$R^2 = 0,491$$

$$F = 27,59$$

$$\text{Prob - } F = 0,000000$$

$$DW = 1,135$$

Dari persamaan di atas diketahui bahwa pendapatan (*income*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan gadai dengan koefisien regresi sebesar 69,77742 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan maka pembiayaan naik sebesar 69,7%.

## Uji Asumsi Klasik

### • Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 6, uji multikolinearitas menunjukkan korelasi antara pendapatan (*income*) dengan harga emas sebesar 0,770. Karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen pada model yang digunakan dalam penelitian  $< 0,85$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian.

### • Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas menggunakan program Eviews. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka signifikansi probabilitas harus lebih besar dari  $\alpha 5\% = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas terlihat bahwa residual mempunyai nilai probabilitas 0,53 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji data tersebut disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berdistribusi normal.

### • Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam metode regresi ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dalam program eviews.

uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Squared* sebesar 0,2774 dimana nilai ini ternyata lebih besar dari taraf signifikansi  $5\% = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan ini.

### • Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas chi-square untuk *obs* *R-square* adalah sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang diteliti.

### • Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,491 yang berarti bahwa variabel pendapatan, dan harga emas mempengaruhi pembiayaan gadai sebesar 49,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

### Uji Statistik

- Uji F Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pendapatan dan harga emas yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu pembiayaan gadai secara signifikan atau tidak.

Pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Dari hasil estimasi regresi pada lampiran 5 diperoleh bahwa probabilitas F-hitung adalah sebesar 0,000000 yang ternyata lebih kecil dari 0,05 karena probabilitas F-hitung lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah secara keseluruhan variabel independen yaitu pendapatan, dan harga emas secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pembiayaan gadai.

- Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas t-hitung dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$  atau  $\alpha = 10\% = 0,10$ . Jika t-hitung  $> 0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi secara individual variabel dependen secara signifikan, sebaliknya jika t-hitung  $< 0,05$  maka pengaruhnya signifikan, sehingga variabel independen dapat mempengaruhi secara individual variabel dependen secara signifikan.

Hasil estimasi model regresi didapatkan nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan sebesar 0,0000. Ini berarti variabel pendapatan mempengaruhi secara individual variabel pembiayaan secara signifikan dalam taraf nyata 5% karena  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan.

Sedangkan nilai probabilitas t untuk variabel harga emas adalah sebesar 0,0076. Ini berarti bahwa variabel harga emas juga mempengaruhi secara individual variabel pembiayaan dalam taraf nyata 5% harga emas ( $0,0076 > 0,05$ ).

## 5. Analisis Sistem Upah Islami Terhadap Taraf Hidup Karyawan Rumah Makan Padang Di Kota Palembang

**Teknik Analisis:** Metode analisis yang digunakan dengan pendekatan kualitatif

### Hasil Penelitian:

Hasil dari pembahasan yang menggunakan deskriptif statistik menunjukkan bahwa sistem upah Islami yang menggunakan sistem bagi hasil di rumah makan Padang memiliki dampak peningkatan pendapatan karyawan dilihat dari Rata-rata pendapatan bagi hasil yaitu sebesar Rp.3.363.543/bulan. Dilihat dari sisi taraf hidup karyawan, sistem upah Islami memiliki dampak bagi kesejahteraan keluarga yang diukur dari rata-rata pendapatan perkapita Rp.909.808/bulan. Rata-rata pendapatan perkapita tersebut sudah dikategorikan tinggi dan jauh dari tingkat kemiskinan. Sedangkan dari sisi pekerjaan, kepala koki merupakan jenis pekerjaan yang paling sejahtera dibandingkan karyawan lainnya dan pekerjaan yang paling tidak begitu sejahtera yaitu pencuci piring.

### 6. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia Ke Malaysia Dan Singapura

#### Teknik Analisis:

Menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *Pooled Least Square*. Data yang digunakan adalah data panel. Model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E_x = a + \beta_1 P_i + \beta_2 P_p + \beta_3 N + \beta_4 G + e$$

Di mana:

$E_x$  = Ekspor

$P_i$  = Harga (Price) Indonesia

$P_p$  = Harga (Price) Pantai Gading

$N$  = Nilai Tukar (Exchange Rate)

$G$  = GDP (Gross Domestic Product)

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variable  $P_i$ ,  $P_p$ ,  $N$  dan  $G$

$e$  = Variabel

### Hasil Penelitian:

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	9.772451	(1,42)	0.0032
Cross-section Chi-square	10.041050	1	0.0015

Tabel 7.13 Teknik pengujian model

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.0015 sementara nilai signifikan adalah  $\alpha = 10\%$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diputuskan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

### Analisis Hasil Estimasi

Berdasarkan dari saran-saran pemilihan model dari berbagai pengujian yang dilakukan sebelumnya, maka metode yang digunakan untuk mengestimasi model dalam penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Dalam mode *fixed effect*, model ini mengkombinasikan data *cross-section* dan *time series*. Kemudian kedua kombinasi data tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *fixed effect*.

Maka berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Export} = -14013024 + 0.002021\text{GDP} - 255982.0\text{PriceIndo} + 117806.6\text{PricePantai} + 5908.803\text{ExchangeRate}$$

$$t\text{-statistic} = (3.772918) (-3.434509) (1.851666) (1.167490)$$

$$R\text{-squared} = 0.576009$$

$$F\text{-statistic} = 11.41173$$

### Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Pada persamaan regresi untuk variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 57.60%. Nilai ini menunjukkan bahwa 57.60 persen perubahan variabel dependen (ekspor kakao Indonesia) dapat dijelaskan oleh variabel independen (GDP negara tujuan, harga kakao Indonesia, harga kakao negara pesaing yaitu



Pantai Gading, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar) dalam model persamaan tersebut. Sedangkan sisanya yaitu 42,40 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

#### Uji F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya. Berdasarkan hasil pada F statistic sebesar 11,41173 lebih besar dari nilai kritis F-tabel pada  $\alpha = 10\%$  yaitu 2,27. Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000001 lebih kecil dari signifikansi probabilitas  $\alpha$ , yaitu sebesar 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP, harga Indonesia, harga Pantai Gading, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura.

#### Uji T

Uji-t statistik digunakan untuk mengetahui apakah koefisien masing-masing variabel independen secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

##### 1. GDP

GDP memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,7729 hasil  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi alpha  $\alpha = 10\%$  sebesar 1,327 sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura.

##### 2. Harga Indonesia

Harga Indonesia memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,4345, hasil  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi alpha  $\alpha = 10\%$  sebesar 1,327 sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura.

##### 3. Harga Pantai Gading

Harga Pantai Gading memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,8516, hasil  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi alpha  $\alpha = 10\%$  sebesar 1,327 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga Pantai gading berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura.

##### 4. Nilai Tukar

Nilai Tukar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.1674, hasil  $t_{hitung}$  ini lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi alpha  $\alpha = 10\%$  sebesar 1.327 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakaos Indonesia ke Malaysia dan Singapura.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat di deteksi melalui nilai statistik Durbin-watson yang diperoleh berdasarkan output regresi. Nilai Durbin-watson pada kajian ini sebesar 0.7843, dL sebesar 0.9249 dan dU sebesar 1.9018 karena  $0.7843 \leq 0.9249$  dan 1.9018 sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi positif.

Autokorelasi terjadi jika ada korelasi antara observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktunya. Penyembuhan autokorelasi dapat dilakukan dengan metode AR, dengan menambahkan AR(1) sebagai variabel bebas bersama-sama dengan variabel lainnya. Hasil perhitungan menggunakan metode AR adalah sebagai berikut:

R-squared	0.823461	Mean dependent var	1.19E+08
Adjusted R-squared	0.796202	S.D. dependent var	1.33E+08
S.E. of regression	60077.964	Akaike info criterion	38.79943
Sum squared resid	1.41E+17	Schwarz criterion	39.07771
Log likelihood	-445.3876	Hannan-Quinn criter	38.90368
Durbin-Watson stat	1.876786		

Tabel 7.14 Hasil Estimasi Regresi Metode AR

Setelah dilakukan metode AR, nilai Durbin Watson berubah menjadi 1.876786 yang artinya nilai  $0.9249 \leq 1.8767 \leq 1.9018$  dan autokorelasi sudah disembuhkan.

	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
Malaysia	C	27574111	-0.392616	0.6966
	GDP <sub>t</sub>	0.002021	3.772918	0.0005
	PRICEINDO <sub>t</sub>	-255982.0	-3.434509	0.0013
	PRICEPANTAI <sub>t</sub>	117806.6	1.851666	0.0711
	EXCHANGERATE <sub>t</sub>	5908.803	1.167490	0.2496
Singapura	C	-55600159	-0.392616	0.6966

	GDP <sub>t</sub>	0.002021	3.772918	0.0005
	PRICEINDO <sub>t</sub>	-255982.0	-3.434509	0.0013
	PRICEPANTAI <sub>t</sub>	117806.6	1.851666	0.0711
	EXCHANGERATE <sub>t</sub>	5908.803	1.167490	0.2496

Tabel 7.15 Hasil Regresi Malaysia dan Singapura

<sup>2</sup> Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa persamaan regresi pada masing-masing individu sebagai berikut:

1. Malaysia

$$\text{Export} = 27574111 + 0.0020\text{GDP} - 255982.0\text{PriceIndo} + 117806.6\text{PricePantai} + 5908.803\text{ExchangeRate}$$

2. Singapura

$$\text{Export} = -55600159 + 0.0020\text{GDP} - 255982.0\text{PriceIndo} + 117806.6\text{PricePantai} + 5908.803\text{ExchangeRate}$$

Hasil regresi dari Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa GDP dan harga kakao Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao. Berdasarkan persamaan yang di dapatkan dari output regresi, apabila semua variabel independen (GDP, harga Indonesia, harga Pantai gading, dan nilai tukar) bersifat konstan (bernilai nol) maka ekspor Indonesia ke Singapura akan menurun sebesar 55600159 US\$ sedangkan untuk Malaysia ketika semua variabel bersifat konstan maka ekspor kakao Indonesia ke Malaysia akan bersifat konstan sebesar 27574111 US\$.

## 7. Pengaruh Minimum Efficiency Scale dan Biaya Produksi Terhadap Keuntungan Industri Pakaian Jadi Dari Kulit Di Indonesia

### <sup>2</sup> Teknik Analisis:

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis trend atau perkembangan industri dengan cara melihat persentase perkembangan biaya produksi, hambatan masuk dan keuntungan pada industri pakaian jadi dari kulit di Indonesia.

Adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dalam metode tersebut, *Minimum Efficiency Scale*, *Total Cost*

merupakan variabel bebas dan *Price Cost Margin* (PCM) merupakan variabel terikat. Model tersebut dapat dituliskan:

$$PCM = \alpha + \beta_1 BP + \beta_2 \text{Minimum Efficiency Scale} + e_i$$

dimana :

PCM	= keuntungan dalam persen
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= koefisien
<i>Minimum Efficiency Scale</i>	= Skala efisiensi minimum
BP	= Biaya Produksi
$e_i$	= Kesalahan pengganggu (error term)

### Hasil Penelitian:

Dependent Variable: PCM

Method: Least Squares

Date: 09/06/16 Time: 20:08

Sample: 2000 2013

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.35998	0.46366	-2.791398	0.0175
MES	0.243294	0.069839	3.483655	0.0051
BP	-0.063201	0.019971	-3.164968	0.0060
R-squared	0.594654	Mean dependent var	0.315000	
Adjusted R-squared	0.509177	S.D. dependent var	0.132998	
S.E. of regression	0.093181	Akaike info criterion	-1.721146	
Sum squared resid	0.095509	Schwarz criterion	-1.584205	
Log likelihood	17.04802	Hannan-Quinn criter.	-1.733823	
F-statistic	7.741981	Durbin-Watson stat	1.387715	
Prob(F-statistic)	0.007966			

Tabel 7.16 Hasil Estimasi Pengaruh Minimum Efficiency Scale dan Biaya Produksi Terhadap Price Cost Margin.

Sehingga persamaanya dapat disederhanakan sebagai berikut :

$$PCM = -1,35 - 0,063 BP + 0,24 MES$$

Sebelum melakukan analisis terhadap hasil estimasi terlebih dahulu dilakukan penjelasan terhadap hasil estimasi berupa uji asumsi dan uji statistik. Tingkat signifikansi

dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif terhadap PCM. Dapat dilihat nilai koefisien variable biaya produksi hanya bernilai sebesar -0,06 . Hal ini berarti apabila biaya produksi meningkat 1 persen dengan asumsi variabel lain dipertahankan konstan maka tingkat keuntungan akan turun sebesar -0,06 persen. Tingkat biaya produksi memiliki korelasi yang negatif dengan tingkat keuntungan, ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi biaya produksi maka semakin kecil keuntungan yang di dapatkan dikarenakan sebuah perusahaan harus dapat menekan biaya produksinya agar daya jual dari barang yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih murah dan dapat menarik perhatian para calon pembeli sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain di pasaran dan dapat bertahan di pasar tersebut.

Sedangkan variabel Minimum Efficiency Scale berdasarkan hasil uji signifikansi berpengaruh signifikan terhadap PCM dengan nilai koefisien sebesar 0,24 persen. Artinya, jika *Minimum Efficiency Scale* meningkat 1 persen dengan asumsi variable lain dipertahankan konstan maka tingkat keuntungan (PCM) akan naik sebesar 0,24 persen. Variabel *Minimum Efficiency Scale* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat keuntungan ini dikarenakan jika hambatan masuk yang tinggi di pasar pakaian jadi dari kulit dapat menyebabkan perusahaan baru sulit untuk bertahan di pasar tersebut serta perusahaan yang ingin memasuki pasar pakaian jadi dari kulit juga akan mendapatkan kesulitan dikarenakan perusahaan besar di pasar telah berproduksi dengan efisien sehingga membuat perusahaan baru sulit untuk bersaing sehingga jika terjadi hambatan masuk yang tinggi di pasar pakaian jadi dari kulit otomatis jumlah perusahaan akan sedikit yang menyebabkan perusahaan besar yang telah berproduksi dengan efisien akan mendapatkan **keuntungan yang lebih besar** dikarenakan jumlah perusahaan **yang tidak** begitu banyak.

#### Uji Asumsi

- Uji Normalitas

Uji Normalitas atau disebut juga *Jarque-Bera Test* digunakan untuk melihat *error term* dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera Test* dengan nilai  $\chi^2$  tabel. Hipotesis yang digunakan  $H_0 = 0 =$  data berdistribusi normal dan  $H_1 \neq 0 =$  data tidak berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  jika nilai  $JB > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,66. Sedangkan pada tabel  $\chi^2$  pada taraf nyata  $\alpha 5$  persen (0,05) dengan d.k. 2 adalah sebesar 5,991. Karena nilai  $JB >$  dari nilai  $\chi^2$  tabel,  $H_0$  yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Maka dapat kita simpulkan bahwa *error term* berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dianalisis menggunakan metode perhitungan nilai korelasi. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa korelasi nilai kedua variabel tidak melebihi nilai sebesar 0.8 yang memandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Test White, dengan hipotesis  $H_0 = 0 =$  heteroskedastisitas dan  $H_1 \neq 0 =$  homoskedastisitas. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai *Probability Obs\*R-Squared* = 0.407 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dirumuskan pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dengan hipotesis  $H_0 = 0 =$  autokorelasi dan  $H_1 \neq 0 =$  tidak ada autokorelasi. Hasil analisis diperoleh nilai *Probability Obs\*R-Squared* sebesar 0.4336 lebih besar dari taraf nyata 5 persen (0.05). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model penelitian.

### **Uji Statistik**

#### **Uji F**

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak, dengan hipotesis  $H_0 = 0 =$  secara bersamaan variabel *Minimum efficiency scale* dan PCM tidak berpengaruh terhadap biaya produksi dan  $H_1 \neq 0 =$  secara bersamaan variabel *Minimum efficiency scale* dan PCM berpengaruh terhadap biaya produksi. Berdasarkan hasil regresi, nilai *F* statistik adalah 7.741

sedangkan nilai  $F$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan  $d.k = (k - 1) = 2$  sebagai pembilang dan  $d.k = (n - J) = 20$  sebagai penyebut adalah sebesar 3,49. Karena nilai  $F$  hitung lebih besar daripada nilai  $F$  kritis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat sehingga variable dependen mampu dijelaskan oleh variable independen.

## 8. Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Dan Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2015

### Teknik Analisis:

Model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 ULN + \beta_2 PMA + e$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
- ULN = Utang Luar Negeri (ULN)
- PMA = Penanaman Modal Asing (PMA)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $e$  = Variabel Pengganggu

### Hasil Penelitian:

#### (Pertumbuhan Ekonomi)

Dependent Variable: LNPD0

Method: Least Squares

Date: 11/20/16 Time: 09:30

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN(PMA)	0.432008	0.139797	3.090243	0.0086
LN(ULN)	1.336705	0.184149	7.258814	0.0000
C	-3460.128	970.9106	-3.563797	0.0035

R-squared	0.908914	Mean dependent var	14446.00
Adjusted R-squared	0.894901	S.D. dependent var	287.4375
S.E. of regression	93.18319	Akaike info criterion	12.07437
Sum squared resid	112880.4	Schwarz criterion	12.21923
Log likelihood	-93.39498	Hannan-Quinn criter.	12.08179
F-statistic	64.86098	Durbin-Watson stat	1.223280
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7.17 Hasil Estimasi PMA dan ULN terhadap PDB

Sumber : Data Diolah *Eriana 06*.

Berdasarkan Tabel 7.17 dapat diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$PE = 3460.128 + 1.336705 ULN + 0.432008 PMA + e$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 3460.128. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri bernilai 0 (nol) maka tingkat Produk Domestik Bruto sebesar 3460.128 Miliar Rupiah.

Penanaman Modal Asing memiliki koefisien sebesar 0,432008 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap penambahan penanaman modal asing sebesar 1% maka variabel PMA akan meningkat sebesar 0,43% dengan asumsi faktor-faktor yang lain *ceteris paribus*.

Utang Luar Negeri (ULN) memiliki koefisien sebesar 1,336705 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap bertambahnya ULN sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka PMA akan mengalami bertambah sebesar 1,34% dengan arah yang sama.

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbuhan pengaruh variabel independen (ULN dan PMA) secara serentak terhadap variabel dependen (PDB). Berdasarkan hasil estimasi di atas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,908914 atau (90,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbuhan pengaruh variabel independen (PMA dan ULN) terhadap variabel dependen (GDP) sebesar 90,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (PMA dan ULN) mampu menjelaskan sebesar 90,8% variasi variabel dependen (GDP). Sedangkan sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

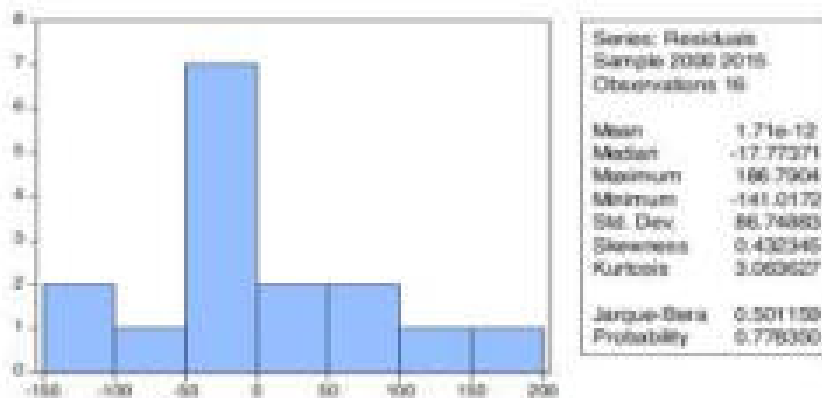
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (PMA dan ULN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDB). Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7.258814 > 2.14479$ ) maka  $H_0$  ditolak. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka secara parsial ada pengaruh signifikan antara ULN dan Produk Domestik Bruto (PDB).

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (ULN dan PMA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDB). Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $64.86098 > 9.28$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara antara ULN dan PMA secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa ULN dan PMA secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Data



Tabel 7.18 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, probability Jarque-Bera menunjukkan bukti data tersebut terdistribusi normal. Dari histogram diatas nilai JB-test = 0,501159. Sementara itu didapat nilai Chi-Squares dengan  $k=2$  derajat bebas atau  $df= 17-2$ , maka  $df=15$  pada  $\alpha=5\% = 11,5913000$ . Dengan demikian JB test lebih kecil dari nilai chi-squares atau  $0,501159 < 11,5913000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

	LNPDB	LNPMA	LNULN
LNPDB	1	0.7346644340243676	0.7176073658344381
LNPMA	0.7346644340243676	1	0.7146111563482994
LNULN	0.7176073658344381	0.7146111563482994	1

Tabel 7.19 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Data diolah (Eviwa 06)

Dari output di atas dapat di lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehinggadapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.987480	Prob. F(2,11)	0.4033
Obs*R-squared	2.435411	Prob. Chi-Square(2)	0.2959

---

Tabel 7.20 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data diolah (Eviwa 06)

Berdasarkan hasil Uji LM test diatas menunjukkan bahwa residual model ini terbebas dan tidak mengalami masalah autokorelasi. Ini disebabkan karena nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.2959 > 0.05$  atau ( $29\% > 5\%$ ).

- Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.869215	Prob. F(5,10)	0.5342
Obs*R-squared	4.847124	Prob. Chi-Square(5)	0.4348
Scaled explained SS	3.301657	Prob. Chi-Square(5)	0.6536

Tabel 7.21 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah (Eviews 8)

Berdasarkan hasil uji white dengan perkalian variabel independen (*cross term*) pada bagian atas memberikan informasi tentang nilai hitung F beserta probabilitasnya dan informasi nilai chi square hitung beserta probabilitasnya. Hasil uji white, didapat nilai Chi square hitung sebesar 3.623812 sedangkan nilai kritis chi square pada  $\alpha=5\%$  dengan  $df= 17$  sebesar 9,390460 atau  $3.623812 < 9.390460$ . Karena nilai chi square hitung  $<$  chi square tabel maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak ada heterokedastisitas diterima. Artinya model regresi ini bebas dan tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

### 9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Masyarakat Membayar Sewa Untuk Bertempat Tinggal Di Rumah Susun Kota Palembang

#### Teknik Analisis:

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengestimasi nilai WTP rumah susun menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method (CVM)*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model regresi linier berganda*. Dengan menggunakan metode peramalan/estimasi regresi linier berganda, bentuk model tersebut menjadi:

$$WTP = \alpha + B1 TL + B2 PRT + B3 JAK + B4 HS + B5 PK + e$$

Dimana:

WTP	= Kesiediaan masyarakat membayar sewa untuk tinggal/ <i>Willingness to pay</i>
$\alpha$	= Konstanta
TL	= Tingkat lantai rumah susun
PRT	= Pendapatan rumah tangga
JAK	= Jumlah anggota keluarga
HS	= Harga sewa rumah susun
PK	= Pekerjaan

B1, B2, B3, B4, B5 = Koefisien regresi  
 e = Standar error

**Hasil Penelitian:**

Teknik analisa ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 8.0* dengan Teknik analisis regresi linier berganda.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47063.81	17963.88	-2.619914	0.0097
TL	-1050.747	9364.680	-0.112203	0.9108
PRT	0.036061	0.005378	6.705203	0.0000
JAK	-5421.229	2566.993	-2.111898	0.0363
HS	0.755484	0.060425	12.50292	0.0000
PK	-18028.22	8011.002	-2.250433	0.0258

Tabel 7.22 Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut:

$$WTP = - 47.063,81 - 1.050,747 TL + 0,036061 PRT - 5.421,229 JAK + 0,755484 HS - 18.028,22 PK.$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuji menggunakan *Eviews 8.0*. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = -47.063,81 dapat diartikan bahwa apabila tingkat lantai, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga sewa, dan pekerjaan dianggap tetap atau nol, maka kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang sebesar Rp.47.063. Artinya kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang tanpa variabel tingkat lantai, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga sewa, dan pekerjaan sebesar Rp.47.063.

2. Nilai koefisien ( $B_1$ ) = -1.050,747 merupakan nilai koefisien regresi variabel tingkat lantai (TL) terhadap variabel kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang (WTP). Artinya jika tingkat lantai 1, 2 dan 3 beralih mengalami kenaikan ke tingkat lantai 4, maka nilai kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang akan mengalami penurunan sebesar Rp.1.050 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.
3. Nilai koefisien ( $B_2$ ) = 0,036061 merupakan nilai koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga (PRT) terhadap variabel kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang (WTP). Artinya jika pendapatan rumah tangga mengalami kenaikan seratus ribu rupiah, maka nilai kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang akan mengalami kenaikan sebesar Rp.3.606 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.
4. Nilai koefisien ( $B_3$ ) = -5.421,229 merupakan nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (JAK) terhadap variabel kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang (WTP). Artinya jika jumlah anggota keluarga bertambah satu orang, maka nilai kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang akan mengalami penurunan sebesar Rp.5.421 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.
5. Nilai koefisien ( $B_4$ ) = 0,755484 merupakan nilai koefisien regresi harga sewa (HS) terhadap variabel kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang (WTP). Artinya jika harga sewa mengalami kenaikan sepuluh ribu rupiah, maka nilai kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang akan mengalami kenaikan sebesar Rp.7.554 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.
6. Nilai koefisien ( $B_5$ ) = -18.028,22 merupakan nilai koefisien regresi pekerjaan (PK) terhadap variabel kesediaan membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang (WTP). Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pekerjaan informal dengan pekerjaan formal sebesar Rp.18.028 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

R-squared	0.823542	Mean dependent var	216000.0
Adjusted R-squared	0.817812	S.D. dependent var	86718.30
S.E. of regression	37014.35	Akaike info criterion	23.91278
Sum squared resid	2.11E+11	Schwarz criterion	24.02810
Log likelihood	-1907.022	Hannan-Quinn criter.	23.95961
F-statistic	143.7453	Durbin-Watson stat	1.738369
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas hasil regresi yang didapat pada penelitian ini yaitu nilai  $R^2$  Square sebesar 0,8235. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel tingkat lantai, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga sewa dan pekerjaan terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang sebesar 82,35 persen. Artinya bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki proporsi pengaruh sebesar 82,35 persen sedangkan 17,65 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam model regresi.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.823542	Mean dependent var	216000.0
Adjusted R-squared	0.817812	S.D. dependent var	86718.30
S.E. of regression	37014.35	Akaike info criterion	23.91278
Sum squared resid	2.11E+11	Schwarz criterion	24.02810
Log likelihood	-1907.022	Hannan-Quinn criter.	23.95961
F-statistic	143.7453	Durbin-Watson stat	1.738369
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7.24 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil estimasi regresi, nilai F-hitung sebesar 143,7453 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,27 dengan tingkat probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu tingkat lantai (TL), pendapatan rumah tangga (PRT), jumlah anggota keluarga (JAK), harga sewa (HS), dan pekerjaan (PK)

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.

#### Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-stat	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
Tingkat Lantai (TL)	-0,1122	1,975	0,9108	Tidak Signifikan
Pendapatan Rumah Tangga (PRT)	6,7052	1,975	0,0000	Signifikan
Jumlah Anggota Keluarga (JAK)	-2,1118	1,975	0,0363	Signifikan
Harga Sewa (HS)	12,5029	1,975	0,0000	Signifikan
Pekerjaan (PK)	2,2504	1,975	0,0258	Signifikan

Tabel 7.25 Hasil Uji T Statistik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas mengenai uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil t-statistik dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Tingkat lantai pada tabel hasil regresi memiliki nilai t-statistik -0,1122 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dengan koefisien negatif dan memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,9108 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat lantai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.
2. Pendapatan rumah tangga pada tabel hasil regresi memiliki nilai t-statistik sebesar 6,7052 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dengan koefisien positif dan memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.
3. Jumlah anggota keluarga pada tabel hasil regresi memiliki nilai t-statistik sebesar -2,1118 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dengan koefisien negatif dan memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,0363 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan

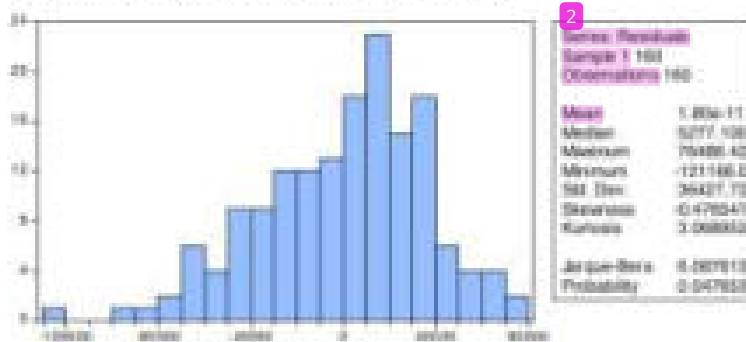
yang negatif terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.

4. Harga sewa pada tabel hasil regresi memiliki nilai t-statistik sebesar 12,5029 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dengan koefisien positif dan memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa harga sewa memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.
5. Pekerjaan pada tabel hasil regresi memiliki nilai t-statistik sebesar -2,2504 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,975 dengan koefisien negatif dan memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,0258 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kesediaan masyarakat membayar sewa untuk bertempat tinggal di rumah susun Kota Palembang.

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas data ini dilakukan untuk menguji dengan lebih akurat. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Eviews 8.0*.



Gambar 7.26 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Gambar di atas, karena nilai probabilitas JB sebesar  $0,047 < 0,05$  persen berarti tidak signifikan sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi normal



tetapi mendekati normal. Hal ini diakibatkan pengambilan data dengan penyebaran kuisioner secara acak sehingga mengakibatkan data tidak berdistribusi normal. Misalnya pada jumlah anggota keluarga yang memiliki ketimpangan frekuensi dimana jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang karena mayoritas penghuni rumah susun adalah keluarga yang baru menikah dan memiliki dua orang anak. Ada juga penghuni rumah susun yang beranggotakan 9-10 orang tetapi tidak sebanyak penghuni yang jumlah anggota keluarganya 3-4 orang. Selain itu, nilai data yang terlalu ekstrim yang membuat data tidak berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Metode perhitungan ini digunakan untuk menghitung apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yang paling umum digunakan adalah *various inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi Multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Eviews 8.0*.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.23E+08	37.68598	NA
TL	87697230	7.169082	2.150725
PRT	2.89E-05	26.17565	1.602790
JAK	6589455	13.90456	1.168996
HS	0.003651	33.68931	2.727646
PK	64176147	6.229955	1.051305

Tabel 7.27 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas, nilai VIF untuk variabel tingkat lantai sebesar 2,15. Nilai VIF untuk variabel pendapatan rumah tangga sebesar 1,60. Nilai VIF untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,16. Nilai VIF untuk variabel harga sewa sebesar 2,72. Nilai VIF untuk variabel pekerjaan sebesar 1,05. Nilai VIF tiap variabel lebih kecil dari 10, ini membuktikan bahwa model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF tiap variabel lebih kecil dari 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Eviews 8.0.

5

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.495906	Prob. F(5,154)	0.1943
Obs*R-squared	7.411001	Prob. Chi-Square(5)	0.1918
Scaled explained SS	6.895650	Prob. Chi-Square(5)	0.2285

Tabel 7.28 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah melihat Nilai Probabilitas F-Statistic (F hitung). Apabila nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F hitung 0,1918 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 dan masing masing variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Bank Umum Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia

Teknik Analisis:

- Analisis Regresi Linier Berganda

2

Penulisan penelitian ini data yang digunakan diolah dan dianalisis menggunakan program Eviews. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln PK} = \alpha + \beta_1 i + \beta_2 \text{LnPDB} + e$$

Dimana :

- PK = Permintaan kredit pada sektor perdagangan, hotel dan restoran
- i = tingkat suku bunga
- PDB = Produk Domestik Bruto pada sektor perdagangan, hotel dan restoran
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$e$  = error term

- Uji Stasioneritas Data

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam uji stasioneritas data yaitu, menggunakan model grafik, *correlogram* dan uji akar unit. Uji akar unit dapat dibedakan atas *Dicky-Fuller Test*, *Augmented Dicky-Fuller (ADF)* dan *Philip-Perron Test*. Uji stasioneritas data dalam penelitian ini menggunakan ADF. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria (Gujarati, 2009) :

- Jika ADF test statistik > ADF tabel (*critical value*  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak, data stasioner pada derajat nol.
- Jika ADF test statistik < ADF tabel (*critical value*  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak, data tidak stasioner pada derajat nol.

### Hasil Penelitian:

#### Analisis Hasil Regresi

1 Berdasarkan hasil estimasi model regresi, didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$\text{LnPK} = 0,042857 - 0,0017111 + 0,231339\text{PDB}$$

t-Hitung (8,789372) (-0,159918) (1,658635)

t-Tabel = 1,29907

f-Hitung = 5,020378

f-Tabel = 2,41

$r^2$  = 0,308559

DW-test = 2,463563

#### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh angka  $R^2$  (R-Squared) sebesar 0,308 atau 30,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 30,8 persen variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 69,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Hasil regresi uji t sebesar 0,1041 yang berarti sama dengan derajat kesalahan sebesar 0,10 (10%), artinya secara parsial berpengaruh atau signifikan. PDB (Produk Domestik Bruto) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,658635 dan nilai t tabel sebesar 1,29907. Artinya, nilai t hitung > tabel (1,658635 > 1,29907) maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti secara parsial berpengaruh atau signifikan antara PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap permintaan kredit pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Indonesia.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil regresi uji f sebesar 0,001917 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan sebesar 0,10 (10%). Artinya, secara parsial variabel yang dimiliki memiliki hubungan yang signifikan.

Dari pengambilan keputusan adalah nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,020378 dan t tabel sebesar 2,41 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas i (tingkat suku bunga) dan PDB (Produk Domestik Bruto) secara bersama-sama mempengaruhi permintaan kredit atau  $H_a$  yang menyatakan hubungan yang signifikan dan menolak  $H_0$  yang menyatakan hubungan yang tidak signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

#### • Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen dalam model. Jika terjadi masalah, maka dinamakan masalah multikolinieritas. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa antara tingkat suku bunga dan produk domestik bruto tidak terjadi multikolinieritas. Tingkat suku bunga dan produk domestik bruto memiliki nilai korelasi matrik sebesar 0,0267444 kurang dari 0,5. Dengan demikian bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi permintaan kredit.

#### • Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi terjadi jika ada korelasi antara observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu (untuk data *time series*). Dilihat bahwa hasil DW adalah sebesar 1,940474. Dapat kita deteksi

dari metode Durbin-Watson bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami penyakit autokorelasi, karena hasil DW berkisar diantara 1,5 sampai 2,5. Oleh karena itu, model tidak diperlukan lagi penyembuhannya.

- Uji Heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

a. Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak yang berarti pada model terjadi heterokedastisitas.

b. Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang berarti pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.318531	Prob. F(2,47)	0.2772
Obs*R-squared	2.656344	Prob. Chi-Square(2)	0.2650
Scaled explained SS	3.364249	Prob. Chi-Square(2)	0.1860

Tabel 7.29 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Pengolahan data Eviews 8.0

Berdasarkan dari Tabel 4.8 Hasil dari uji Breusch-Pagan-Godfrey hasil uji probabilitas Chi Square sebesar  $0,2650 > 0,05$ , artinya signifikan dan model tidak mengalami heterokedastisitas, sehingga tidak diperlukan penyembuhannya.

## 11. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia

### Teknik Analisis:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Model estimasi untuk mengukur pengaruh antara Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, BOPO dan FDR terhadap ROA ialah:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 If_{it} + \beta_4 GGDP + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$ROA_{it}$  = Return On Asset

$\beta_0$  = konstanta

- $\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi variabel independen
- $I_t$  = Inflasi
- $GGDP_t$  = *Growth Gross Domestic Product* (Pertumbuhan ekonomi)
- $FDR_t$  = *Financing to Deposit Ratio*
- $BOPO_t$  = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

**Hasil Penelitian:**

**1 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Hasil dari pemilihan estimasi regresi data panel dari uji diatas adalah *common effect Model* yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari *common effect Model*

Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.239810	0.480729	-4.659197	0.0000
BOPO?	-0.486554	0.163034	-2.984374	0.0034
FDR?	1.286629	0.177389	7.253171	0.0000
IP?	0.027414	0.047894	0.572396	0.5680
GGDP?	0.744202	0.219920	3.383962	0.0009

**5 Weighted Statistics**

<b>R-squared</b>	0.319793	<b>Mean dependent var</b>	-0.929538
<b>Adjusted R-squared</b>	0.300218	<b>S.D. dependent var</b>	1.299590
<b>S.E. of regression</b>	0.989711	<b>Sum squared resid</b>	136.1545
<b>F-statistic</b>	16.33737	<b>Durbin-Watson stat</b>	1.524923
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000		

Tabel 7.30 Hasil Common Effect Model

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -2.2398 - 0.4865 BOPO + 1.2866 FDR + 0.0274 IP + 0.7442 GGDP$$

$$R^2 = 0.319793 \quad F\text{-statistic} = 16.33737 \quad Prob F = 0.000000$$

$$D\text{-W stat} = 1.52$$

Berikut adalah interpretasi dari koefisien regresi diatas:

Nilai konstanta sebesar -2.2398 menunjukkan bahwa jika variabel bebas Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Inflasi* dan, *Growth Gross Domestic Product* (GGDP) bernilai 0 maka besarnya nilai *Return On Asset* yang dihasilkan Bank ialah sebesar -2.2398.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.4865 yang menunjukkan arah negatif ini berarti bahwa apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional naik sebesar 1 persen, maka besarnya *Return On Asset* akan turun sebesar -0.4865, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.2866 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* naik sebesar 1 persen, maka besarnya *Return On Asset* akan naik sebesar 1.2866, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Variabel *Inflasi* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0274 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Inflasi* naik sebesar 1 persen, maka besarnya *Return On Asset* akan naik sebesar 0.0274, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Variabel *Growth Gross Domestic Product* (GGDP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.7442 yang menunjukkan arah positif, ini berarti bahwa apabila variabel *Growth Gross Domestic Product* naik sebesar 1 persen, maka besarnya *Return On Asset* akan naik sebesar 0.7442, begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan Tabel hasil estimasi dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R-square* menunjukkan 0.319793. Ini berarti bahwa kemampuan variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Inflasi* dan, *Growth Gross Domestic Product* mampu menjelaskan sebesar 31.9 persen dan sisanya 68.1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistik) adalah 0.000000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Ini berarti bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Inflasi* dan, *Growth Gross Domestic Product* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *Return On Asset*.

3

### Uji Parsial T

Uji parsial T untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan *Growth Gross Domestic Product* terikat secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset* menerangkan. Berikut adalah hasil regresi dari uji parsial t:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.239810	0.480729	-4.659197	0.0000
BOPO?	-0.486554	0.163034	-2.984374	0.0034
FDR?	1.286629	0.177389	7.253171	0.0000
IF?	0.027414	0.047894	0.572396	0.5680
GGDP?	0.744202	0.219920	3.383962	0.0009

Tabel 7.31 Hasil Parsial Uji T

Sumber: data olahan review 8, 2019

Variabel bebas beban operasional dan pendapatan operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.486554 probabilitasnya sebesar 0.0034 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel beban operasional dan pendapatan operasional signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau dengan kata lain nilai beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.286629 dan probabilitasnya sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Financing to Deposit Ratio* signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau dengan kata lain nilai *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel bebas Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.027414 probabilitasnya sebesar 0.5680 yang lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Inflasi tidak signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau dengan kata lain nilai Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel bebas *Growth Gross Domestic Product* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.744202 probabilitasnya sebesar 0.0009 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel GGDP signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau dengan kata lain nilai *Growth Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



## 12. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Imbal Hasil Reksadana Syariah Di Indonesia

### Teknik Analisis:

Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda yang diasumsi menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Model persamaan yang digunakan dalam regresi OLS berganda sebagai berikut:

$$IHR = a + b_1LnJUB + b_2INF + b_3LnKurs + b_4SBI + e$$

### Keterangan:

IHR = Imbal Hasil Reksadana Syariah

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

LnJUB = Jumlah uang beredar

INF = Inflasi

LnKurs = Nilai tukar rupiah

SBI = Suku bunga SBI

e = Variabel pengganggu

### Hasil Penelitian:

Dilakukan pengujian data dengan melakukan melakukan pengujian regresi berganda dengan teknik analisis metode *Ordinary Least Square (OLS)* menggunakan *e-views 6.0*, hasil estimasi regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian regresi

$$IHR = 112,883 - 39,318LnJUB - 2,501INF + 51,150LnKurs + 4,986SBI$$

(0,6190) (-2,494) (-1,616) (1,578) (1,2933)

### Uji Asumsi Klasik

#### • Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui hasil pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dan dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM-Test) atau yang

disebut dengan uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas  $R$ -square dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Berikut dapat dilihat pada Tabel 2 Nilai Durbin-Watson dari hasil Estimasi menggunakan Eviews06 dibawah ini:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.533687	Prob. F(2,33)	0.5914
Obs*R-squared	1.253252	Prob. Chi-Square(2)	0.5344

Tabel 7.32 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil perhitungan eviews06

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa nilai prob. Chi-Square sebesar 0,534. Karena nilai prob chi-squared obs\*R-squared > 0,05 yaitu sebesar 0,534 maka data ini tidak mengalami autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan  $\chi$  tabel yaitu : Jika nilai JB >  $\chi$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai JB <  $\chi$  tabel, maka residualnya tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji JB, nilai JB-test (0,121) < chi-square tabel (49,80) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Secara keseluruhan variabel, baik variabel dependen maupun dependen dapat digunakan pada persamaan regresi.

- Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati: 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan uji white heterokedasticity dengan menggunakan eviews06. Berikut adalah hasil regresi heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel. 3 dibawah ini :

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.288921	Prob. F(14,25)	0.2806
Obs*R-squared	16.76844	Prob. Chi-Square(14)	0.2687
Scaled explained SS	13.80659	Prob. Chi-Square(14)	0.4642

Tabel 7.33 Hasil Uji White Heterokedasticity Test

Sumber : Hasil perhitungan *eviews06*

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas *chi-squared* adalah 0,2687 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka, dapat disimpulkan model di atas tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

• Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independent merupakan satu fungsi linear dari variabel independent lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *eviews06*.

Dari data yang diolah dengan menggunakan program *eviews*, didapatkan hasil uji Multikolinearitas seperti yang terlihat pada Tabel. 4 dibawah ini:

• Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

	LNJUB	INF	LNKURS	SBI
LNJUB	1.000000	-0.382187	0.608738	-0.671383
INF	-0.382187	1.000000	0.010229	0.777874
LNKURS	0.608738	0.010229	1.000000	-0.048654
SBI	-0.671383	0.777874	-0.048654	1.000000

Sumber : Hasil perhitungan *eviews06*

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel Inflasi, Jumlah bagi hasil (rb) dan Pendapatan (Y) karena nilai *correlation matrix* antar variabel dependen berada di bawah 0,8. Artinya variabel independen tidak saling berhubungan satu sama lain atau tidak memiliki hubungan korelasi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah model di dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil estimasi regresi diketahui nilai  $R$ -squared sebesar 0,56 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari keempat variabel independen (jumlah uang beredar, inflasi, kurs, dan suku bunga sbi) terhadap variabel dependen (imbal hasil reksadana syariah) yaitu sebesar 0,56 atau sebesar 56,04% dan sisanya 43,96% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji F- Statistik

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi diketahui nilai F-statistik sebesar 11,1576 lebih besar dari nilai F-tabel pada  $\alpha = 5\%$ , yaitu sebesar 2,64 (tabel distribusi F). Dengan demikian  $F$ -Hitung (11,15) >  $F$ -Tabel (2,64) artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel Jumlah Uang beredar, Inflasi, Kurs dan Suku Bunga SBI secara bersama-sama mempengaruhi imbal hasil reksadana syariah pada tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan derajat kebebasan (df) sebesar 0,05.

### Uji t -Statistik

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan uji satu sisi. Dari hasil regresi linear berganda diketahui hasil uji t-statistik sebagai berikut:

1. Nilai t-statistik dari variable Jumlah Uang Beredar adalah sebesar -2,494. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 persen menggunakan  $\alpha = 5\%$  sebesar -1,690. Karena nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel maka memberikan penjelasan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negative namun signifikan terhadap imbal hasil reksadana syariah.
2. Nilai t-statistik dari variabel Inflasi adalah sebesar -1,616. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95 persen menggunakan  $\alpha = 5\%$  sebesar -1,690. Karena nilai t-statistik lebih rendah dari nilai t-tabel maka memberikan penjelasan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap imbal hasil reksadana syariah.

3. Nilai t-statistik variabel kurs adalah sebesar 1,578. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,690. Karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka memberikan penjelasan bahwa kurs memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap imbal hasil reksadana syariah.
4. Nilai t-statistik variabel suku bunga SBI adalah sebesar 1,393. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,690. Karena nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka memberikan penjelasan bahwa variabel suku bunga SBI memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap imbal hasil reksadana syariah.

### 13. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Wadiah Yad Dhamanah Perbankan Syariah Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

#### Teknik Analisis:

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis kuantitatif merupakan teknik di mana metode analisisnya menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) yang tahap-tahapannya terdapat rangkaian pengujian hipotesis.

Adapun persamaan atau model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TWYD = \alpha + \beta_1 P_d + \beta_2 S + \beta_3 F + \beta_4 P_r + \beta_5 B_s + e$$

#### Keterangan:

TWYD	= Tabungan Wadiah Yad Dhamanah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$P_d$	= Pengetahuan
S	= Sikap
F	= Fasilitas
$P_r$	= Promosi
$B_s$	= Bagi hasil
e	= <i>Estimate of Error</i> masing-masing variabelnya

#### Hasil Penelitian:

#### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Variabel	B	Sid. Error
(Constant)	0,204	1,415
Pengetahuan (Pg)	0,149	0,071
Sikap (S)	0,180	0,086
Fasilitas (F)	0,258	0,076
Promosi (Pr)	0,202	0,084
Bagi hasil (Bs)	0,191	0,084

Tabel 7.34 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Primer, diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel di atas, maka model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TWYD = 0,204 + 0,149 P_g + 0,180 S + 0,258 F + 0,202 P_r + 0,191 B_s$$

Keterangan:

TWYD	= Tabungan <i>Wadi'ah Yad Dhamamah</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$P_g$	= Pengetahuan
S	= Sikap
F	= Fasilitas
$P_r$	= Promosi
$B_s$	= Bagi hasil

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

a.  $\alpha = 0,204$  merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa Tabungan *Wadi'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan konstan sebesar 20,4 persen tanpa adanya pengaruh dari variabel Pengetahuan (Pg), Sikap (S), Fasilitas (F), Promosi (Pr), dan Bagi hasil (Bs).

Pengetahuan (Pg) mempengaruhi Tabungan *Wadi'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Jika variabel Pengetahuan (Pg) berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tabungan *Wadi'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan naik sebesar 14,9 persen.

## Uji Statistik

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengambil pengaruh variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Pada Lampiran 4, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 30,289 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Nilai F tabel dengan  $df1 = k-1$ , dihasilkan  $6-1= 5$  dan  $df2= n-k$ , dihasilkan  $100-6=94$  sebesar 2,31. Nilai F hitung sebesar 30,289 lebih besar dari pada F tabel pada  $\alpha=5\%$  atau 0,05 sebesar 2,31 sehingga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Diperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa  $H_a$  dapat menolak  $H_o$  yang artinya pada model regresi linear berganda ini antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan atau variabel Pengetahuan (Pg), Sikap (S), Fasilitas (F), Promosi (Pr), dan Bagi hasil (Bs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD).

c.  $\beta_2 = 0,180$  merupakan merupakan besarnya kontribusi variabel Sikap (S) mempengaruhi Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Jika variabel Sikap (S) berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan naik sebesar persen.

d.  $\beta_3 = 0,258$  merupakan merupakan besarnya kontribusi variabel Fasilitas (F) mempengaruhi Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Jika variabel Fasilitas (F) berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan naik sebesar 25,8 persen.

e.  $\beta_4 = 0,202$  merupakan merupakan besarnya kontribusi variabel Promosi (Pr) mempengaruhi Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Jika variabel Promosi (Pr) berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan naik sebesar 20,2 persen.

f.  $\beta_5 = 0,191$  merupakan merupakan besarnya kontribusi variabel Bagi hasil (Bs) mempengaruhi Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Jika variabel Bagi hasil (Bs) berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD) akan naik sebesar 19,1 persen.

### Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil estimasi pada lampiran 4, diketahui nilai t hitung untuk variabel Pengetahuan (Pg) sebesar 2,107 dengan nilai probabilitas sebesar 0,038 dan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel Pengetahuan (Pg) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

Variabel Sikap (S) nilai t hitung sebesar 2,090 dengan nilai probabilitas 0,039 dan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel Sikap (S) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

Variabel Fasilitas (F) nilai t hitung sebesar 3,375 dengan nilai probabilitas 0,001 dan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel Fasilitas (F) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

Variabel Promosi (Pr) nilai t hitung sebesar 2,405 dengan nilai probabilitas 0,018 dan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel Promosi (Pr) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Sedangkan variabel Bagi hasil (Bs) nilai t hitung sebesar 2,260 dengan nilai probabilitas 0,026 dan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel Bagi hasil (Bs) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada Lampiran 4, didapat nilai  $R^2$  atau  $R$  square sebesar 0,617 artinya bahwa variasi dalam variabel Pengetahuan (Pg), Sikap (S), Fasilitas (F), Promosi (Pr), dan Bagi hasil (Bs) dapat dijelaskan sebesar 61,7 persen dari variabel Tabungan *Wad'ah Yad Dhamamah* (TWYD) sedangkan sisanya 38,3 persen dijelaskan oleh variabel di luar model.



## Uji Asumsi Klasik

### • Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika  $H_a$  adalah data yang terdistribusi normal dan  $H_0$  adalah data yang tidak terdistribusi normal, maka nilai probabilitas (nilai sig)  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan jika nilai probabilitas (nilai sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dilihat pada Lampiran 4 bahwa nilai probabilitas (sig) = 0,960 yang mana  $0,960 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

### • Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan model *glejser* adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Variabel	Nilai Statistik	
	T	Sig
Pengetahuan (Pg)	0,258	0,797
Sikap (S)	1,412	0,161
Fasilitas (F)	2,931	0,155
Promosi (Pr)	-0,984	0,327
Bagi hasil (Bs)	-1,673	0,098

Tabel 7.35 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah, 2018.

Hasil perhitungan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (Pg), Sikap (S), Fasilitas (F), Promosi (Pr), dan Bagi hasil (Bs) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas. Syarat pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Variabel	Nilai Statistik	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan (Pg)	0,681	1,468
Sikap (S)	0,549	1,820
Fasilitas (F)	0,627	1,595
Promosi (Pr)	0,495	2,022
Bagi hasil (Bs)	0,590	1,695

Tabel 7.36 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah, 2018.

Hasil perhitungan Tabel di atas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel seperti Pengetahuan (Pg), Sikap (S), Fasilitas (F), Promosi (Pr), dan Bagi hasil (Bs) memiliki nilai kurang dari 10. Nilai *tolerance* masing-masing variabel juga memiliki nilai di atas 0,10. Artinya  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah uji multikolinieritas.

#### 14. Kinerja Industri Jasa Sewa Gedung Di Kota Palembang

##### Teknik Analisis:

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1JP_1 + \beta_2SP_2 + \beta_3HS_3 + \beta_4P_4 + e$$

Dimana:

Y	:	Kinerja
$JP_1$	:	Jumlah Penyewa
$SP_2$	:	Skala Penyewa
$HS_3$	:	Harga (Sewa)
$P_4$	:	Promosi
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	:	Nilai koefisien regresi
e	:	Error term yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

## Hasil Penelitian:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik bentuk model persamaan untuk analisis pengaruh strategi harga, skala penyewa, dan jumlah penyewa terhadap kinerja industri jasa sewa gedung di Kota Palembang yang diperoleh berdasarkan Tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit} = -329.654 + 29.691 \text{ JP} + 35.069 \text{ SP} + 3.662 \text{ HS} + 0.509 \text{ P}$$

$$\text{Prob-t} = (0.001) \quad (0.050) \quad (0.316) \quad (0.001) \quad (0.062)$$

$$R^2 = 0.976$$

$$F = 50.572$$

$$\text{Prob-F} = 0.000$$

$$\text{DW} = 1.965$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa Jumlah Penyewa (JP) berpengaruh positif terhadap Profit dengan koefisien regresi sebesar 29.691 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah dari Jumlah Penyewa akan menyebabkan kenaikan pada Profit sebesar 29.691 Juta Rupiah.

Dilihat pula dari persamaan diatas bahwa Skala Penyewa (SP) berpengaruh positif terhadap Profit dengan koefisien regresi sebesar 35.069 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah dari Skala Penyewa akan menyebabkan kenaikan pada Profit sebesar 35.069 Juta Rupiah.

Harga Sewa (HS) juga memiliki pengaruh yang positif terhadap Profit dengan koefisien regresi sebesar 3.662 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah dari Harga Sewa akan menyebabkan kenaikan pada Profit sebesar 3.662 Juta Rupiah.

Promosi juga memiliki pengaruh yang positif terhadap Profit dengan koefisien regresi sebesar 0.509 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah dari jumlah penyewa akan menyebabkan kenaikan pada profit sebesar 509 Ribu Rupiah.

## Uji Asumsi Klasik

### • Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas, maka dapat dilihat bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas karena korelasi antara variabel Jumlah Penyewa (JP) sebesar 6.657, variabel Skala Penyewa (SK) 1.873, variabel Harga Sewa (HS) adalah sebesar 1.424, dan Promosi (P) adalah sebesar 5.133. Hasil regresi bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang artinya bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

### • Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-square untuk *Obs\*R-square* adalah sebesar 2.930006 yang lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi yang diteliti.

### • Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas, terlihat bahwa residual mempunyai nilai probabilitas 0.437973 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 5%.

### • Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam metode ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dalam program Eviews. Hasil menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Chi-squared sebesar 0.6241 dimana nilai ini ternyata lebih besar dari tariff signifikan 5% = 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan ini.

## Uji Statistik

### Uji F Statistik

Pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan  $\alpha$  5% = 0.05. Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel Lampiran 14 diperoleh bahwa probabilitas F-

hitung adalah sebesar 0.000 yang ternyata lebih kecil dari 0.05, karena probabilitas F-hitung lebih kecil dari  $\alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya adalah secara keseluruhan variabel independen yaitu Harga Sewa, Skala Penyewa, Jumlah Penyewa, dan Promosi secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Profit.

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi, nilai probabilitas  $t$  untuk variabel Jumlah Penyewa 0.050. Ini berarti bahwa variabel Jumlah Penyewa mempengaruhi secara individual variabel profit secara signifikan dalam taraf nyata 5%, karena  $0.050 < 0.05$  yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Nilai probabilitas  $t$  untuk variabel Skala Penyewa adalah sebesar 0.316, ini berarti bahwa variabel Skala Penyewa tidak berpengaruh secara individual variabel Profit  $0.316 > 0.05$ , yang berarti bahwa variabel Skala Penyewa tidak mempengaruhi variabel profit secara signifikan.

Nilai probabilitas  $t$  untuk variabel Harga Sewa sebesar 0.001. Ini berarti bahwa variabel Jumlah Penyewa mempengaruhi secara signifikan variabel profit secara signifikan dalam taraf 5%, karena  $0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Nilai probabilitas  $t$  untuk variabel Promosi sebesar 0.062. Ini berarti bahwa variabel Jumlah Penyewa mempengaruhi secara signifikan variabel profit secara signifikan dalam taraf 10%, karena  $0.062 < 0.10$  yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.976 yang berarti bahwa variabel Harga Sewa, Skala Penyewa, Jumlah Penyewa, dan Promosi mempengaruhi Profit sebesar 97%. Sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

## 15. Pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang

### Teknik Analisis:

Menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \quad (1)$$

atau

$$PE = a + b_1 DAK + b_2 DAU + e \quad (2)$$

### Keterangan:

Y = Variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto)

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen (Pajak Daerah dan DAU)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

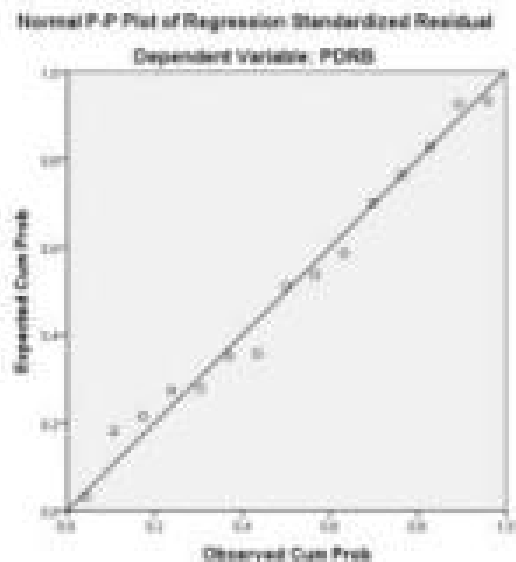
e = Error Term

### Hasil Penelitian:

#### Uji Asumsi klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal.



Gambar 7.37 Uji Normalitas

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi dari Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik-titik distribusi berada disekitar garis lurus diagonal (sudut  $45^\circ$ ), maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus diagonal, sehingga distribusi frekuensi Produk Domestik Regional Bruto sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian, maka kesimpulan diperoleh adalah bahwa penyebaran Produk Domestik Regional Bruto mengikuti distribusi normal.

2

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
<b>N</b>			15
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>			
		Mean	.0000000
		Std. Deviation	743443.3589
Most Extreme	Absolute		.120
Differences	Positive		.120
	Negative		-.195
Test Statistic			.120

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>a</sup>
------------------------	-------------------

Tabel 7.38 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas nilai signifikan 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAJAK	0,380	2,629
	DAU	0,380	2,629

Tabel 7.39 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Collinearity Statistics merupakan tabel untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Aturan dasar dari tabel ini adalah jika nilai VIF (pada tabel coefficients) mendekati satu koma maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai koefisien VIF menjauhi nilai satu atau lebih dari satu, maka kesimpulan yang diambil adalah terjadi gejala multikolinearitas.

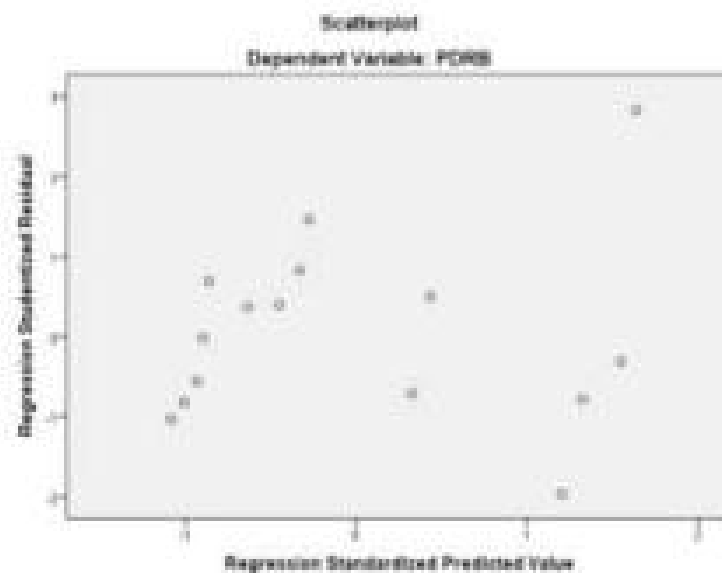
Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

- **Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi. Akibat yang timbul apabila terjadi heterokedastisitas dalam penaksiran OLS tetap tidak bisa dan tidak lagi efisien baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Serta uji t-test dan uji F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, maka salah satu cara adalah melihat grafik scatter plot, apabila plot atau titik-titiknya menyebar ke atas dan ke bawah titik 0 maka data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.



Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam Gambar di bawah.



Gambar 7.40 Uji Heterokedestitas

Gambar ini digunakan untuk memeriksa linearitas dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, jadi, ketidak-samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

• **Autokorelasi**

Analisis statistik autokorelasi pada dasarnya adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi linier yang ideal adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson (D-W), secara umum patokan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah:

- Jika  $0 < DW < DL$ , maka terjadi autokorelasi positif
- Jika  $DL < DW < DU$ , maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- Jika  $4 - DU < DW < DU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika  $DW > 4 - DL$ , maka terjadi autokorelasi negatif

Keterangan :  $DL$  = batas bawah DW

$DU$  = batas atas DW

Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 <sup>a</sup>	0,969	0,969	0,1036	1,430

Tabel 7.41 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) Model Summary

Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi di atas adalah 1,430. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 15, serta  $df1 = 2$ ,  $df2 = 12$ , dan sig. F change = 0,000; karena nilai  $t$  sig. hitung < dari alpha (0,000 < 0,05), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Nilai  $r$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $r$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas

Kelemahan  $R^2$  adalah bias karena terdapat jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka  $r$  pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan dalam model.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	0,969	0,963	0,1036

Tabel 7.42 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh angka korelasi antara Pajak dan Dana Alokasi Umum terhadap PDRB sebesar 0,969. Artinya hubungan antara variabel tersebut tinggi. *Slope positif* menunjukkan bahwa hubungan Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Produk

Domestik Regional Bruto searah. Artinya, Pajak Daerah bertambah dan Dana Alokasi Umum bertambah maka Produk Domestik Regional Bruto akan meningkat.

Angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap PDRB sebesar 96,90 % ( $0,969 \times 100\% = 96,90\%$ ).

#### Uji Statistik

##### Uji T (Pengujiian Koefisien Regresi Secara Individu)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9451634,301	860517,543		10,984	0,000
1 PAJAK	26,044	2,825	0,765	9,219	0,000
DAU	5,677	1,806	0,261	3,144	0,008

Tabel 7.43 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan tabel di atas, besarnya pengaruh Pajak Daerah terhadap PDRB yaitu 76,50 %; diperoleh dari nilai standardized coefficients (beta) Pajak Daerah terhadap PDRB sebesar 0,765 atau 76,50 % ( $0,765 \times 100\%$ ). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh sangat signifikan, **karena nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ )**.

#### 2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan tabel di atas, besarnya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB yaitu 26,10 % ; diperoleh dari nilai standardized coefficients (beta) Dana Alokasi Umum terhadap PDRB sebesar 0,261 atau 26,10 % ( $0,261 \times 100\%$ ). Hal ini juga terlihat dari signifikansi  $0,008 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen (Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum) terhadap variabel dependen (PDRB) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ Pajak Daerah} + b_2 \text{ Dana Alokasi Umum}$$

$$Y = 10,984 + 9,219X_1 + 3,144X_2$$

$$R^2 = 0,969; DW = 1,430; F \text{ Sig} = 0,000$$

#### Uji F (Pengujian terhadap Koefisien Regresi secara serentak)

Analisis uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu analisis Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto. Dari hasil pengujian secara serentak diperoleh sebagai berikut :

Pengujian dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi dengan ketentuan : jika angka signifikansi hitung  $< 0,05$ ; maka ada hubungan yang linear antar variabel. Jika angka signifikansi hitung  $> 0,05$ ; maka tidak linear antar variabel

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000. Angka 0,000  $< 0,05$ ; sehingga model tersebut linear. Artinya, ada hubungan linear antara variabel Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap PDRB. Oleh karena terdapat hubungan linear antara kedua variabel, maka variabel Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum langsung mempengaruhi PDRB. Kesimpulannya model regresi di atas sudah benar dan layak.

### 17. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Pada Sektor Pariwisata Di Kota Palembang

#### Teknik Analisis:

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDSP = \beta_0 + \beta_1JKW + \beta_2THH + e$$

Keterangan:

PDSP=Penerimaan daerah pada sektor pariwisata kota Palembang (dalam rupiah)

JKW= Jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Palembang (dalam orang)

THH = Tingkat hunian hotel di kota Palembang (dalam unit)

$\beta_0$ = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ = Koefisien Regresi

$e$  = Error Term

#### Hasil Penelitian:

#### Uji Asumsi Klasik

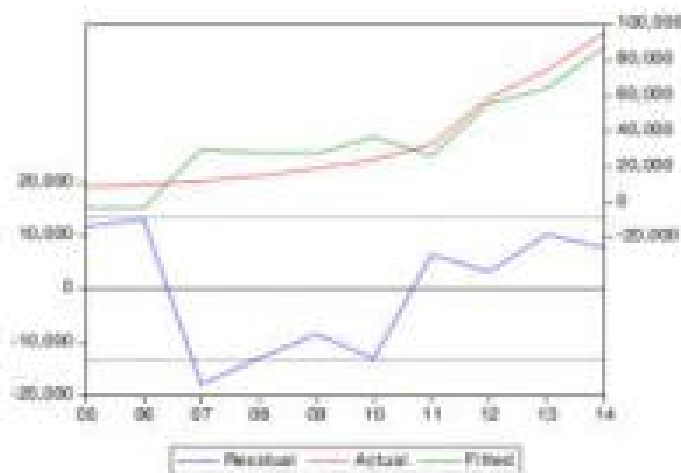
- Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan caramelibat korelasi parsial antara variabel independen yang cukup tinggi yaitu antara 0.8 hingga 1.0. Jika ada korelasi parsial yang melebihi R korelasi dalam model, maka terjadi multikolinearitas.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas. Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel bebas JKW dan variabel THH berada dibawah 0.8 yaitu sebesar 0.540403. Artinya, model bebas dari masalah multikolinearitas.

- Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dikatakan bermasalah jika varian tidak konstan dan terjadi hubungan yang kuat antara residual. Jika dilihat dari sebaran data pada scatterplot Gambar 4.5 terlihat bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Gambar 7.44 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Hal ini diperkuat dengan dilakukannya uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *white* (dapat dilihat pada lampiran 4).

Obs *R- squared	Probabilitas (chi-square)	Tabel Statistik	Keterangan
8.249146	0.1433	16.919	Tidak ada heteroskedastisitas

Tabel 7.45 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber :Eviews 6.0, data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai chi-square hitung sebesar 8,249146 diperoleh dari informasi Obs\*R<sup>2</sup> yaitu jumlah observasi dikali dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi-square pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = 10 - 1 = 9$  adalah 16,919. Nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai kritis chi-square ( $8,249146 < 16,919$ ) dan dilihat dari Prob. Chi-Square =  $0,1430 > \alpha = 5\%$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh penerimaan daerah pada sektor pariwisata berdasarkan masukan variabel independennya.

- Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya pelanggaran autokorelasi, dalam penelitian ini model menggunakan metode Durbin-Watson. Dari hasil estimasi, nilai D-W yang diperoleh sebesar 1.170934 dengan batas bawah ( $d_L$ ) = 0,6972 dan batas atas ( $d_U$ ) = 1,6413.



Gambar 7.46 Garis Rule of thumb

Jika dilihat pada garis rule of thumb ini menunjukkan bahwa data berada di daerah ragu-ragu mendekati autokorelasi positif. Sehingga untuk memastikan data mengalami masalah autokorelasi ada atau tidak maka, dilakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

OBS *R-squared	Probabilitas (chi-square)	Keterangan
2.888910	0.2359	Bebas Autokorelasi

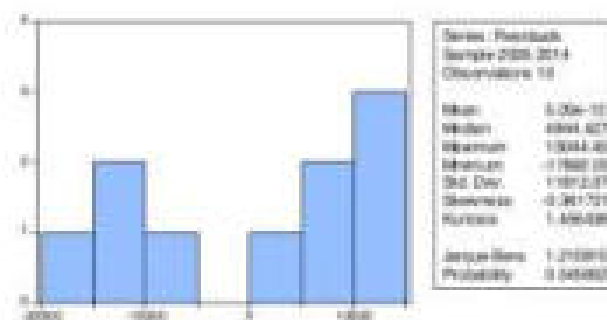
Tabel 7.47 Hasil Uji Autokorelasi dengan LM Test

Sumber : *Eviews 6.0, Data diolah*

2 Berdasarkan hasil uji LM test pada Tabel 7.47 terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.2359 > 0.05$ . Sehingga  $H_0$  diterima yang artinya bahwa residual model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

- Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah diagram perhitungan J-B statistiknya.



Gambar 7.48 Diagram Perhitungan J-B Statistik

Berdasarkan perbandingan uji J-B, nilai J-B test sebesar 1.210815. Sedangkan nilai pada Chi-Square dengan  $k=2$ , dan  $df= 8$  pada tingkat  $\alpha= 5\%$ ,  $\chi^2$ -tabel yaitu sebesar 2.733. Dengan demikian J-B test  $< \chi^2$ -tabel, artinya  $H_0$  diterima yang artinya error term terdistribusi normal. Begitu juga dengan halnya bukti dari probabilitas uji J-B yaitu  $0.545852 > 0.05$ , berarti J-B hitung tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan data dapat dianggap telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Hasil Uji Estimasi

Setelah data diuji menggunakan asumsi klasik, data dinyatakan bebas dari masalah uji asumsi klasik, sehingga bentuk model persamaannya yaitu:

$$PDSP = \beta_0 + \beta_1JKW + \beta_2THH + e$$

Berdasarkan output eviews, model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDSP = -65334.18 - 0.006926JKW + 27.38192THH$$

$$t\text{-statistik} = (-3.969281) (-1.617980) (6.008460)$$

$$t\text{-tabel} = 1.83311$$

$$R^2 = 0.850587$$

$$F\text{-statistik} = 19.92495$$

$$F\text{-tabel} = 5.32$$

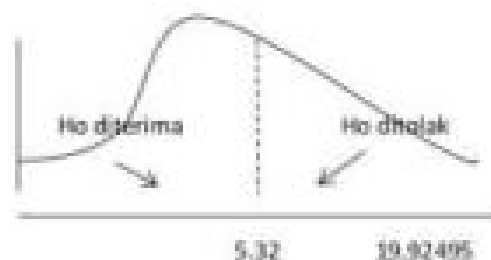
$$DW = 1.170934$$

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Terlihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.850587. Artinya bahwa variabel jumlah wisatawan yang berkunjung dan variabel tingkat hunian hotel mampu menjelaskan variabel penerimaan daerah pada sektor pariwisata sebesar 85.06% dan sisanya sebesar 14.94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Uji F-statistik (Serentak)

Dari hasil output diperoleh f-hitung sebesar 19.92495 dan f-tabel dengan numerator  $(k-1) = 1$  dan denominator  $(n-k) = 8$  maka didapat F-tabel 5.32. Terlihat bahwa f-hitung > F-tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata atau dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat keyakinan 95%. Signifikansi kedua variabel bebas ditunjukkan juga oleh nilai Prob (F-statistik) sebesar  $0.001289 < 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan secara serentak terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata.



Gambar 7.49 Daerah Kritis Uji f



## Uji t-statistik (Uji Parsial)

### 1. Jumlah wisatawan (JKW)

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai t-hitung variabel jumlah wisatawan memiliki sebesar 1.617980 sedangkan t-tabel 1.83311. Sehingga dapat dinyatakan bahwa t-hitung < t-tabel. Artinya bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata.



Gambar 7.50 Kurva Normal Variabel Jumlah Wisatawan

### 2. Tingkat Hunian Hotel (THH)

Hasil perhitungan regresi variabel tingkat hunian hotel memiliki t-hitung sebesar 6.008460 sedangkan t-tabel 1.83311 sehingga dapat dinyatakan bahwa t-hitung > t-tabel, ini menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah pada sektor pariwisata.



Gambar 7.51 Kurva Normal Variabel Tingkat Hunian Hotel

## 18. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Kendaraan Bermotor Dengan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Lubuklinggau Tahun 2003-2013

### Teknik Analisis:

penelitian ini data yang digunakan <sup>2</sup> diolah dan dianalisis menggunakan program Eviews. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Regresi Berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dimana :

$$\log \text{Penerimaan PKB} = \alpha + \beta_1 \log \text{PDRB} + \beta_2 \log \text{JKB}$$

- Penerimaan PKB = Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor  
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto  
JKB = Jumlah Kendaraan Bermotor  
 $\alpha$  = Konstan  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  
 $e$  = error term

### Hasil Penelitian:

#### Analisis Hasil Berganda

<sup>1</sup> Data yang digunakan secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak (software) Eviews 8.0, dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan PKB} = f(\text{PDRB}, \text{JKB})$$

Spesifikasi model ekonometrikanya adalah sebagai berikut :

$$\text{LnPenerimaanPKB} = \alpha + \beta_1 \text{LnPDRB} + \beta_2 \text{LnJKB} + e$$

Dimana :

- Penerimaan PKB = Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor  
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto  
JKB = Jumlah Kendaraan Bermotor

a = Konstan                       $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  
 e = error term

Variable	Coefficient	Statistic	Prob.
LOG_PDRB	0.839276	6.453425	0.0002
LOG_JKB	1.069268	17.70526	0.0000
C	-8.210931	-3.030895	0.0163
R-squared	0.998350	Mean dependent var	24.24385
Adjusted R-squared	0.997938	S.D. dependent var	0.622210
S.E. of regression	0.028256	Akaike info criterion	-4.068051
Sum squared resid	0.006387	Schwarz criterion	-3.959534
Log likelihood	25.37428	Hannan-Quinn criter.	-4.136456
F-statistic	2420.577	Durbin-Watson stat	1.433829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7.52 Hasil Regresi

Sumber : Data diolah dari hasil pengolahan **Exelcs 8**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi di atas, didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$Ln \text{ Penerimaan PKB} = -8,210931 + 0,839276PDRB + 1,069268JKB$$

t-Hitung (-3,0330895) (6,453425) (17,70526)

t- Tabel = 3,306

f-Hitung = 2.420.577                      f-Tabel = 8,65

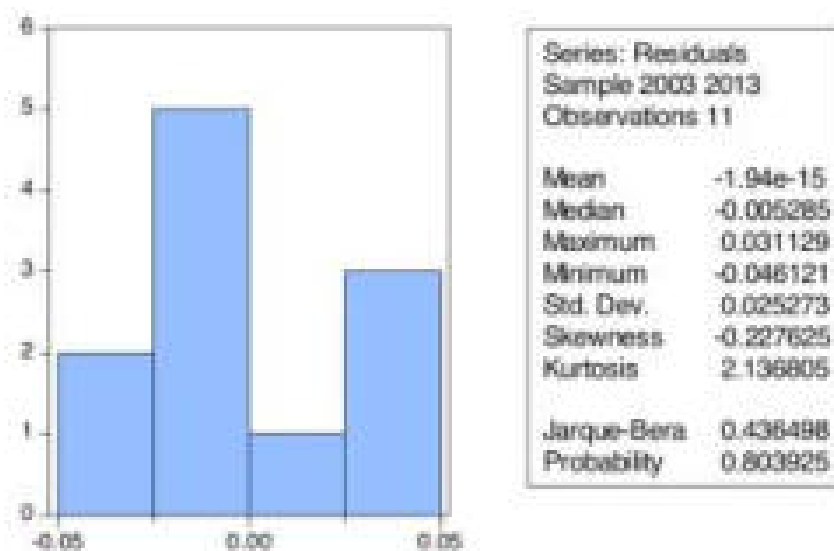
$r^2$  = 0,998350

Berdasarkan hasil regresi diatas nilai koefisien PDRB, Jumlah kendaraan bermotor dan penerimaan pajak kendaraan bermotor sesuai dengan hipotesis dalam penelitian. Koefisien PDRB sebesar 0.839276 artinya jika PDRB naik 1 Juta Rupiah, maka penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 0.839276 Juta Rupiah .

Kemudian variabel jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan yang positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini sesuai dengan hasil regresi yaitu 1,069268 yang artinya apabila jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar 1 Unit maka penerimaan pajak kendaraan bermotor akan naik sebesar 1,069268 Juta Rupiah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Jika angka signifikansi (Sig) >  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (Sig) <  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 7.53 Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dari hasil pengolahan Eviews 8

Uji Normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal. Penguji uji normalitas terdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan Jarque-Bera Test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa

jarque-bara = 0,436498 dan probabilitasnya 0,803925. Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,803925 > 0,05$  terdistribusi normal karena terdistribusi normal karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan estimasi dari Tabel 4.5, Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh  $R^2$  (R-Squared) sebesar 0,998350 atau 99,83 persen variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,83 persen variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 0,17 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji-F)

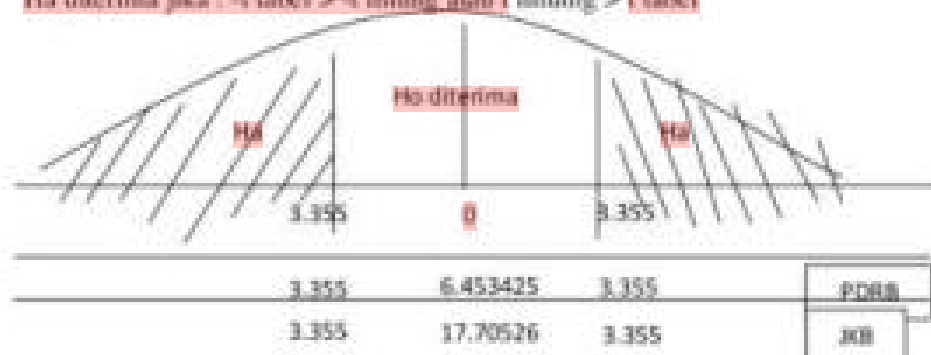
Dari pengambilan keputusan adalah nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel dependen dari perhitungan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2420,577 dan f tabel sebesar 8,65 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Jumlah kendaraan Bermotor secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor atau  $H_a$  yang menyatakan hubungan signifikan dan menolak  $H_0$  yang menyatakan hubungan yang tidak signifikan.

#### Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pada penilaian ini nilai t hitung akan di bandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  diterima :  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika :  $-t_{tabel} > -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Tabel 7.54 Hasil Uji t-statistik

Sumber : Pengolahan data Eviews 8.0

Dari hasil perhitungan hasil uji t dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil regresi uji t sebesar 0,0002 yang berarti lebih besar dari derajat kesalahan sebesar 0,01 (1%). Artinya, secara parsial berpengaruh secara signifikan. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,453425 dan nilai t tabel sebesar 3,355, artinya nilai t hitung > tabel (6,453425 > 2,306) maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  menerima  $H_a$  yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan variabel PDRB terhadap Penerimaan PKB di Kota Lubuklinggau terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Hasil regresi uji t sebesar 0,0000 yang berarti lebih besar dari derajat kesalahan sebesar 0,01 (1%). Artinya, secara parsial berpengaruh secara signifikan. Jumlah Kendaraan Bermotor menghasilkan nilai t hitung sebesar 17,70526 dan nilai t tabel sebesar 3,355, artinya nilai t hitung > tabel (17,70526 > 3,355) maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  menerima  $H_a$  yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan variabel jumlah kendaraan bermotor terhadap Penerimaan PKB di Kota Lubuklinggau.

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.577509	Prob. F(2,6)	0.5897
Obs*R-squared	1.775704	Prob. Chi-Square(2)	0.4115

Tabel 7.55 Hasil Uji Autoregresi

Sumber: Data diolah dari pengolahan Eviews 8

Pada output atas adalah nilai statistic F dan Chi-square (Obs\*Rsquare) dengan masing-masing probabilitasnya. Karena nilai probabilita Chi square sebesar 0,4115 > 0,05 atau (41,1 > 0,05%) maka kita menerima  $H_0$  yang berarti model tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- e. Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 < 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak yang berarti pada model terjadi heterokedastisitas.
- d. Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima yang berarti pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

F-statistic	1.345106	Prob. F(2,8)	0.3136
Obs*R-squared	2.768170	Prob. Chi-Square(2)	0.2506
Scaled explained SS	0.832230	Prob. Chi-Square(2)	0.6596

Tabel 7.56 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Pengolahan data Eviews 8.0

Berdasarkan dari Tabel 4.9 hasil dari uji Breusch-Pagan-Godfrey hasil uji probabilitas Chi Square sebesar  $0.2506 > 0.05$ , artinya signifikan dan model tidak mengalami heterokedastisitas.

#### • Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen dalam model.

LN\_PDRB LN\_JKB

LN_PDRB	1.000000	0.939312
LN_JKB	0.939312	1.000000

Tabel 7.67 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan data Eviews 8.0

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil terjadinya Multikolinieritas. Sehingga dilakukan perbaikan dengan menggunakan PKBrill yang mana PKBrill itu adalah  $\frac{PKBR}{JKB} = PKBrill$  atau dengan membuang salah satu variabel penyebab multikolinieritas dari model.

Hasil perbaikan model PKBrill atau dikeluarkan salah satu variabel yang menjadi penyebab multikolinieritas :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_PDRB	0.979387	0.045391	21.57650	0.0000
C	-11.03482	1.149833	-9.596892	0.0000
R-squared	0.981034	Mean dependent var	13.77385	
Adjusted R-squared	0.978927	S.D. dependent var	0.198027	
S.E. of regression	0.028747	Akaike info criterion	-4.097629	
Sum squared resid	0.007437	Schwarz criterion	-4.025284	
Log likelihood	24.53696	Hannan-Quinn criter.	-4.143232	
F-statistic	465.5453	Durbin-Watson stat	1.292367	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 7.68 Hasil Regresi

Sumber : data diolah dari pengolahan Eviews 8

Berdasarkan output eviews, model regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{PKBrill} = -11.03482 + 0.979387\text{PDRB}$$

$$t\text{-Hitung} = (-9.595892) (21.57650)$$

$$t\text{ Tabel} = 3,250$$

$$R^2 = 0.981034$$

$$F = 465.5453$$

$$f\text{ Tabel} = 10,56$$

$$DW = 1.292367$$



Model di atas memenuhi kriteria model yang baik karena lulus uji asumsi OLS,anda koefisien yang sesuai dengan yang di harapkan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,981. Artinya variasi harga dan kurs mampu menjelaskan variasi ekspor sebesar 98,1% dan 0,2% sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 19. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Di Pulau Jawa

#### Teknik Analisis:

Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kausalitas Granger dan Regresi Data Panel.

Model dalam analisis kausalitas Granger:

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = \sum_{j=1}^p \alpha_j \text{Disparitas}_{it-j} + \sum_{j=1}^p \beta_j \text{Pertumbuhan}_{it-j} + u_{it}$$

$$\text{Disparitas}_{it} = \sum_{j=1}^p \lambda_j \text{Pertumbuhan}_{it-j} + \sum_{j=1}^p \delta_j \text{Disparitas}_{it-j} + u_{it}$$

(Susanto, 2013:3)

Dimana :

Pertumbuhan adalah Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Disparitas adalah Kesenjangan Pendapatan menggunakan Indeks Theil

$t$  adalah dimensi waktu (tahun)

$i$  adalah unit belah silang (Provinsi di Pulau Jawa)

Terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi.

1. *Unidirectional causality* dari *Disparitas* ekonomi terhadap *Pertumbuhan*, jika  $\sum \alpha_i \neq 0$  ; sedangkan  $\sum \delta_i = 0$
2. *Unidirectional causality* dari *Disparitas* terhadap *Pertumbuhan*, jika  $\sum \alpha_i = 0$  ; sedangkan  $\sum \delta_i \neq 0$
3. *Bilateral causality*, di tunjukan pada saat koefisien dari *Pertumbuhan* dan *Disparitas* berbeda dengan nol [  $\sum \alpha_i \neq 0$  dan  $\sum \delta_i \neq 0$  ]

4. *Independence* yang di tunjukan dari koefisien Pertumbuhan dan Disparitas sama dengan nol  $\Sigma \alpha_i = 0$  dan  $\Sigma \delta_i \neq 0$ .

Pengujian kausalitas Granger mendasarkan pada uji F berikut.

$$F = \frac{(RSSR - RSSUR) / m}{RSSUR / (n - k)}$$

$RSSR$  adalah jumlah kuadrat residual pada *unrestricted regression*.

$RSSUR$  adalah jumlah kuadrat residual pada *restricted regression*.

$m$  adalah jumlah lagged  $M$  term

$n$  adalah jumlah data.

$k$  adalah jumlah parameter dalam *unrestricted regression*.

apabila dalam persamaan (misalnya) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Pertumbuhan Ekonomi ditentukan oleh Disparitas Pendapatan dan sebaliknya. Selanjutnya Uji F juga di berlakukan untuk persamaan yang kedua dengan kriteria pengujian yang identik.

#### Hasil Penelitian:

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, karena mencakup 6 provinsi di Pulau Jawa dengan periode sepuluh tahun maka dalam penelitian menggunakan data panel *Eviews 8.0*. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel, yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, Metode *Fixed Effect (FE)* dan metode *Random Effect (RE)*.

Hasil estimasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa dengan metode *Pooled least Square (Common Effect)*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.591979	0.468298	-16.21184	0.0000
LOGPDRB?	1.254198	0.089077	14.08000	0.0000

Tabel 7.69 Hasil Estimasi Regresi Metode *Pooled Least Square (Common Effect)*

Sumber : Data sekunder, diolah dengan *Eviews 8.0*

Berdasarkan hasil estimasi seperti pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa koefisien variabel PDRB secara statistik signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan alpha ( $\alpha = 5\%$ ).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,151495	0,754549	-1,526070	0,1329
LOGPDRB?	0,023916	0,144043	0,166037	0,8688

Tabel 7.70 Hasil Estimasi Regresi metode *Fixed Effect*

Sumber : Data sekunder, diolah dengan *Eviews 8.0*

Dapat dilihat bahwa koefisien variabel PDRB dengan nilai probabilitas sebesar 0,8688 dengan alpha ( $\alpha = 10\%$ ) secara statistik tidak signifikan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7,057619	0,357591	-19,73657	0,0000
LOGPDRB?	1,152123	0,067993	16,94485	0,0000

Tabel 7.71 Hasil Estimasi Regresi metode *Random Effect*

Sumber : Data sekunder, diolah dengan *Eviews 8.0*

Secara statistik koefisien variabel PDRB dinyatakan signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan alpha ( $\alpha = 5\%$ ).

### Uji Statistik

Uji ini untuk menguji signifikansi peranan setiap variabel secara *individual* atau *parsial* antara variabel independen terhadap variabel dependen. Mencari t tabel dengan interval  $\alpha=5\%$  pengujian satu sisi, maka akan diperoleh t tabel sebagai berikut:

Model Summary :

$$DP = -7,057619PDRB + 1,152123DP + e_i$$

Keterangan :

R-squared	=	0,678689
Adjusted R-squared	=	0,673149
S.E. of regression	=	0,322579
F-statistic	=	122,5102
Prob(F-statistic)	=	0,000000

Dari keterangan tersebut, dilakukan uji statistik, yaitu Uji T dan Uji F.

### Uji F

Pada persamaan penelitian digunakan taraf keyakinan 99% ( $\alpha = 1\%$ ) dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 59$ , sehingga nilai F-tabel adalah 4,01. Persamaan penelitian menghasilkan nilai F-hitung sebesar 0,000000 dengan nilai probabilitas F-hitung 0,000000. Artinya nilai F-hitung  $122,5102 > 4,01$ . Selain itu nilai probabilitas F-statistik pada persamaan penelitian 0,000000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada alpha ( $\alpha$ ) 1%, artinya nilai probabilitas F-hitung  $< \alpha$ .

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi untuk ke enam provinsi tersebut secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel disparitas pendapatan secara signifikan pada tingkat keyakinan 99% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pendapatan di Pulau Jawa.

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dalam persamaan, digunakan taraf keyakinan 99% ( $\alpha = 1\%$ ), dengan  $df = n - k$  maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,67, dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel disparitas pendapatan memiliki nilai t-hitung sebesar 16,94, ini berarti t-hitung  $16,94 > t$ -tabel 1,67 dan didukung dengan nilai probabilitas t-statistiknya adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti dapat diketahui Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan metode *Random Effect*, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.678689 yang artinya variabel dispartas pendapatan ditentukan variasinya oleh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 67,86%, sedangkan sisanya sebesar 32.14% variasinya ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model.

### Uji Kausalitas

#### Uji Panjang Lag

Pengujian panjang lag dengan menggunakan *Eviews* dapat mempermudah dalam menentukan lag optimal dengan melihat tanda (\*) yang paling banyak pada setiap pilihan lag yang ada. Hasil penentuan panjang lag disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

#### VAR Lag Order Selection

Criteria

Endogenous variables:

LOGDP

Exogenous variables: C

LOGPDRB

Date: 02/24/16 Time: 16:03

Sample: 2005

2014

Included observations: 12

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3.607388	NA	0.149543	0.934565	1.015382	0.904643
1	30.70528	51.46900	0.000585	-4.617546	-4.496319	-4.662428
2	30.70715	0.002504	0.000701	-4.451192	-4.289557	-4.511036

3	40.17935	11.05090*	0.000176*	-5.863225	-5.661181	-5.938030
4	41.07960	0.900250	0.000187	-5.846600	-5.604147	-5.936365
5	41.99569	0.763409	0.000203	-5.832616	-5.549753	-5.937341
6	43.39972	0.936015	0.000211	-5.899953	-5.576682	-6.019639
7	43.57736	0.088822	0.000287	-5.762893	-5.399213	-5.897541
8	47.47809	1.300244	0.000236	-6.246349*	-5.842260*	-6.395957*

Tabel 7.72 Hasil Uji Panjang Lag

Berdasarkan Tabel 7.72 lag optimal menurut kriteria LR, FPE dan AIC yang nilainya terkecil dan paling banyak ditunjuk adalah lag 3.

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LOGPDRB does not Granger Cause LOGDP	42	4.15802	0.0128
LOGDP does not Granger Cause LOGPDRB		1.49715	0.2323

Tabel 7.73 Hasil uji Kausalitas Granger

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews 08

Berdasarkan nilai probabilitas tersebut diatas, tampak bahwa PDRB (Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi DP (Disparitas Pendapatan) ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0128 < \alpha = 0.05$  dengan panjang lag 3.

Sedangkan variabel disparitas pendapatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.2323 > \alpha = 0.05$  pada lag 3.

Kausalitas granger berjalan satu arah dari Pertumbuhan ekonomi ke Disparitas Pendapatan tetapi tidak sebaliknya antar Disparitas Pendapatan ke Pertumbuhan Ekonomi, dengan artian sesuai hipotesa yang di rumuskan bahwa  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak yaitu Tidak terdapat hubungan kausalitas (timbal balik) antara Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan antar provinsi di Pulau Jawa. Hanya ada hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke disparitas pendapatan.

## 20. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Sumsel Babel Di Palembang

### Teknik Analisis:

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu pendekatan regresi. Untuk Independent Variabel lebih dari satu digunakan regresi linear berganda. Teknik analisisnya menggunakan program Eviews 6. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Persamaan regresi penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + \beta_4 ROA + \beta_5 SBK + e$$

Keterangan :

Y	=	Penyaluran Kredit
DPK	=	Dana Pihak Ketiga
LDR	=	Loan to deposit ratio
NPL	=	Non performing loan
ROA	=	Return On Asset
SBK	=	Suku Bunga Kredit
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien
e	=	Variabel

### Hasil Penelitian:

Data yang digunakan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak (software) Eviews versi 6.

Setelah data-data tersebut diregresi dalam program Eviews 6.0 maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

$$PK = -80.65646 + 0.073414 (DPK) + 0.959864 (LDR) - 0.447674 (NPL) + 0.104086 (ROA) + 0.061503 (SBK)$$

$$Se = 71.15436 + 0.020398 (DPK) + 0.410668 (LDR) + 1.393508 (NPL) + 0.111177 (ROA) + 0.034758 (SBK)$$

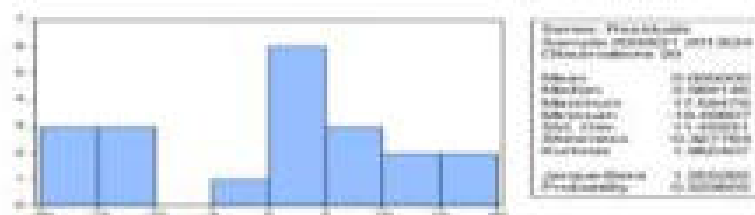
$$Prob = 0.2760 + 0.0029 (DPK) + 0.0348 (LDR) + 0.7528 (NPL) + 0.3659 (ROA) + 0.0986 (SBK)$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas koefisien NPL, memiliki tanda negatif. Hal ini berarti apabila nilai NPL turun sebesar 1 persen, maka penyaluran kredit pada Bank Umum di Sumatera Selatan akan mengalami penurunan sebesar 0,447674 persen dengan asumsi variabel bebas dana pihak ketiga, LDR, ROA dan suku bunga kredit tetap. Probabilitas nilai suku bunga kredit komersial sebesar 0,0986 > taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan suku bunga kredit di Sumatera Selatan kurun waktu tahun 2009 triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat tahun 2013.

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah diantara residual dan varian dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Regresi dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas uji *Jarque-Bera* lebih dari 0,05.



Gambar 7.74 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah

Nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,53 atau lebih besar dari 0,05 artinya data telah berdistribusi normal. Dapat juga dilihat dari hasil uji *Jarque-Bera* yaitu 1,2552 dan nilai *Chi-Square* dengan  $df = 20$  pada  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,3379. Dengan demikian  $JB\ test < \chi^2 - \text{tabel}$  atau  $1,2552 < 18,4926$ , maka ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan metode LM-test dengan melihat probabilitas chi square nya lebih besar dengan sig  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Hipotesis :

- A. Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak yang berarti model terjadi masalah autokorelasi.



B. Apabila probabilitas  $Obs^* R^2 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang berarti model tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berikut merupakan hasil analisis autokorelasi :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,730169	Prob. F(2,12)	0,5021
Obs*R-squared	2,169839	Prob. Chi-Square(2)	0,3379

Tabel 7.75 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan LM test diatas bahwa probabilitas chi-square dari 0,05 yaitu  $0,3379 > 0,05$  artinya signifikan dan model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Bisa juga mendeteksi autokorelasi dengan Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data Eviews, maka:

$$\alpha = 5\%; k = 3, n = 36$$

$$dL = 1,288$$

$$4-dL = 2,712$$

$$du = 1,646$$

$$4-du = 2,354$$

$$D-W \text{ Statistik} = 1,520$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan D-W sebesar 1,520 hal ini tidak terjadi autokorelasi karena D-W masih berada disekitar 1,5-2,5. Bisa juga dilihat jika D-W yang berkisar diantara  $du$  dan  $4-du$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dilihat pada pengolahan data  $du < DW < 4-du$  atau  $1,646 < 1,900 < 2,354$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

Setelah dilakukan beberapa pengujian, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi ini lulus uji asumsi Klasik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau dengan kata lain memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel dalam model.

#### • Uji Heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

a) Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak yang berarti pada model terjadi heterokedastisitas.

b) Apabila probabilitas  $Obs^*R^2 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang berarti pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam uji ini metode yang digunakan adalah metode uji white. Dengan hasilnya sebagai berikut:

**5**  
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.426718	Prob. F(5,14)	0.8226
Obs*R-squared	2.644904	Prob. Chi-Square(5)	0.7545
Scaled explained SS	2.438710	Prob. Chi-Square(5)	0.7857

Tabel 7.76 Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji White

Berdasarkan uji White tersebut dapat dilihat nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,7545 yang lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

• Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada hubungan yang erat diantara variabel independent. Dapat dilihat melalui correlation matrix, dimana batas terjadinya korelasi antara sesama variabel bebas adalah tidak lebih dari [0,50] maka data tidak mengalami multikolinieritas.

	PK	ROA	SBK	NPL	LDR	DPK
PK	1.000000	-0.39765	-0.04928	0.365683	0.713561	0.731219
ROA	-0.39765	1.000000	0.261088	-0.48848	-0.54784	-0.17076
SBK	-0.04928	0.261088	1.000000	-0.54266	-0.2141	-0.33418
NPL	0.365683	-0.48848	-0.54266	1.000000	0.293110	0.578213
LDR	0.713561	-0.54784	-0.2141	0.293110	1.000000	0.457281
DPK	0.731219	-0.17076	-0.33418	0.578213	0.457281	1.000000

Tabel 7.77 Hasil Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat pada Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kurang dari 0,50 yaitu sebesar -0,33418 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada penyaluran kredit Bank Sumselbabel Palembang, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.787379 hal ini menunjukkan bahwa 78,73 persen perubahan penyaluran kredit Bank Sumselbabel secara bersama - sama mampu dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model, yaitu Dana Pihak Ketiga, LDR, ROA, Suku bunga kredit dan *Non Performing Loan*. Sedangkan sisanya 22,27 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji Statistik t

Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PK} &= -80.65646 + 0.073414 (\text{DPK}) + 0.959864 (\text{LDR}) - 0.447674 (\text{NPL}) - \\ & 0.104086 (\text{ROA}) + 0.061503 (\text{SBK}) \\ \text{t-Statistik} &= -1.133542 (\text{PK}) + 3.599172 (\text{DPK}) + 2.337322 (\text{LDR}) - 0.321257 (\text{NPL}) \\ & - 0.936218 (\text{ROA}) + 1.769451 (\text{SBK}) \\ \text{Prob} &= 0.2760 (\text{PK}) + 0.0029 (\text{DPK}) + 0.0348 (\text{LDR}) + 0.7528 (\text{NPL}) + 0.3650 \\ & (\text{ROA}) + 0.0986 (\text{SBK}) \\ \text{t-Tabel} &= 1.724 \\ \text{R}^2 ; \text{R}^2 &= 0.787379 ; 0.711443 \\ \text{F Statistik} &= 10.36897 \\ \text{Durbin Watson} &= 1.520439 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi uji t diatas, nilai probabilitas DPK sebesar 0,0029 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata sebesar 0,05. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik variabel DPK sebesar 3,599172. Dengan nilai t tabel sebesar 1,724 pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen, maka nilai t statistik untuk variabel DPK lebih kecil dari pada t tabel. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya nilai DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Provinsi Sumatera Selatan.

Nilai probabilitas SBK (suku bunga kredit) sebesar 0,0986 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata sebesar 0,05. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik variabel SBK sebesar 1,769451. Dengan nilai t tabel 1,724 pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen, maka nilai t statistik untuk variabel SBK lebih besar dari tabel. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya nilai SBK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan nilai probabilitas NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0.7528 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata sebesar 0.05. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik variabel NPL sebesar -0.321257. Dengan nilai t tabel 1.724 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai t statistik untuk variabel NPL lebih kecil dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya nilai NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan nilai probabilitas LDR sebesar 0.0348 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata sebesar 0.05. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik variabel LDR sebesar 2.337322. Dengan nilai t tabel 1.724 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai t statistik untuk variabel LDR lebih besar dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya nilai LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan nilai probabilitas ROA sebesar 0.3650 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata sebesar 0.05. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik variabel ROA sebesar -0.936218. Dengan nilai t tabel 1.724 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai t statistik untuk variabel LDR lebih kecil dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya nilai LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Provinsi Sumatera Selatan.

#### Uji Statistik F

Pada hasil estimasi, didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$F\text{-Statistik} = 10.36897$$

$$\text{Prob} = 0.000257$$

$$F\text{-Tabel} = 3.29$$

Berdasarkan Uji F, nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000257 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata 0.05 (5%) atau dapat dilihat dengan nilai F statistik sebesar 229.6912 dan F tabel sebesar 3.29 untuk tingkat signifikansi 5%. Dengan nilai F statistik yang jauh lebih besar dari pada nilai F kritis (F tabel) dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya dana pihak ketiga, suku bunga kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama - sama memiliki pengaruh terhadap nilai penyaluran kredit pada Bank Sumselbabel di Palembang pada periode triwulan pertama 2006 sampai dengan tahun 2014 triwulan keempat.

Dependent Variable: PK

Method: Least Squares

Date: 02/09/16 Time: 00:40

Sample (adjusted): 2009Q1 2013Q4

Included observations: 20 after adjustments

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.104086	0.111177	-0.936218	0.3650
SBK	0.061503	0.034758	1.769451	0.0986
NPL	-0.447674	1.393508	-0.321257	0.7528
LDR	0.959864	0.410668	2.337322	0.0348
DPK	0.073414	0.020398	3.599172	0.0029
C	-80.65646	71.15436	-1.133542	0.2760
R-squared	0.787379	Mean dependent var	57.07720	
Adjusted R-squared	0.711443	S.D. dependent var	21.07723	
S.E. of regression	11.32217	Akaike info criterion	7.934727	
Sum squared resid	1794.680	Schwarz criterion	8.233447	
Log likelihood	-73.34727	Hannan-Quinn criter.	7.993040	
F-statistic	10.36897	Durbin-Watson stat	1.520439	
Prob(F-statistic)	0.000257			

Tabel 7.78 Hasil Uji Statistik F

## 21. Faktor-Faktor Yang Menentukan Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi Kesehatan Di Kota Palembang

### Teknik Analisis:

Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi silang. Analisis tabulasi silang bertujuan untuk mengetahui penentuan jenis asuransi kesehatan di Kota Palembang berdasarkan pendapatan, umur, premi, dan pekerjaan.

**Hasil Penelitian:****Analisis Tabulasi Silang****Tabulasi Silang Pendapatan dengan Permintaan Asuransi Kesehatan Berdasarkan Premi Yang Dibayarkan**

Berdasarkan survei yang telah peneliti lakukan diperoleh kisaran pendapatan dari 89 responden yaitu < Rp 2.000.000 - > Rp 3.500.000. Berikut akan disajikan Tabel 4.9 tentang tabulasi silang antara pendapatan dengan permintaan asuransi kesehatan.

No	Permintaan Asuransi Berdasarkan Premi Yang Dibayarkan	Pendapatan (Rupiah Penuh)					Jumlah/ Persentase
		< 1.500.000 - 2.000.000	> 2.000.000 - 2.500.000	> 2.500.000 - 3.000.000	> 3.000.000 - 3.500.000	> 3.500.000	
1	< 100.000	2	8	2	3	0	15
		2,25	8,99	2,25	3,37	0,00	16,85
2	> 100.000 - 150.000	6	17	2	4	2	31
		6,74	19,10	2,25	4,49	2,25	34,83
3	> 150.000 - 200.000	7	6	3	1	2	21
		7,87	6,74	5,62	1,12	2,25	23,60
4	> 200.000 - 250.000	4	8	6	0	0	18
		4,49	8,99	6,74	0,00	0,00	20,22
5	> 250.000	1	1	1	1	0	4
		1,12	1,12	1,12	1,12	0,00	4,49
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>40</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>89</b>
<b>Persentase</b>		<b>22,47</b>	<b>44,94</b>	<b>17,98</b>	<b>10,11</b>	<b>4,49</b>	<b>100,00</b>

Tabel 7.79 Tabulasi Silang Pendapatan Dengan Permintaan Asuransi Kesehatan Berdasarkan Premi yang Dibayarkan.

Sumber : Data Lapangan, 2016

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendapatan dan permintaan asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan tersaji pada Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa 17 responden (13,48%) dengan pendapatan > 2.000.000 – 2.500.000 memilih asuransi kesehatan dengan premi yang dibayarkan antara > Rp 100.000 – Rp 200.000 per bulannya. Untuk premi yang dibayarkan sebesar < Rp 100.000 tidak ada responden yang memilihnya pada pendapatan Rp > Rp 3.500.000. Untuk premi yang dibayarkan antara > Rp 200.000 – Rp 250.000 per bulannya, tidak ada responden yang berpendapatan > Rp 3.000.000 – > Rp 3.500.000 yang memilihnya. Untuk premi yang dibayarkan di atas Rp 250.000 per bulannya, tidak ada responden yang berpendapatan > Rp 3.500.000 memilihnya. Berdasarkan pendapatan, sebanyak 17 responden (19,10%) yang berpendapatan > Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 100.000 – Rp 150.000 per bulannya.

Dengan demikian, banyaknya responden yang memilih premi antara > 100.000 – 150.000 walaupun pendapatan lebih besar. Hal ini dikarenakan kebutuhan rumah tangganya, sehingga mereka harus memilih premi yang dapat dibayarkan tiap bulannya.

**Tabulasi Silang Umur dengan Permintaan Asuransi Kesehatan Berdasarkan Premi yang Dibayarkan**

Berdasarkan survei penelitian, umur responden dalam penelitian ini kisaran antara < 30 tahun sampai dengan 55 tahun.

No	Permintaan Asuransi Berdasarkan Premi Yang Dibayarkan	Umur (Tahun)					Jumlah/ Persentase
		< 30 - 35	> 35 - 40	> 40 - 45	> 45 - 50	> 50 - 55	
1	< 100.000	3	12	2	2	1	20
		3,37	13,48	2,25	2,25	1,12	22,47

2	> 100.000 - 150.000	9 10,11	13 14,61	11 12,36	5 5,62	2 2,25	40 44,94
3	> 150.000 - 200.000	5 5,62	7 7,87	3 3,37	1 1,12	0 0,00	16 17,98
4	> 200.000 - 250.000	3 3,37	5 5,62	0 0,00	1 1,12	0 0,00	9 10,11
5	> 250.000	0 0,00	3 3,37	0 0,00	1 1,12	0 0,00	4 4,49
Total		20	40	16	10	3	89
Persentase		22,47	44,94	17,98	11,24	3,37	100,00

Tabel 7.80 Tabulasi Silang Umur Dengan Permintaan Asuransi Kesehatan Berdasarkan Premi yang Dibayarkan

Sumber : Data Lapangan, 2016

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dan permintaan asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan tersaji pada Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa 13 responden (14,61%) yang memiliki umur > 35 – 40 tahun memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 100.000 – Rp 150.000. Untuk responden yang berusia > 50 – 55 tahun tidak ada yang memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 150.000 – Rp 200.000. Untuk responden yang berusia > 40 – 45 tahun dan > 50 – 55 tahun tidak ada yang memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 200.000 – Rp 250.000. Untuk responden yang berusia < 30 – 35 tahun, > 40 – 50 tahun, dan > 50 – 55 tahun tidak ada yang memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 250.000 per bulannya. Berdasarkan umur, responden yang memiliki usia > 35 – 40 tahun yang paling banyak memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 100.000 – Rp 150.000 per bulannya.



Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden yang berumur > 35 – 40 banyak yang memilih asuransi dengan polis sebesar > 100.000 - 150.000. Hal ini dikarenakan umur > 35 – 40 merupakan umur yang produktif untuk menghasilkan pendapatan.

**Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Permintaan Asuransi Kesehatan Berdasarkan Premi yang Dibayarkan**

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai tabulasi silang antara variabel pekerjaan terhadap permintaan asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan. Dimana Pekerjaan responden yaitu pegawai negeri, pegawai swasta, wirawasta, pedagang, dan buruh. Adapun tabulasi silangnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

No	Permintaan Asuransi Berdasarkan Premi Yang Dibayarkan	Pekerjaan					Jumlah/ Persentase
		Pegawai Negeri	Pegawai Swasta	Wirawasta	Pedagang	Buruh	
1	< 100.000	6	11	5	5	1	28
		6,74	12,36	5,62	5,62	1,12	31,46
2	> 100.000 - 150.000	6	12	4	3	0	25
		6,74	13,48	4,49	3,37	0,00	28,09
3	> 150.000 - 200.000	4	13	1	1	1	20
		4,49	14,61	1,12	1,12	1,12	22,47
4	> 200.000 - 250.000	3	3	5	0	1	12
		3,37	3,37	5,62	0,00	1,12	13,48
5	> 250.000	1	1	1	0	1	4
		1,12	1,12	1,12	0,00	1,12	4,49
Total		20	40	16	9	4	89

Persentase	22,47	44,94	17,98	10,11	4,49	100,00
------------	-------	-------	-------	-------	------	--------

Tabel 7.81 Tabulasi Silang Pekerjaan Terhadap Pendapatan Responden Berdasarkan Premi yang Dibayarkan

Sumber : Data Lapangan, 2016

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 12 responden (13,48%) mempunyai pekerjaan pegawai negeri paling banyak memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan > Rp 100.000 – Rp 150.000. Untuk responden yang mempunyai pekerjaan buruh, tidak ada yang memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 100.000 – Rp 150.000 per bulannya. Untuk responden pedagang, tidak ada yang memilih asuransi kesehatan berdasarkan premi yang dibayarkan dikisaran > Rp 250.000 per bulannya. Dengan demikian, berdasarkan pekerjaan paling banyak dipilih pegawai negeri dengan kisaran premi sebesar > Rp 100.000 – Rp 150.000 per bulannya.

Berdasarkan temuan di atas, maka pegawai swasta dominan mengambil polis sebesar > 100.000 - 150.000. Hal ini dikarenakan pegawai swasta tersebut tidak pernah mengetahui kapan ia masih bisa bekerja di suatu perusahaan, sehingga keputusan dalam pengambilan premi yang baginya bisa dibayarkan walaupun ia tidak bekerja lagi.

## 22. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Dua Kabupaten dan Dua Kota di Provinsi Sumatera Selatan) Tahun 2006-2015

### Teknik Analisis

#### 3.4.1 Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Dimana, teknik ini berupa metode pengalisan dengan menjelaskan tabel-tabel perkembangan PDRB serta menjelaskan pengaruh kinerja keuangan pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi.

#### 3.4.2 Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif merupakan teknik dimana metode analisis dengan menggunakan regresi model ekonometrika, peralatan yang digunakan adalah menggunakan software EVIEWS.

## Hasil Penelitian:

### Hasil Analisis Kuantitatif

#### 4 Rasio Derajat Desentralisasi fiskal

Rasio derajat desentralisasi fiskal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$RDDF = \frac{\text{Pendapatan Asli daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah.

#### RDDF Kabupaten Muara Enim

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)	RDDF (%)	Kemampuan Keuangan
2006	599,146	40,559	6,77	Sangat Kurang
2007	730,782	49,761	6,81	Sangat Kurang
2008	844,985	56,053	6,63	Sangat Kurang
2009	1,005,296	58,121	5,78	Sangat Kurang
2010	932,611	70,907	7,60	Sangat Kurang
2011	1,327,592	86,937	6,55	Sangat Kurang
2012	1,327,592	82,715	6,23	Sangat Kurang
2013	1,845,100	125,111	6,78	Sangat Kurang
2014	1,797,921	133,627	7,43	Sangat Kurang
2015	1,952,421	141,775	7,26	Sangat Kurang

Tabel 7.82 Perhitungan RDDF Kabupaten Muara Enim

Sumber: Muara Enim Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah) 4

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan daerah Kabupaten Muara Enim jika dilihat dari RDDF sangat kurang berarti besar total pendapatan dibandingkan dengan PAD di Kabupaten Muara Enim. Masing-masing RDDF dari tahun 2006-2015 dengan hasil perhitungan RDDF paling tinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 7,60% dan hasil perhitungan RDDF terendah sebesar 5,78% yaitu pada tahun 2009.

### RDDF Kabupaten Lahat

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)	RDDF (%)	Kemampuan Keuangan
2006	568,435	22,170	3,90	Sangat Kurang
2007	671,468	38,019	5,66	Sangat Kurang
2008	609,500	34,215	5,61	Sangat Kurang
2009	792,543	40,500	5,11	Sangat Kurang
2010	782,434	35,150	4,49	Sangat Kurang
2011	1,057,591	70,065	6,62	Sangat Kurang
2012	1,188,204	76,524	6,44	Sangat Kurang
2013	1,203,051	78,313	6,51	Sangat Kurang
2014	1,534,399	79,065	5,15	Sangat Kurang
2015	1,481,457	92,074	6,22	Sangat Kurang

Tabel 7.83 Perhitungan RDDF Kabupaten Lahat

Sumber: Lahat Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (ditolah)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kinerja kesangan daerah Kabupaten Lahat jika dilihat dari RDDF sangat kurang dari tahun ketahun berarti besar total pendapatan dibandingkan dengan PAD di Kabupaten Muara Enim. Masing-masing RDDF dari tahun 2006-2015 Kabupaten Lahat lebih kecil dibandingkan dengan Kabupaten Muara Enim dengan nilai RDDF terbesar di tahun 2011 yaitu senilai 6,62% dan RDDF yang tekecil pada tahun 2006 dengan RDDF 3,90%.

### RDDF Kota Palembang

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan daerah Kota Palembang jika dilihat dari RDDF paling besar dibandingkan dengan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat dan Kota Prabumulih. Kemampuan keuangan pada tahun 2006-2011 yaitu kurang dengan nilai rata-rata 17,343% dengan nilai RDDF terendah pada tahun 2006 yaitu 10,06% dan nilai tertinggi senilai 24,31% yaitu pada tahun 2015.

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)	RDDF (%)	Kemampuan Keuangan
2006	891,823	89,676	10,06	Kurang
2007	1,096,629	113,596	10,36	Kurang
2008	1,192,783	139,154	11,67	Kurang
2009	1,288,023	196,108	15,23	Kurang
2010	1,321,814	224,461	16,98	Kurang
2011	1,887,492	357,337	18,93	Kurang
2012	2,240,762	458,534	20,46	Sedang
2013	2,532,345	558,725	22,06	Sedang
2014	2,929,034	684,472	23,37	Sedang
2015	3,182,261	773,614	24,31	Sedang

Tabel 7.84 Perhitungan RDDF Kota Palembang

Sumber: Palembang. Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

#### RDDF Kota Prabumulih

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan daerah Kota Prabumulih jika dilihat dari RDDF paling kecil dibandingkan dengan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat dan Kota Palembang. Kemampuan keuangan dilihat dari RDDF yaitu sangat kurang dari tahun ke tahun berarti besar total pendapatan dibandingkan dengan PAD di Kota Prabumulih. Nilai terbesar RDDF Kota Prabumulih yaitu 3,45% pada tahun 2007 dan nilai terkecil pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,06%.

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	PAD (Juta Rupiah)	RDDF (%)	Kemampuan Keuangan
2006	313,084	14,903	4,76	Sangat Kurang
2007	350,740	12,093	3,45	Sangat Kurang
2008	397,914	16,457	4,14	Sangat Kurang
2009	413,251	16,826	4,07	Sangat Kurang
2010	436,279	21,145	4,85	Sangat Kurang
2011	575,068	32,042	5,57	Sangat Kurang
2012	679,356	26,877	3,96	Sangat Kurang

2013	781,836	51,168	6.54	Sangat Kurang
2014	845,930	51,875	6.13	Sangat Kurang
2015	973,315	78,442	8.06	Sangat Kurang

Tabel 7.85 Perhitungan RDDF Kota Prabumulih

Sumber: Prabumulih Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

#### 4 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (RKKD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RKKD = \frac{\text{Pendapatan Asli daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

#### RKKD Kabupaten Muara Enim

Tahun	PAD (Juta Rupiah)	Pendapatan Transfer (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Pola Hubungan
2006	40,559	513,147	7.90	Instruktif
2007	49,761	653,533	7.61	Instruktif
2008	56,053	766,212	7.32	Instruktif
2009	58,121	860,569	6.75	Instruktif
2010	70,907	811,317	8.74	Instruktif
2011	86,937	1,236,062	7.03	Instruktif
2012	82,715	1,122,907	7.37	Instruktif
2013	125,111	1,550,935	8.07	Instruktif
2014	133,627	1,613,012	8.28	Instruktif
2015	141,775	1,402,507	10.11	Instruktif

Tabel 7.86 Perhitungan RKKD Kabupaten Muara Enim

Sumber: Muara Enim Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7.86 di atas kemampuan keuangan Kabupaten Muara Enim tergolong masih sangat rendah dan pola hubungannya termasuk pola hubungan instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah

daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Nilai terendah terjadi pada tahun 2009 dimana nilainya sebesar 6,75% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,15%.

#### **RKKD Kabupaten Lahat**

<sup>4</sup> Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7.87 di bawah kemampuan keuangan Kabupaten Lahat yang dilihat dari RKKD <sup>4</sup> tergolong masih sangat rendah dan pola hubungannya termasuk pola hubungan instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Nilai RKKD Kabupaten Lahat Lebih kecil dibandingkan dengan nilai RKKD Kabupaten Lahat dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2010 dimana nilainya sebesar 5,35% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,43%.

Tahun	PAD (Juta Rupiah)	Pendapatan Transfer (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Pola Hubungan
2006	22.170	413.556	5,36	Instruktif
2007	38.019	558.113	6,81	Instruktif
2008	34.215	557.510	6,14	Instruktif
2009	40.500	637.733	6,35	Instruktif
2010	35.150	656.584	5,35	Instruktif
2011	70.065	933.456	7,51	Instruktif
2012	76.524	1.066.318	7,18	Instruktif
2013	78.313	1.095.852	7,15	Instruktif
2014	79.065	1.068.147	7,40	Instruktif
2015	92.074	1.092.417	8,43	Instruktif

Tabel 7.87 Perhitungan RKKD Kabupaten Lahat

Sumber: Lahat Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

#### **RKKD Kota Palembang**

<sup>4</sup> Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7.88 di bawah kemampuan keuangan Kota Palembang yang dilihat dari RKKD tergolong masih sangat rendah dan pola hubungannya termasuk pola hubungan instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah)

Tahun	PAD (Juta Rupiah)	Pendapatan Transfer (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Pola Hubungan
2006	89,676	768,656	11,67	Instruktif
2007	113,596	973,499	11,67	Instruktif
2008	139,154	1,048,122	13,28	Instruktif
2009	196,108	1,044,768	18,77	Instruktif
2010	224,461	954,950	23,51	Instruktif
2011	357,337	1,464,981	24,39	Instruktif
2012	458,534	1,639,157	27,97	Instruktif
2013	558,725	1,456,589	38,36	Instruktif
2014	684,472	1,575,058	43,46	Instruktif
2015	773,614	1,500,048	51,57	Instruktif

Tabel 7.88 Perhitungan RKKD Kota Palembang

Sumber: Palembang Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

Nilai RKKD Kota Palembang paling tinggi dibandingkan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, dan Kota Prabumulih dengan nilai terkecil pada tahun 2006 yaitu senilai 11,67 dan nilai terbesar pada tahun yaitu senilai 51,57%.

#### RKKD Kota Prabumulih

Tahun	PAD (Juta Rupiah)	Pendapatan Transfer (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Pola Hubungan
2006	14,903	212,854	7,00	Instruktif
2007	12,093	334,858	3,61	Instruktif
2008	16,457	362,860	4,54	Instruktif
2009	16,826	367,871	4,57	Instruktif
2010	21,145	388,750	5,44	Instruktif
2011	32,042	518,462	6,18	Instruktif
2012	26,877	483,288	5,56	Instruktif
2013	51,168	623,105	8,21	Instruktif



2014	51,875	641,211	8.09	Instruktif
2015	78,442	715,597	10.96	Instruktif

Tabel 7.89 Perhitungan REKD Kota Prabumulih

Sumber: *prabumulih Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (tidak)*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.24 di atas kemampuan keuangan Kota Prabumulih yang dilihat dari RKKD tergolong masih sangat rendah dan pola hubungannya termasuk pola hubungan instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah). Nilai RKKD Kota Prabumulih paling rendah dibandingkan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, dan Kota Palembang dengan nilai terbesar pada tahun 2010 yaitu senilai 10.96% dan nilai terkecil pada tahun 2007 yaitu senilai 3.61%.

#### Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (REKD) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$REKD = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio efisiensi keuangan daerah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

#### REKD Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.25 di bawah dapat diketahui REKD Kabupaten Muara Enim di tahun 2006, 2011 dan tahun 2013-2015 efisiensinya tergolong efisien yaitu sebesar 87.33%, 91.33%, 89.62%, 99.21%, dan 88.80%. Pada tahun 2007-2010 dan tahun 2012 efisiensi keuangan Daerah Kabupaten Muara Enim tergolong tidak efisien karena nilai rasionya di atas 100%.

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	Total Belanja (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Kriteria
2006	599,146	523,205	87,33	Efisien
2007	730,782	753,182	103,07	Tidak Efisien
2008	844,985	940,245	111,27	Tidak Efisien
2009	1,005,296	1,062,877	105,73	Tidak Efisien
2010	932,611	994,672	106,65	Tidak Efisien
2011	1,327,592	1,212,448	91,33	Efisien
2012	1,327,592	1,566,203	117,97	Tidak Efisien
2013	1,845,100	1,653,570	89,62	Efisien
2014	1,797,921	1,783,782	99,21	Efisien
2015	1,952,421	1,733,804	88,80	Efisien

Tabel 7.90 Perhitungan REKD Kabupaten Muara Enim

Sumber: Muara Enim Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

#### REKD Kabupaten Lahat

Tabel 4.26 merupakan Tabel hasil dari perhitungan REKD Kabupaten Lahat yang merupakan perbandingan dari total pendapatan dan total belanja di Kabupaten Lahat. Berikut Tabel 4.26.

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	Total Belanja (Juta Rupiah)	RKKD (%)	Kriteria
2006	568,435	529,997	93,24	Efisien
2007	671,468	651,921	97,09	Efisien
2008	609,500	659,430	108,19	Tidak Efisien
2009	792,543	790,761	99,78	Efisien
2010	782,434	812,800	103,88	Tidak Efisien
2011	1,057,391	861,569	81,47	Efisien
2012	1,188,204	1,129,075	95,02	Efisien
2013	1,203,051	1,279,810	106,38	Tidak Efisien
2014	1,534,399	1,388,480	90,49	Efisien
2015	1,481,457	1,416,681	95,63	Efisien

Tabel 7.91 Perhitungan REKD Kabupaten Lahat

Sumber: Lahat Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel di atas diketahui REKD Kabupaten Muara Enim pada tahun 2008, 2010, 2013 efisiensinya tergolong efisien dikarenakan nilai rasionya lebih dari 100% yaitu 108.19%, 103.88% dan 106.38%. Pada tahun 2006, 2007, 2009, 2011, 2012, 2014 dan 2015 efisiensinya tergolong efisien dikarenakan nilai rasionya lebih kecil dari 100%.

#### REKD Kota Palembang

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	Total Belanja (Juta Rupiah)	REKD (%)	Kriteria
2006	891,823	874,642	98.07	Efisien
2007	1,096,629	1,053,465	96.06	Efisien
2008	1,192,783	1,280,314	107.34	Tidak Efisien
2009	1,288,023	1,232,982	95.73	Efisien
2010	1,321,814	1,367,259	103.44	Tidak Efisien
2011	1,887,492	1,671,834	88.57	Efisien
2012	2,240,762	2,112,638	94.28	Efisien
2013	2,532,345	2,563,209	101.22	Tidak Efisien
2014	2,929,034	2,812,465	96.02	Efisien
2015	3,182,261	3,015,716	94.77	Efisien

Tabel 7.92 Perhitungan REKD Kota Palembang

Sumber: Palembang Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7.92 di atas dapat diketahui REKD Kota Palembang rata-rata efisiensinya tergolong efisien yaitu pada tahun 2006-2007, 2009, 2011, 2012, 2014, dan tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan nilai REKD Kota Palembang kurang dari 100%. Sedangkan pada tahun 2008, 2010, dan 2013 efisiensinya tergolong tidak efisien karena nilai REKD Kota Palembang lebih dari 100% yaitu senilai, 107.34%, 103.44% dan 101.22%.

### REKD Kota Prabumulih

Tahun	Total Pendapatan (Juta Rupiah)	Total Belanja (Juta Rupiah)	REKD (%)	Kriteria
2006	313,084	262,188	83,74	Efisien
2007	350,740	325,615	92,84	Efisien
2008	397,914	456,262	114,66	Tidak Efisien
2009	413,251	500,251	121,05	Tidak Efisien
2010	436,279	460,079	105,46	Tidak Efisien
2011	575,068	502,042	87,30	Efisien
2012	679,356	618,462	91,04	Efisien
2013	781,836	771,785	98,71	Efisien
2014	845,930	781,688	92,41	Efisien
2015	973,315	888,759	91,31	Efisien

Tabel 7.93 Perhitungan REKD Kota Prabumulih

Sumber: Prabumulih. Dalam Angka Tahun 2004-2015, BPS Palembang (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.28 di atas dapat diketahui REKD Kota Prabumulih di tahun 2008-2010 tergolong tidak efisien dikarenakan nilai REKD yang lebih dari 100% yang disebabkan karena tingginya total belanja dibandingkan total pendapatan Kota Prabumulih dengan nilai masing-masing REKD pada tahun 2008 adalah 114,66%, tahun 2009 adalah 121,05%, dan pada tahun 2010 adalah 105,46%. Pada tahun 2006, 2007, 2011-2015 efisiensi Kota Prabumulih tergolong efisien karena nilai REKD Kota Prabumulih di bawah 100%.

#### Analisis Regresi data Panel

Analisis regresi data panel yang digunakan adalah untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh rasio desentralisasi fiskal, rasio efisiensi keuangan daerah dan rasio kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi studi pada dua kabupaten dan dua kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006-2015.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio desentralisasi fiskal, rasio efisiensi keuangan daerah dan rasio kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi studi pada dua kabupaten dan dua kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006-2015, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews* 8.0.

*Common Effect Model*

Dependent Variable: PE

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/21/17 Time: 19:44

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.269376	0.402793	10.59942	0.0000
RDDF	0.463236	0.086844	5.334120	0.0000
REKD	-0.085810	0.020993	-4.087564	0.0002
RKKD	-0.206376	0.039285	-5.253245	0.0000

R-squared	0.233968	Mean dependent var	5.662500
Adjusted R-squared	0.170132	S.D. dependent var	1.627562
S.E. of regression	1.482661	Akaike info criterion	3.720194
Sum squared resid	79.13824	Schwarz criterion	3.889082
Log likelihood	-70.40388	Hannan-Quinn criter.	3.781258
F-statistic	3.665148	Durbin-Watson stat	1.734818
Prob(F-statistic)	0.021065		

Tabel 7.94 Hasil Regresi *Common Effect Model*

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 8.0*, 2017

Hasil estimasi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* dapat dilihat pada Tabel 4.29 di atas. Metode yang pertama dilakukan dalam pengelolaan data panel adalah dengan menggunakan metode *Common Effect Model* sebagai salah satu syarat untuk melakukan *Uji Chow*.

### Uji Fixed Effect Model

Pengelolaan data dengan menggunakan metode *fixed effect model* untuk melakukan perbandingan dengan *common effect model* pada uji *chow model*. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: PE

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/21/17 Time: 19:44

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.131444	0.468948	8.810031	0.0000
RDDP?	0.548519	0.151342	3.624367	0.0010
REKD?	-0.170527	0.095243	-1.790438	0.0826
RKKD?	-0.241580	0.059828	-4.037931	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_ME-C	-0.553522			
_LAHAT-C	-0.015245			
_PLG-C	-0.151966			
_PBM-C	0.720734			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.301582	Mean dependent var	5.662500	
Adjusted R-squared	0.174597	S.D. dependent var	1.627562	
S.E. of regression	1.478667	Akaike info criterion	3.777788	
Sum squared resid	72.15309	Schwarz criterion	4.073342	
Log likelihood	-68.55576	Hannan-Quinn criter.	3.884651	
F-statistic	2.374942	Durbin-Watson stat	1.806254	

Prob(F-statistic) 0.051180

Tabel 7.95 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 8.0*, 2017

### Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan jenis model estimasi data panel terbaik yang digunakan dalam analisis didasarkan pada 2 uji, yakni uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*, sedangkan keputusan untuk menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* ditentukan oleh uji Hausman.

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk melihat metode apa yang lebih cocok antara metode *pooled least square model* atau *Fixed Effect Model*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang cenderung sama tidaklah realistis, mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda.

Dasar hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  (diterima jika  $p\text{-value} > 0.05$ ) = *Common Effect Model*

$H_1$  (diterima jika  $p\text{-value} < 0.05$ ) = *Fixed effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOLED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.064911	(3,33)	0.3773
Cross-section Chi-square	3.696241	3	0.2962

Tabel 7.96 Hasil Uji Chow

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 8.0*, 2017

Jika dilihat dari probability yaitu 0,3773 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, secara statistik kita menolak  $H_1$ , maka model estimasi data panel yang digunakan adalah *Common Effect* yang lebih baik dari pada model *Fixed Effect*.

### Uji Hausman

Uji Hausman untuk memilih metode mana yang lebih cocok antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  (diterima jika p-value > 0,05) = *Random Effect Model*

$H_1$  (diterima jika p-value < 0,05) = *Fixed effect Model*

5

#### Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq	Chi-Sq, d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	1.720313	3	0.6324

Tabel 7.97 Hasil Uji Hausman

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 8.0*, 2017

Jika dilihat dari nilai *probability* sebesar 0,6324 > dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik kita menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ , maka model estimasi data panel yang digunakan adalah model *Random Effect* yang lebih baik dari pada model *Fixed Effect*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Imam. 2018. Analisis Sistem Upah Islami Terhadap Taraf Hidup Karyawan Rumah Makan Padang di Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Anggraini, R. P. 2016. Analisis Penyaluran Pembiayaan Pada Perum Pegadaian Syariah di Kota Palembang (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal). Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Aniyya, F. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Bank Umum Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Apriyanda, Y. 2016. Analisis Pengaruh Pergerakan Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- B, Fibril Maharani. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Masyarakat Membayar Sewa Untuk Bertempat Tinggal Di Rumah Susun Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Dehannisa, N. 2016. Kinerja Industri Jasa Sewa Gedung di Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Dina, M. T. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Efrinita, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Menentukan Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi Kesehatan di Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Ekananda, Mahyus. 2014. Analisis Ekonometrika Data Panel. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit: Erlangga.
- Idrieni, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Wadiah Yad Dhamanah Perbankan Syariah di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Kasyidi, B. 2016. Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2015. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Meylani, F. 2016. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan di Pulau Jawa. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Mustika, D. H. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Pada Sektor Pariwisata di Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Novan, A. A. 2016. Pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Prasetya, A. 2016. Analisis Efisiensi Nokatif Industri Tahu di Kota Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Pratiwi, A. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia Ke Malaysia dan Singapura. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Robiati. 2016. Analisis Rasio **5** Kinerja Keuangan Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Dua Kabupaten dan Dua Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-

2015. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Sari, D. D. P. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Kendaraan Bermotor dengan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Lubuklinggau Tahun 2003-2013. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Septiarani. 2016. Pengaruh Pembiayaan Annam Pada Pegadaian Syariah Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Kota Palembang). Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Tri Wahyudi, Setya. 2015. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Yasendra, M. I. 2016. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Sel Babel di Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Yolanda, R. 2016 . Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI Terhadap Imbal Hasil Reksadana Syariah di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

# Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Sriwijaya University 4%  
Student Paper

2 lib.ibs.ac.id 2%  
Internet Source

3 Repository.umy.ac.id 1%  
Internet Source

4 es.scribd.com 1%  
Internet Source

5 www.scribd.com 1%  
Internet Source

6 duwiconsultant.blogspot.com 1%  
Internet Source

7 repository.unhas.ac.id 1%  
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On